



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PETUNJUK
MELAKUKAN SESUATU DENGAN METODE INVESTIGASI
KELOMPOK DAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 10 TEGAL
TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

ditujukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Emy Rofi'ah

NIM : 2101407141

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

SARI

Rofi'ah, Emy. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu dengan Metode Investigasi Kelompok dan Media Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Rustono, M.Hum., Pembimbing II Dra. Suprapti, M. Pd.

Kata kunci: keterampilan menulis, menulis petunjuk melakukan sesuatu, metode investigasi kelompok, media video pembelajaran

Salah satu kompetensi dasar (KD) keterampilan menulis di SMP adalah menulis petunjuk melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 10 Tegal, diketahui bahwa tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu siswa kelas VIII E masih rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memberikan solusi pembelajaran dengan menggunakan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran.

Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) berapa besar peningkatan keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal setelah mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran? Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) menentukan besaran peningkatan keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dan (2) mendeskripsi perubahan perilaku pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal setelah mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengambilan data yang digunakan berupa teknik tes dan teknik nontes, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data tes dapat diketahui bahwa keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu siswa kelas VIII E setelah mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran terbukti mengalami peningkatan dan mencapai target nilai minimal 75. Hasil tes prasiklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,27 dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,78. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 6,51%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,56. Hal ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,78%. Peningkatan keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah positif. Hal itu dibuktikan dengan semakin aktif dan antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis

petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang dapat peneliti berikan adalah (1) guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memanfaatkan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk membantu proses pembelajaran. Dengan metode tersebut terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu; dan (2) peneliti lain dapat melakukan penelitian pengembangan lebih lanjut mengenai keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu.



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada:



Dra. Suprapti, M. Pd.
NIP 195007291979032001

Prof. Dr. Rustono, M. Hum.
NIP 195801271983031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, Juli 2011

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Prof. Dr. Rustono, M. Hum.

Dra. Suprapti, M. Pd.

NIP 195801271983031003

NIP 195007291979032001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2011

Emy Rofi'ah

NIM 2101407141



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Barang siapa melepaskan seorang mukmin dari penderitaan-penderitaan dunia, niscaya Allah akan melepaskan darinya penderitaan-penderitaan hari kiamat. Barang siapa memudahkan urusan yang sulit, niscaya Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat (H.R. Abu Hurairah).
2. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (Q.S. Ar Ra'du 11).
3. Pengalaman adalah guru yang terbaik. Manfaatkanlah hidup dengan hal-hal yang bermanfaat.

Persembahan:

1. Bapak, Ibu, dan kakak-kakakku
2. Guru dan Dosen
3. Almamater

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya atas selesainya skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, motivasi, dan fasilitas yang diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada

- (1) Prof. Dr. Rustono, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, yang telah memberikan izin penelitian;
- (2) Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan izin penelitian;
- (3) Prof. Dr. Rustono, M. Hum. (Pembimbing I) dan Dra. Suprapti, M. Pd. (Pembimbing II), yang telah memberikan bimbingan dan arahan;
- (4) Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan;
- (5) Supriyadi, S. Pd. (Kepala SMP Negeri 10 Tegal) dan Sutiowati, S. Pd. (Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 10 Tegal), yang telah memberikan izin penelitian, arahan, dan masukan;
- (6) Keluarga Besar Bapak Islam dan Ibu Darosah yang telah memberikan doa, motivasi, dan semangat;

(7) Semua pihak yang telah memberikan bantuan, kritik, saran, motivasi, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan.

Semarang, Juli 2011

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
SARI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR DIAGRAM	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.2.1 Faktor Siswa	5
1.2.2 Faktor Guru	6
1.3 Cakupan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8

1.6.1 Manfaat Teoretis	8
1.6.2 Manfaat Praktis	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Kerangka Teoretis	17
2.2.1 Keterampilan Menulis	18
2.2.1.1 Hakikat Menulis	18
2.2.1.2 Tujuan Menulis	21
2.2.1.3 Manfaat Menulis	23
2.2.2 Menulis Petunjuk	25
2.2.3 Metode Investigasi Kelompok	27
2.2.4 Media Pembelajaran	30
2.2.4.1 Hakikat Media Pembelajaran	30
2.2.4.2 Fungsi Media Pembelajaran	32
2.2.4.3 Jenis Media Pembelajaran	35
2.2.4.4 Kriteria dan Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran	36
2.2.4.5 Media Video Pembelajaran	37
2.2.5 Pembelajaran Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu dengan Metode Investigasi Kelompok dan Media Video Pembelajaran.....	39
2.3 Kerangka Berpikir	41
2.4 Hipotesis Tindakan	43

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	44
3.1.1 Proses Tindakan Siklus I	45
3.1.1.1 Perencanaan	45
3.1.1.2 Tindakan	46
3.1.1.3 Observasi	48
3.1.1.4 Refleksi	49
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II	49
3.1.2.1 Perencanaan	49
3.1.2.2 Tindakan	50
3.1.2.3 Observasi	52
3.1.2.4 Refleksi	53
3.2 Subjek Penelitian	54
3.3 Variabel Penelitian	54
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu	54
3.3.2 Variabel Metode Investigasi Kelompok dan Media Video Pembelajaran Pada Pembelajaran Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu	55
3.4 Instrumen Penelitian	56
3.4.1 Instrumen Tes	56
3.4.2 Instrumen Nontes	61
3.5 Teknik Pengambilan Data	66
3.5.1 Teknik Tes	66
3.5.2 Teknik Nontes	67

3.6 Teknik Analisis Data	71
3.6.1 Teknik Kuantitatif	71
3.6.2 Teknik Kualitatif	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	73
4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus	73
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I	84
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I	84
4.1.2.2 Hasil Nontes	96
4.1.2.3 Refleksi Siklus I	121
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II	122
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II	123
4.1.3.2 Hasil Nontes	134
4.1.3.3 Refleksi Siklus II	158
4.2 Pembahasan	160
4.2.1 Peningkatan Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal.....	160
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal	170
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	189
5.2 Saran	191
DAFTAR PUSTAKA	192
LAMPIRAN	195

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Berpikir	43
Bagan 2 Desain Penelitian	45



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Skor Penilaian Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu	57
Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu	58
Tabel 3 Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu	60
Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus	74
Tabel 5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus Tiap Aspek Penilaian	76
Tabel 6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kejelasan Petunjuk Prasiklus	78
Tabel 7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Ketepatan Urutan Langkah-Langkah Petunjuk Prasiklus	79
Tabel 8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Penggunaan Ejaan Prasiklus	80
Tabel 9 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Keefektifan Kalimat Prasiklus	81
Tabel 10 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kesesuaian Bahasa yang Digunakan dengan Sasaran Petunjuk Prasiklus	82
Tabel 11 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kemenarikan Tampilan Petunjuk Prasiklus	83
Tabel 12 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus I	85
Tabel 13 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus I Tiap Aspek Penilaian	88
Tabel 14 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kejelasan Petunjuk Siklus I	90

Tabel 15 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Ketepatan Urutan Langkah-Langkah Petunjuk Siklus I	91
Tabel 16 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Penggunaan Ejaan Siklus I	92
Tabel 17 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Keefektifan Kalimat Siklus I	93
Tabel 18 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kesesuaian Bahasa yang Digunakan dengan Sasaran Petunjuk Siklus I	94
Tabel 19 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kemenarikan Tampilan Petunjuk Siklus I	95
Tabel 20 Hasil Observasi Siklus I	97
Tabel 21 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus II	124
Tabel 22 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus II Tiap Aspek Penilaian	126
Tabel 23 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kejelasan Petunjuk Siklus II	128
Tabel 24 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Ketepatan Urutan Langkah-Langkah Petunjuk Siklus II	129
Tabel 25 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Penggunaan Ejaan Siklus II	130
Tabel 26 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Keefektifan Kalimat Siklus II	131
Tabel 27 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kesesuaian Bahasa yang Digunakan dengan Sasaran Petunjuk Siklus II	132
Tabel 28 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kemenarikan Tampilan Petunjuk Siklus II	133
Tabel 29 Hasil Observasi Siklus II	135

Tabel 30 Perbandingan Nilai Rata-Rata Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	161
Tabel 31 Perbandingan Nilai Rata-Rata Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Tiap Aspek Penilaian Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	164
Tabel 32 Peningkatan Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II	171



DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus	75
Diagram 2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus Tiap Aspek	77
Diagram 3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus I	87
Diagram 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus I Tiap Aspek	89
Diagram 5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus II	125
Diagram 6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus II Tiap Aspek	127
Diagram 7 Peningkatan Nilai Rata-Rata Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siswa dari Prasiklus Sampai Siklus I	163
Diagram 8 Peningkatan Nilai Rata-Rata Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Tiap Aspek dari Prasiklus Sampai Siklus II	168
Diagram 9 Peningkatan Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II	173

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kegiatan Pada Awal Pembelajaran/Menggali Materi Tentang Petunjuk Melakukan Sesuatu Pada Siklus I	117
Gambar 2 Kegiatan Siswa Ketika Memperhatikan Tayangan Video Pembelajaran Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Pada Siklus I ..	118
Gambar 3 Kegiatan Siswa Ketika Berkelompok dan Berdiskusi Pada Siklus I..	118
Gambar 4 Kegiatan Siswa Ketika Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Pada Siklus I	119
Gambar 5 Kegiatan Siswa Ketika Mempresentasikan Pekerjaan Kelompok Pada Siklus I	120
Gambar 6 Kegiatan Pada Awal Pembelajaran/Menggali Materi Tentang Menyunting Petunjuk Pada Siklus II	154
Gambar 7 Kegiatan Siswa Ketika Memperhatikan Tayangan Video Pembelajaran Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Pada Siklus II	155
Gambar 8 Kegiatan Siswa Ketika Berkelompok dan Berdiskusi Pada Siklus II	156
Gambar 9 Kegiatan Siswa Ketika Menulis Petunjuk Pada Siklus II	157
Gambar 10 Kegiatan Siswa Ketika Mempresentasikan Pekerjaan Kelompok Pada Siklus II	157
Gambar 11 Perbandingan Kegiatan Pada Awal Pembelajaran/Menggali Materi Tentang Petunjuk Pada Siklus I dan Siklus II	183
Gambar 12 Perbandingan Kegiatan Siswa Ketika Memperhatikan Tayangan Video Pembelajaran Menulis Petunjuk Pada Siklus I dan Siklus II	184
Gambar 13 Perbandingan Kegiatan Siswa Ketika Berkelompok dan Berdiskusi Pada Siklus I dan Siklus II	184
Gambar 14 Perbandingan Kegiatan Siswa Ketika Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Pada Siklus I dan Siklus II	185
Gambar 15 Perbandingan Kegiatan Siswa Ketika Mempresentasikan Pekerjaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II	186

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	195
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	204
Lampiran 3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu	213
Lampiran 4 Pedoman Observasi Siklus I dan Siklus II	214
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II	216
Lampiran 6 Pedoman Catatan Harian Siswa Siklus I dan Siklus II.....	217
Lampiran 7 Pedoman Catatan Harian Guru Siklus I dan Siklus II	218
Lampiran 8 Angket Sosiometri Siklus I dan Siklus II	219
Lampiran 9 Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan Siklus II	220
Lampiran 10 Instrumen Tes Siklus I dan Siklus II	221
Lampiran 11 Hasil Observasi Siklus I	222
Lampiran 12 Hasil Observasi Siklus II	223
Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II	224
Lampiran 14 Hasil Wawancara Siklus I	226
Lampiran 15 Hasil Wawancara Siklus II	229
Lampiran 16 Hasil Catatan Harian Siswa Siklus I	232
Lampiran 17 Hasil Catatan Harian Siswa Siklus II	235
Lampiran 18 Hasil Catatan Harian Guru Siklus I	238
Lampiran 19 Hasil Catatan Harian Guru Siklus II	241

Lampiran 20 Hasil Angket Sosiometri Siklus I	243
Lampiran 21 Hasil Angket Sosiometri Siklus II	246
Lampiran 22 Contoh Hasil Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siswa	249
Lampiran 23 Daftar Nama Siswa	255
Lampiran 24 Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus	256
Lampiran 25 Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus I	257
Lampiran 26 Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus II	258
Lampiran 27 Surat Keputusan Pembimbing	260
Lampiran 28 Surat Permohonan Izin Penelitian	261
Lampiran 29 Surat Keterangan Selesai Penelitian	262
Lampiran 30 Surat Keterangan Lulus UKDBI	263
Lampiran 31 Lembar Bimbingan	264
Lampiran 32 Lembar Selesai Bimbingan	266



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa berperan penting dalam kehidupan dan berpengaruh luar biasa serta termasuk dari apa yang membedakan manusia dari makhluk lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang terpenting di Indonesia. Pentingnya peranan bahasa Indonesia itu antara lain berpangkal pada salah satu ikrar Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia” dan pasal khusus pada UUD 1945 yang menyatakan bahwa “bahasa negara ialah bahasa Indonesia”. Disamping itu, masih ada beberapa alasan lain mengapa bahasa Indonesia menduduki tempat yang terkemuka di antara beratus-ratus bahasa Nusantara.

Dalam kehidupan sehari-hari, fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi antarpenerintah untuk berbagai keperluan dan situasi pemakaian. Dalam pendidikan formal, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan dan sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah.

Menulis merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Namun, banyak yang beranggapan bahwa keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia itu sulit. Keterampilan menulis seseorang dapat dikuasai dengan cara mempelajari keterampilan tersebut secara terus menerus. Anggapan tentang sulitnya menulis tersebut tentu tidak benar. Pengalaman selama ini memang membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah. Jika siswa

tidak malas dalam mengikuti pembelajaran menulis dan guru membelajarkan dengan baik tentu hal yang sulit itu bisa berubah menjadi hal yang mudah. Hal itu terjadi karena keterampilan menulis tidak didapatkan secara alami, melainkan harus melalui proses belajar dan berlatih.

Keterampilan menulis juga merupakan kemampuan puncak berbahasa seseorang. Artinya, seseorang yang bisa menulis harus bisa melewati keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Seperti yang disebutkan Tarigan (2008:1) bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Keterampilan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses belajar dan digunakan dalam komunikasi tertulis secara tidak langsung. Oleh karena itu, keterampilan menulis tidak boleh dianggap remeh, melainkan harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Dibalik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Pembelajaran menulis telah dilaksanakan sejak lama dan dengan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Meskipun demikian, hasil yang dapat dicapai belum memenuhi harapan. Pembelajaran menulis pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) yang selama ini dilaksanakan pada umumnya guru hanya mengandalkan metode ceramah. Perkembangan teknologi turut mempengaruhi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dilakukan di sekolah-sekolah. Namun, teknologi yang berkembang dari tahun ke tahun tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru. Pembelajaran menulis kurang terlaksana dengan baik juga dipengaruhi oleh adanya anggapan bahwa pelajaran menulis itu mudah dan keterampilan menulis seseorang akan dapat dikuasai dengan sendirinya tanpa harus mempelajari keterampilan tersebut.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 10 Tegal, khususnya di kelas VIII E diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam menulis petunjuk dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif masih kurang. Hal itu dapat dilihat dari sebagian besar siswa yang masih kurang benar dalam penggunaan bahasa dan atau menentukan kalimat efektif. Siswa sulit mencari kata-kata yang tepat untuk menuliskan sebuah petunjuk agar kalimatnya mudah dimengerti. Selain itu, siswa juga belum begitu paham dengan materi petunjuk. Beberapa siswa memang dapat mempraktikkan membuat suatu petunjuk tertulis dan mempresentasikannya di depan kelas, tetapi mereka tidak melakukannya dengan baik atau tidak sesuai prosedur.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, ada juga siswa yang masih menggunakan bahasa daerah (dialek Tegal). Dengan kata lain, siswa belum

mencintai bahasa Indonesia sepenuhnya. Penerapan pembelajaran yang monoton atau tidak mengikuti perkembangan tidak akan mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Hal itu mengakibatkan siswa cenderung bosan dan malas mengikuti pembelajaran dengan baik.

Ada beberapa penyebab munculnya permasalahan tersebut, antara lain (1) tingkatan pola pikir yang dimiliki setiap siswa berbeda dan (2) sarana dan prasarana termasuk media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Guru belum berani menggunakan media yang sebenarnya sudah tersedia di sekolah tersebut, misalnya media audiovisual, khususnya media video pembelajaran. Penggunaan ruang multimedia/laboratorium bahasa di SMP Negeri 10 Tegal sebagai sarana untuk pembelajaran menggunakan media audiovisual sering dipakai untuk pelajaran bahasa Inggris, sedangkan untuk pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia belum dimanfaatkan secara efektif. Walaupun sarana sudah tersedia, hal tersebut belum dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi pembelajaran yang diinginkan. Oleh sebab itu, pembaharuan pembelajaran yang inovatif pada keterampilan menulis petunjuk perlu dilakukan khususnya melalui penerapan metode dan pemanfaatan media.

Kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh kurangnya latihan dan motivasi siswa dalam menulis; siswa belum menguasai penggunaan kalimat efektif dalam bahasa tulis; siswa masih belum bisa menulis dengan menggunakan kalimat efektif; dan guru dalam memberikan materi masih mengandalkan metode ceramah.

Berkaitan dengan beberapa hal tersebut, keterampilan menulis perlu diteliti, khususnya dalam menulis petunjuk. Penerapan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami informasi yang disampaikan dan memberikan motivasi siswa untuk belajar menulis petunjuk secara baik dan benar. Selain itu, juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu siswa kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah itu, ada dua faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran menulis petunjuk, yaitu faktor dari siswa dan guru, yang akan dipaparkan pada subbab berikut ini.

1.2.1 Faktor Siswa

Faktor penghambat dalam pembelajaran menulis petunjuk yang datang dari siswa antara lain (a) siswa merasa kurang mendapat manfaat dari menulis petunjuk. Siswa belum menyadari pentingnya menulis petunjuk. Mereka beranggapan bahwa menulis petunjuk bukanlah hal penting yang harus dilakukan; (b) siswa cenderung kesulitan dalam menuangkan ide-idenya. Hal ini disebabkan siswa kurang aktif berpikir dan belajar sendiri/berlatih. Siswa hanya menerima apa yang diberikan guru tanpa ada inisiatif untuk menambah pengetahuannya. Kondisi seperti ini berdampak pada petunjuk yang dibuat menjadi kurang jelas. Selain itu, pengetahuan dan pengalaman yang kurang dapat membuat petunjuk

yang dibuat kurang urut ataupun kurang lengkap; (c) kurangnya motivasi siswa dalam menulis. Hal ini disebabkan oleh adanya anggapan siswa mengenai keterampilan menulis. Siswa menganggap bahwa menulis itu sulit dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Kurangnya semangat siswa menyebabkan pembelajaran kurang berjalan dengan baik yang berdampak pada hasil petunjuk siswa menjadi kurang memuaskan; (d) siswa memiliki penguasaan kosakata yang terbatas. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca. Kondisi ini berdampak pada kalimat-kalimat yang ada dalam petunjuk menjadi kurang efektif; dan (e) adanya siswa yang mempunyai masukan/pola pikir rendah.

1.2.2 Faktor Guru

Selain faktor dari siswa, ada juga faktor dari guru yang menghambat pembelajaran menulis petunjuk, yaitu metode dan media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Pemberian metode dan media untuk pembelajaran menulis petunjuk masih mengalami kendala. Guru belum menerapkan metode dimana siswa berkelompok dan berlatih melakukan kerja sama berkaitan dengan materi dan pengerjaan tugas menulis petunjuk. Guru juga belum menggunakan media yang sebenarnya sudah tersedia di sekolah, misalnya media video pembelajaran, yang dapat mendukung siswa untuk memperoleh pemahaman yang baik mengenai materi yang diajarkan berkaitan dengan menulis petunjuk.

1.3 Cakupan Masalah

Permasalahan yang menjadi bahan penelitian ini adalah kurangnya keterampilan siswa dalam menulis petunjuk dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Hal ini disebabkan metode dan media pembelajaran yang digunakan kurang mencukupi serta belum digunakan secara efektif. Untuk memecahkan masalah tersebut, guru seharusnya mencari dan memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatif cara mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Penerapan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah berikut ini.

- (1) Berapa besar peningkatan keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran?
- (2) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal setelah mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) menentukan besaran peningkatan keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran, dan
- (2) mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal setelah mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran pada siswa SMP Negeri 10 Tegal ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan teori tentang metode pembelajaran, khususnya metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran sebagai media pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan pemanfaatan media pembelajaran dapat mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal dan proses pembelajaran menulis petunjuk menjadi lebih bermutu. Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya

menulis petunjuk melakukan sesuatu, dapat ditingkatkan dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberi manfaat, baik bagi guru maupun siswa. Manfaat penelitian ini bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia antara lain (a) metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran dapat dipahami serta diterapkan guru sebagai strategi alternatif untuk membantu proses pembelajaran, khususnya menulis petunjuk sehingga guru bisa memberikan pelajaran tersebut dengan mudah; dan (b) memberikan motivasi dan inspirasi kepada guru untuk menciptakan suasana yang menarik dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan mencoba menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif ataupun sejenisnya.

Manfaat bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu pencapaian indikator sesuai dengan kompetensi dasar menulis petunjuk yang sudah ditetapkan dan membantu siswa dalam menghasilkan tulisan (petunjuk) yang lebih bermutu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Singkatnya, siswa dapat menulis petunjuk dengan baik untuk materi yang lain. Manfaat lain bagi siswa yaitu dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena dalam penelitian ini keterampilan peserta didiklah yang menjadi subjek penelitian.

BAB II

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA
BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

2. 1 Tinjauan Pustaka

Penelitian-penelitian dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis pada siswa sudah banyak dilakukan. Hasil yang diperoleh terlihat ada kesamaan walaupun cara yang digunakan berbeda-beda, yaitu terjadi peningkatan pada keterampilan menulis siswa. Terdapat beberapa penelitian dan kajian terdahulu tentang menulis yang dilakukan oleh para ahli dan dapat dijadikan latar dalam penelitian ini. Hasil penelitian dan kajian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian serta dijadikan sebagai latar dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh para ahli, antara lain Ngabekti *et al* (2006), Mudrika (2007), Suryani (2007), Rahayu (2007), Janah (2008), Aji (2009), Ardiah (2009), Sari (2009), dan Koptiyanida (2010).

Ngabekti *et al* (2006) dalam penelitiannya meneliti model investigasi kelompok dengan pendekatan jelajah alam sekitar dalam pembelajaran biologi khususnya materi makhluk hidup dan lingkungannya yang diterapkan pada siswa *SMP 32 Semarang*. Hasil yang diperoleh menjadi bukti bahwa penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dengan pendekatan jelajah alam sekitar di *SMP 32 Semarang* efektif untuk mencapai kompetensi aspek afektif dan psikomotorik pada materi makhluk hidup dan lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan Ngabekti *et al* (2006) berkaitan dengan penelitian ini karena menggunakan metode pembelajaran yang sama, yaitu metode investigasi kelompok. Namun, perbedaannya terletak pada bidang ilmu yang dikaji dan media yang digunakan. Dalam penelitian Ngabekti *et al*, bidang ilmu yang dikaji adalah biologi dan pendekatan yang diterapkan adalah jelajah alam sekitar (JAS), sedangkan dalam penelitian ini menerapkan media video pembelajaran.

Mudrika (2007) juga meneliti peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Investigasi Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP.” Dalam penelitian ini, permasalahan yang dibahas adalah penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok apakah dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP. Hasil penelitian tersebut membuktikan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada setiap siklusnya diikuti respon positif siswa terhadap pembelajaran menggunakan model investigasi kelompok.

Relevansi antara penelitian Mudrika (2007) dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, yakni penelitian tindakan kelas, dan metode yang diterapkan, yakni investigasi kelompok. Adapun perbedaannya terletak pada bidang ilmu yang dikaji serta media yang digunakan. Bidang ilmu yang dikaji dalam penelitian Mudrika (2007) adalah biologi dan tidak menerapkan media khusus, sedangkan dalam penelitian ini menerapkan media video pembelajaran.

Judul “Peningkatan Kompetensi Menulis Petunjuk melalui The Real Things Media Pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM) pada Siswa Kelas VIII E SMP 1 Kersana Kabupaten Brebes” merupakan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2007). Hasil yang diperoleh menjadi bukti kompetensi menulis petunjuk siswa dengan *the real things media* dan pendekatan PAKEM meningkat lebih baik. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes siswa pada setiap siklusnya. Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran juga mengalami perubahan menjadi lebih baik dari perilaku yang negatif menjadi perilaku yang positif.

Keterkaitan antara penelitian yang telah dilakukan Rahayu (2007) dan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti keterampilan menulis petunjuk. Perbedaannya terletak pada pendekatan, metode dan media yang digunakan. Dalam penelitian Rahayu (2007) menerapkan pendekatan PAKEM dan *the real things media*, sedangkan dalam penelitian ini menerapkan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran.

Suryani (2007) juga melakukan penelitian tentang “Penggunaan Media Realia dalam Pembelajaran Menulis Petunjuk sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2006/2007.” Suryani (2007) meneliti keterampilan menulis petunjuk dengan media realia. Hasil penelitiannya membuktikan adanya peningkatan keterampilan menulis pada siswa, pada observasi awal 38,1% termasuk kategori baik, siklus I 46,51% kategori baik dan 4,65% termasuk kategori sangat baik, dan pada siklus II 78,57% termasuk kategori baik dan 21,43% termasuk kategori sangat baik.

Penelitian yang telah dilakukan Suryani (2007) berkaitan dengan penelitian ini karena kemampuan yang ditingkatkan sama, keduanya meneliti keterampilan menulis petunjuk. Perbedaannya terletak pada metode dan media yang digunakan. Dalam penelitian Suryani (2007) kemampuan yang ditingkatkan adalah menulis petunjuk dengan media realia, sedangkan dalam penelitian ini kemampuan yang ditingkatkan adalah menulis petunjuk dengan menggunakan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran.

Janah (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Metode *Group Investigation* pada Kelas VIII E SMP Negeri 2 Ulujami Pemalang" meneliti metode GI dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII E SMPN 2 Ulujami Pemalang. Hasil yang diperoleh menjadi bukti adanya peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII E SMPN 2 Ulujami Pemalang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklusnya. Hal ini membuktikan bahwa penelitian ini telah berhasil.

Relevansi antara penelitian Janah (2008) dengan penelitian ini terletak pada keterampilan menulis dan metode yang digunakan. Adapun perbedaannya terletak pada aspek menulis yang ditingkatkan dan media yang digunakan. Dalam penelitian Janah (2008) kemampuan yang ditingkatkan adalah menulis teks berita dan tidak menggunakan media yang khusus, sedangkan dalam penelitian ini kemampuan yang ditingkatkan adalah menulis petunjuk dengan media video pembelajaran.

“Peningkatkan Kemampuan Pemahaman Unsur Instrinsik Drama dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tawangsari Tahun Ajaran 2008/2009” merupakan penelitian yang dilakukan Aji (2009). Penelitian Aji (2009) ini menjadi bukti bahwa penggunaan media audiovisual berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman unsur intrinsik drama dari siklus I sampai dilakukannya tindakan pada siklus II. Perilaku siswa pada waktu pembelajaran juga menunjukkan perubahan pada setiap siklusnya. Hasil tersebut membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan dapat dikatakan telah berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman unsur intrinsik drama dan mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Keterkaitan antara penelitian yang telah dilakukan Aji (2009) dan penelitian ini adalah pada media yang digunakan, keduanya menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran. Perbedaannya terletak pada aspek yang ditingkatkan. Aspek yang ditingkatkan dalam penelitian Aji (2009) adalah kemampuan pemahaman unsur instrinsik drama, sedangkan dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis petunjuk.

Ardiah (2009) menyusun skripsi dengan judul ”Peningkatan Keterampilan Menulis Berita melalui Pemanfaatan Media Audiovisual dan Peta Pikiran pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Pemalang.” Penelitian tersebut menjadi bukti bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran pada penelitian berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Penelitian yang telah dilakukan Ardiah (2009) berkaitan dengan penelitian ini karena kemampuan yang ditingkatkan dan media yang digunakan sama.

Perbedaannya terletak pada aspek menulis yang ditingkatkan dan metode yang digunakan. Dalam penelitian Ardiah (2009) kemampuan yang ditingkatkan adalah menulis teks berita dan menggunakan teknik peta pikiran, sedangkan dalam penelitian ini kemampuan yang ditingkatkan adalah menulis petunjuk dengan media video pembelajaran.

Sari (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation pada Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 03 Purwodadi" meneliti metode GI dalam pembelajaran menulis laporan siswa kelas VIIID SMPN 3 Purwodadi. Penelitiannya menjadi bukti bahwa dari penggunaan GI dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Hal ini dibuktikan bahwa rata-rata nilai dalam menulis laporan siswa mengalami peningkatan sebesar 20,39. Kondisi awal nilai rata-rata klasikal sebesar 65,6. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 13,24 dengan rata-rata sebesar 78,8 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,15 dengan rata-rata sebesar 85,9. Peningkatan keterampilan menulis laporan juga diikuti dengan perubahan tingkah laku siswa, negatif menjadi positif.

Relevansi antara penelitian yang telah dilakukan Sari (2009) dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, yakni penelitian tindakan kelas, dan metode yang diterapkan, yakni investigasi kelompok. Adapun perbedaannya terletak pada aspek menulis yang ditingkatkan dan media yang digunakan. Dalam penelitian Sari (2009) kemampuan yang ditingkatkan adalah menulis laporan dan tidak menggunakan media yang khusus, sedangkan dalam penelitian ini

kemampuan yang ditingkatkan adalah menulis petunjuk dengan media video pembelajaran.

Penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk dengan Menggunakan Gambar Seri Berdasarkan Pendekatan Komunikatif pada Siswa Kelas VIII E SMPN 2 Bawen" dilakukan oleh Koptiyanida (2010) menjadi bukti bahwa penggunaan media gambar seri dengan pendekatan komunikatif berhasil meningkatkan kemampuan menulis petunjuk. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklusnya, nilai rata-rata klasikal yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 20,20%. Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis petunjuk juga mengalami perubahan menjadi lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa penelitian ini telah berhasil.

Keterkaitan antara penelitian yang telah dilakukan Koptiyanida (2010) dan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan keterampilan menulis petunjuk. Perbedaannya terletak pada pendekatan, metode, dan media yang ditingkatkan. Dalam penelitian Koptiyanida (2010) menggunakan media gambar seri berdasarkan pendekatan komunikatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas tentang menulis memiliki persamaan, yaitu penelitian menulis sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Kemampuan siswa dalam menulis masih relatif rendah sehingga perlu adanya peningkatan kemampuan menulis bagi siswa melalui penggunaan metode, teknik, media, dan pendekatan yang berbeda.

Setiap penelitian mempunyai kebaruan dalam hal cara, sehingga hasilnya pun berbeda. Para peneliti menggunakan metode, teknik, media, dan pendekatan yang bervariasi dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti melakukan penelitian mengenai menulis untuk menulis petunjuk. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode investigasi kelompok dan media yang digunakan adalah video pembelajaran. Penelitian dilakukan sebagai upaya bagaimana dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Tegal.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada kemampuan yang ditingkatkan yaitu menulis petunjuk, metode, dan media yang digunakan. Dengan adanya penelitian ini akan menjadi alternatif peningkatan kemampuan menulis petunjuk dan mengubah perilaku siswa kelas VIII SMPN 10 Tegal. Berdasarkan beberapa penelitian itu, kajian mengenai peningkatan keterampilan menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran belum pernah dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat melengkapi penelitian sebelumnya.

2.2 Kerangka Teoretis

Teori-teori yang digunakan sebagai kerangka teoretis penelitian ini meliputi keterampilan menulis, menulis petunjuk, metode investigasi kelompok, dan media video pembelajaran.

2.2.1 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis tidak diperoleh seseorang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang dilakukan secara terus-menerus serta teratur. Dalam melakukan kegiatan menulis, tentunya seseorang mempunyai tujuan terhadap kegiatan tersebut sehingga kegiatan menulis yang dilakukan itu dapat dipetik manfaatnya. Berdasarkan hal itu, pada subbab berikut ini dipaparkan pendapat para ahli yang meliputi (1) hakikat menulis, (2) tujuan menulis, dan (3) manfaat menulis.

2.2.1.1 Hakikat Menulis

Beberapa ahli memiliki pandangan yang berbeda tentang definisi menulis. Meskipun demikian, hakikatnya mereka memiliki maksud yang sama tentang keterampilan menulis, yaitu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada orang lain. Menulis dapat juga diartikan sebagai keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Menurut Tarigan (2008:3-4) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alami, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih yang banyak dan teratur. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Gie (2002:3) mengemukakan pengertian menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Menurut Sujanto (1988:56-59) keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, kegiatan menulis makin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun tentang pemilihan kosakata. keterampilan menulis itu hak semua orang dan dapat dipelajari.

Wiyanto (2004:7-10) menyatakan bahwa menulis merupakan jenis keterampilan yang untuk memperolehnya harus melalui belajar dan berlatih. Keterampilan menulis juga diperoleh dari banyaknya membaca, orang tidak akan mampu menulis jika sebelumnya tidak melakukan kegiatan membaca. Sementara itu, Akhadiah (1996:2) mengemukakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks dan menuntut sejumlah pengetahuan serta keterampilan. Dengan latihan yang sungguh-sungguh, kemampuan itu dapat dimiliki siapa saja.

Seperti yang dikatakan oleh Tarigan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan 2008:22).

Sementara itu, Rosidi (2009:2-3) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya.

Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Menulis adalah salah satu bentuk berpikir yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir. Dengan menulis, seseorang siswa mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan itu dapat disimpulkan bahwa hakikat menulis adalah kegiatan mengkomunikasikan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang telah dimengerti bersama tanpa harus bertatap muka secara langsung.

2.2.1.2 Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008:24-25) yang dimaksud dengan maksud atau tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan itu dapat dikatakan bahwa tujuan menulis adalah (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*), (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*), dan (4) tulisan yang mengeskpresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Tujuan menulis bermacam-macam, bergantung pada ragam tulisan. Secara umum, tujuan menulis dapat dikategorikan berikut ini (1) memberitahukan atau menjelaskan sesuatu biasa disebut karangan eksposisi, (2) meyakinkan atau mendesak disebut karangan argumentasi, (3) menceritakan suatu kejadian kepada pembaca disebut karangan narasi, (4) mempengaruhi pembaca disebut karangan persuasi, dan (5) menggambarkan sesuatu disebut karangan deskripsi (Rosidi 2009:5-8).

According to Magnan (in Aydin 2010) explains that the purposes of writing for foreign language learners include practicing grammatical forms and structures, vocabulary, and spelling, using information in context, and expressing their ideas, feelings, opinions, thoughts, and attitudes. Ada beberapa tujuan menulis, yaitu (1) berlatih bentuk tata bahasa dan struktur, kosa kata, dan ejaan;

(2) menggunakan informasi dalam konteks; dan (3) mengekspresikan ide, perasaan, pendapat, pikiran, dan sikap.

Sementara itu, Hartig (dalam Tarigan 2008:25-26) mengemukakan ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu (1) tujuan penugasan (*assignment purpose*), (2) tujuan altruistic (*altruistic purpose*), (3) tujuan persuasif (*persuasive purpose*), (4) tujuan informasional/ penerangan (*informational purpose*), (5) tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*), (6) tujuan kreatif (*creative purpose*), dan (7) tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*).

Berdasarkan tujuan yang telah diungkapkan oleh beberapa tokoh, dapat disimpulkan bahwa tujuan penulisan dibedakan menjadi dua bentuk yaitu bentuk tesis dan pernyataan maksud. Bentuk tesis adalah sebuah kalimat yang merupakan kunci untuk seluruh tulisan seperti halnya dengan kalimat utama dalam sebuah paragraf. Suatu tesis juga dapat menentukan urutan materi atau informasi yang diperlukan. Bentuk pernyataan maksud tidak hanya mengungkapkan tujuan penulisan, melainkan juga menunjukkan arah pengembangan penulisan karangan selanjutnya. Beberapa tujuan penulisan yang berbentuk pernyataan maksud antara lain (1) ingin terkenal, (2) mendapat honorarium, (3) mempengaruhi orang lain, (4) mencerdaskan masyarakat, (5) menghibur kanak-kanak, (6) menenangkan hati, (7) menyampaikan pengetahuan, dan (8) sekadar menghabiskan waktu senggang.

2.2.1.3 Manfaat Menulis

Seorang penulis selayaknya dapat menjelaskan ide atau gagasan secara lugas dan jelas karena tulisan merupakan sarana berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis sebagai penutur dan pembaca sebagai mitra tutur. Menulis bukanlah pekerjaan sia-sia, sebaliknya menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dan memiliki banyak manfaat bagi siapa pun yang mau melakukannya.

Menulis merupakan salah satu cara memangkas bagian permukaan segala sesuatu untuk menjelajahi atau memahami banyak hal dan suatu cara untuk memahami dan menemukan arti hidup. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menulis, siapa pun bisa mengenali dirinya jauh lebih dari yang dia kira. Seseorang bisa mengenali bagian dirinya, mulai dari yang paling nyata hingga yang paling samar. Selain itu, penulis harus membekali diri dengan berbagai sumber bacaan sebagai bahan acuan dalam membuat tulisan. Adanya sumber acuan tersebut diharapkan dapat menarik minat pembaca untuk membaca tulisannya tersebut (Irawan 2008:14-16).

Sama halnya dengan Irawan (2008), Akhadiah (1996:1-2) juga mengungkapkan ada banyak keuntungan yang dapat dipetik dari pelaksanaan tugas atau kegiatan menulis. Keuntungan tersebut adalah (1) dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) dapat mengembangkan berbagai gagasan, (3) lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis, (4) dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, (5) akan dapat

meninjau serta menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, (6) akan lebih mudah memecahkan permasalahan, (7) mendorong belajar secara aktif, dan (8) membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib.

Sementara itu, Komaidi (2007:12-13) juga mengemukakan ada banyak manfaat yang bisa diperoleh dari aktivitas menulis, yaitu (1) menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar, (2) terdorong untuk mencari referensi, (3) terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis, (4) secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stress, (5) mendapatkan kepuasan batin dan memperoleh honorarium (penghargaan), dan (6) membuat penulisnya semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca karena tulisan dibaca oleh banyak orang.

Selain manfaat itu, Pennebaker (dalam Komaidi 2007:14-15) menyebutkan beberapa manfaat aktivitas menulis bagi seseorang, antara lain (1) menjernihkan pikiran, (2) mengatasi trauma, (3) membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru, (4) membantu memecahkan masalah, dan (5) bebas membantu ketika terpaksa harus menulis.

Berdasarkan pendapat itu, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah melatih menggali kemampuan mengungkapkan gagasan dan perasaan penulis ke dalam sebuah tulisan. Selain itu, menulis dapat meningkatkan penalaran untuk mengembangkan berbagai gagasan yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis.

2.2.2 Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu

Menulis petunjuk melakukan sesuatu merupakan salah satu kompetensi dasar keterampilan berbahasa untuk aspek menulis yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada kelas VIII SMP/MTs. Materi menulis yang dikaji adalah menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Indikator pencapaian yang harus dicapai siswa dalam materi menulis petunjuk ada empat, yaitu (1) siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk yang baik, (2) siswa dapat menjelaskan langkah-langkah dalam menulis bahasa petunjuk, (3) siswa dapat menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan (4) siswa dapat menyunting hasil menulis bahasa petunjuk yang ditulis teman. Jadi, menulis petunjuk adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberikan ketentuan-ketentuan tentang sesuatu agar dapat dilakukan oleh orang lain dengan baik dan benar.

Dalam Depdiknas (2007:31-38) disebutkan bahwa petunjuk dibagi menjadi tiga bagian, yaitu petunjuk melakukan sesuatu, petunjuk menggunakan sesuatu, dan petunjuk membuat sesuatu. Petunjuk melakukan sesuatu adalah ketentuan-ketentuan yang patut dituruti dalam melakukan sesuatu. Lain halnya Suyatno, yang mengemukakan tujuan teknik pembelajaran menulis urutan atau cara bekerja sesuatu adalah agar siswa dapat membuat tulisan tentang urutan atau cara bekerja (membuat) benda tertentu. Siswa menulis tentang urutan. Alat yang digunakan benda yang berada di sekitar siswa yang dapat diurai cara

pembuatannya. Kegiatan ini dapat dilakukan perseorangan maupun kelompok (Suyatno 2004:94-95).

Petunjuk yang baik harus komunikatif dan mudah dipahami oleh siapa pun yang membaca dan petunjuk tersebut juga tidak membingungkan. Adapun ciri-ciri yang sekaligus menjadi syarat pembuatan petunjuk yang harus diperhatikan agar dapat menulis petunjuk dengan baik, antara lain jelas, logis, dan singkat. Yang dimaksud dengan jelas adalah bahasa petunjuk yang dibuat tidak membingungkan dan mudah diikuti, menggunakan nomor urut sebagai pembeda antarlangkah. Selain itu, menggunakan istilah-istilah yang lazim dalam kehidupan sehari-hari dan lebih baik lagi jika petunjuk dilengkapi dengan unsur gambar. Ciri berikutnya adalah logis, terutama yang berkaitan dengan urutan penjelasan. Faktor urutan ini menjadi hal yang penting dalam menulis petunjuk karena menghindarkan dari kesalahan dan ketumpangtindihan dalam melakukan sesuatu. Selain itu, antara urutan yang satu dengan berikutnya harus logis, artinya saling berhubungan agar tidak menimbulkan kesalahan langkah. Ciri yang terakhir yaitu singkat, artinya, dalam menulis petunjuk hanya mencantumkan hal-hal yang penting. Hal-hal yang sekiranya tidak efektif jangan dicantumkan, contohnya tidak menggunakan kata-kata atau kalimat yang diulang karena memboroskan waktu pembaca dan dapat membuat rumit.

Berdasarkan pengertian itu, dapat disimpulkan bahwa menulis petunjuk melakukan sesuatu adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberikan ketentuan-ketentuan tentang sesuatu agar dapat dilakukan oleh orang lain dengan baik dan

benar. Petunjuk yang baik haruslah komunikatif dan mudah dipahami. Bahasa petunjuk yang baik harus memenuhi beberapa syarat, yaitu (1) menggunakan kalimat perintah yang halus, yaitu kalimat perintah yang tidak menggunakan tanda seru ketika di akhirnya, (2) menggunakan kalimat yang lugas atau tidak bermakna kias, (3) menggunakan kalimat yang jelas dan tidak bermakna ganda, dan (4) menggunakan kalimat yang singkat, padat, namun jelas.

2.2.3 Metode Investigasi Kelompok

Metode investigasi kelompok merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran (Nurhadi 2003:60).

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetensi keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain, sedangkan tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Nurhadi 2003:61).

Menurut Sugiyanto (2009:40-49) ada beberapa variasi dari metode pembelajaran kooperatif yang meliputi empat metode, yaitu STAD (*student teams achievement divisions*), Jig saw, GI (*group investigation*), dan Struktural. Metode investigasi kelompok (GI) sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Dibandingkan dengan metode STAD dan Jig saw, metode GI melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Pembentukan kelompok dibagi secara heterogen dan didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Siswa melakukan investigasi terhadap topik yang dipilih kemudian menyiapkan dan menyajikan laporannya di depan kelas.

Jika ketiga metode pembelajaran dicermati, tampak bahwa masing-masing memiliki kelebihan jika diterapkan dalam pembelajaran. Metode investigasi kelompok juga memiliki kelebihan. Kelebihan metode ini adalah (1) melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, (2) melatih siswa berpikir dan bertindak kreatif, (3) memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, (4) dapat mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, (5) dapat menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, dan (6) merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

Suyatno (2004:35-36) berpendapat bahwa penelitian kelompok (*group investigation*) merupakan rencana organisasi kelas umum. Siswa bekerja dalam

kelompok kecil dengan menggunakan inkuiri kooperatif (pembelajaran kooperatif yang bercirikan penemuan), diskusi kelompok, dan perencanaan, serta proyek kooperatif.

Penerapan metode ini yang lebih lengkap dan mudah dipahami dikemukakan oleh Suprijono (2010:93) yang menyebutkan pembelajaran dengan metode investigasi kelompok dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta peserta didik memilih topik tertentu. Setelah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan. Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan objektivikasi pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok. Berbagai perpektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atas hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok. Seyogianya di akhir pembelajaran guru beserta siswa melakukan evaluasi. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individual atau kelompok.

Dari beberapa pengertian itu, dapat disimpulkan bahwa investigasi kelompok merupakan salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode investigasi kelompok ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.

Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

2.2.4 Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum, tingkat kemampuan siswa, guru, materi, strategi, dan tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, berikut ini dipaparkan pendapat para ahli mengenai media pembelajaran yang meliputi (1) hakikat media pembelajaran, (2) fungsi media pembelajaran, (3) jenis media pembelajaran, (4) kriteria dan pemilihan media pembelajaran, dan (5) media video pembelajaran.

2.2.4.1 Hakikat Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan/informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Media yang dikemukakan Djamarah dan Zain (2006:121-123) meliputi beberapa pengertian, yaitu (1) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran; (2) media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang digunakan guru untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pengajaran; dan (3) media pendidikan merupakan salah satu sumber belajar yang penggunaannya ikut

membantu guru memperkaya wawasan anak didik dan diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual.

Menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:112) menyebutkan pengertian media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Media pendidikan mempunyai ciri-ciri (a) ciri fiksatif (*fixatife property*), ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek; (b) ciri manipulatif (*manipulative property*), ciri ini dari media memungkinkan transformasi suatu kejadian atau objek. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*; dan (c) ciri distributif (*distributive property*), ciri ini dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersama kejadian tersebut dijadikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu (Gerlach & Ely dalam Arsyad 2009:12-14).

Arsyad (2009:3-5) yang didasarkan pendapat Gagne, Fleming, dan AECT (*Association of Education and Communication Technology*) mengemukakan beberapa pengertian media, yaitu (1) segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, (2) alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi

kualitas pembelajaran, dan (3) komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan/menyalurkan pesan kepada penerima dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat merangsang gagasan, ide, perhatian, pikiran, dan minat, serta ketertarikan siswa untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

2.2.4.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang berkedudukan sebagai alat bantu mengajar berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain (a) lebih menarik perhatian dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, (b) dapat lebih dipahami dan tujuan pengajaran yang lebih baik dapat dikuasai siswa, (c) metode mengajar lebih bervariasi, dan (d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar (Sudjana dan Rivai 2009:2-3).

Rohani (1997:8-9) yang didasarkan hasil penyelidikan Dale, Finn, dan Hoban di Amerika Serikat, menyimpulkan bahwa apabila Audiovisual Aids (AVA) digunakan secara baik akan memberikan sumbangan pendidikan sebagai berikut (1) memberikan dasar pengalaman konkret bagi pemikiran dengan

pengertian-pengertian abstrak, (2) mempertinggi perhatian anak, (3) memberikan realitas sehingga mendorong adanya *self activity*, (4) memberikan hasil belajar yang permanen, (5) menambah perbendaharaan bahasa anak yang benar-benar dipahami (tidak verbalistik), dan (6) memberikan pengalaman yang sukar diperoleh dengan cara lain.

Keaktifan siswa dalam belajar dapat ditunjang dengan adanya media pembelajaran dan sumber belajar. Dengan demikian fungsi dari media pembelajaran perlu disosialisasikan agar para pengajar lebih paham dalam kegiatan belajar mengajar apabila menggunakan suatu media pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Sudjana (dalam Djamarah dan Zain 2006:153) yang menyatakan bahwa media pengajaran digunakan agar hasil belajar yang dicapai siswa lebih tahan lama diingat, sehingga mempunyai nilai tinggi. Hamalik (dalam Arsyad 2009:15) menekankan pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan keinginan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis pada pembelajar.

According to Yahnke (1997) explains that the functions of audiovisual can assist students and staff in interpreting those emotional responses and relate those responses to issues or themes that are the focus of their study, can complement the ideas, theories, or practices that are the primary concerns of educators. Sometimes audiovisuals are useful and effective in certain informational or training contexts or when they illustrate theories on evolving topics. Berdasarkan pengertian tersebut, diketahui bahwa fungsi audiovisual antara lain (1) dapat

membantu siswa dalam menafsirkan respons-respons emosional dan berhubungan dengan tanggapan terhadap isu atau tema yang menjadi fokus studi mereka, dan (2) dapat melengkapi ide-ide, teori, atau praktik yang merupakan perhatian utama pendidik. Kadang-kadang audiovisual berguna dan efektif dalam konteks informasi atau pelatihan tertentu atau ketika mereka menggambarkan teori tentang topik berkembang.

Manfaat penggunaan media pembelajaran yang lebih praktis dikemukakan oleh Arsyad (2009:26-27), yaitu (1) dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar; (2) dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar serta interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya; (3) dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu; dan (4) dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berperan sangat penting dan beragam fungsinya. Media pembelajaran berfungsi penyalur pesan, mempertinggi hasil belajar yang dicapai siswa, menambah aktivitas komunikasi, dan interaksi dalam proses belajar mengajar. Fungsi lain dari media pembelajaran adalah menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa serta sebagai sarana untuk mempermudah para pengajar dalam menyampaikan materi secara tepat dan efisien kepada siswa sehingga siswa pun merasa mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Penggunaan media juga harus disesuaikan dengan psikologis siswa agar tujuan pembelajaran yang

diharapkan tercapai.

2.2.4.3 Jenis Media Pembelajaran

Media yang telah dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri atas dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar. Klasifikasinya dapat dilakukan dengan tiga kriteria, yaitu (1) dilihat dari jenisnya dibedakan menjadi tiga, yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual. Media audiovisual terdiri atas audiovisual diam, audiovisual gerak, audiovisual murni, dan audiovisual tidak murni; (2) dilihat dari daya liputnya dibedakan menjadi dua, yaitu daya liput luas dan serentak, dan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat; dan (3) dilihat dari bahan pembuatannya dibedakan menjadi dua, yaitu media sederhana, dan media kompleks (Sutikno 2009:108-110).

Beberapa jenis media pembelajaran yang lebih lengkap dikemukakan oleh beberapa ahli lain seperti Sudjana dan Rivai menyatakan media dibagi menjadi tiga, yaitu (1) media grafis atau sering juga disebut media dua dimensi, (2) media tiga dimensi, (3) media proyeksi, dan (4) penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran (Sudjana dan Rivai 2009:3-4). Sementara Brets (dalam Ibrahim dan Syaodih 2003:113-114) membuat klasifikasi media pembelajaran berdasarkan adanya tiga ciri, yaitu suara (*audio*), bentuk (*visual*), dan gerak (*motion*). Atas dasar ini, Brets mengemukakan beberapa kelompok media, yaitu (1) media *audio-motion-visual*, ada suara, gerakan, dan dapat dilihat bentuk objektifnya; (2) media *audio-still-visual*, ada suara, tidak ada gerakan, dan dapat dilihat objeknya; (3) media *audio-semi motion*, ada suara, gerakan, tetapi gerakan tidak ditampilkan

secara utuh; (4) media *motion-visual*, gambar bergerak dan tidak ada suara; (5) media *still-visual*, ada objek dan tidak ada gerakan; (6) media *audio*, hanya suara; dan (7) media cetak, bahan tercetak yang ditampilkan. Dalam penelitian ini, akan digunakan media video pembelajaran yang merupakan salah satu jenis media audiovisual.

2.2.4.4 Kriteria dan Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi kemampuan, cara pembuatan, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran dan memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pengajaran secara bervariasi (Djamarah dan Zain 2006:127).

Agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, diperlukan adanya dukungan media pengajaran, baik itu media cetak, media elektronik, maupun objek nyata (*realia*). Memilih media yang terbaik untuk tujuan konstruksional bukan pekerjaan yang mudah. Hal ini diakui oleh mereka yang pernah berkecimpung dalam tugas itu. Pemilihan itu rumit dan sulit, karena didasarkan pada beberapa faktor yang saling berhubungan.

Menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:120-121) faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media yang tepat antara lain (1) kesesuaian dengan tujuan pengajaran, (2) kegunaan, (3) kemampuan/ keterampilan guru, (4)

fleksibilitas, (5) kesesuaian alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada, (6) ketersediaan, dan (7) biaya. Pandangan lain tentang kriteria dalam pemilihan media disampaikan oleh Arsyad (2005:75). Arsyad menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain (1) kesesuaian tujuan, (2) ketepatan, (3) kemudahan, (4) keterampilan guru, (5) kesesuaian sasaran, dan (6) mutu teknis.

Adapun kriteria pemilihan media pengajaran menurut Sudjana dan Rivai (2009:4-5) harus memperhatikan beberapa hal, yaitu (1) ketepatan dengan tujuan pengajaran, (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, (3) kemudahan memperoleh media, (4) keterampilan guru dalam menggunakan, (5) ketersediaan waktu penggunaan, dan (6) kesesuaian dengan taraf berpikir siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kriteria dalam pemilihan media yang meliputi ketepatan dan kesesuaian dengan tujuan pengajaran, fleksibilitas, kemudahan, keterampilan guru, serta kesesuaian alokasi waktu dan sasaran. Melalui kriteria tersebut, guru dapat lebih mudah memilih media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar.

2.2.4.5 Media Video Pembelajaran

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, saat ini penggunaan media pendidikan, khususnya media audiovisual sudah merupakan suatu tuntutan yang mendesak. Hal ini disebabkan sifat pembelajaran yang semakin kompleks. Terdapat berbagai tujuan belajar yang sulit dicapai hanya

dengan mengandalkan penjelasan guru. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal diperlukan adanya pemanfaatan media. Salah satunya adalah media audiovisual, dalam hal ini media video pembelajaran.

Media pembelajaran banyak jenis dan macamnya. Dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Schramm (1985) menggolongkan media berdasarkan kompleksnya suara dan jangkauannya. Berdasarkan kompleksnya suara meliputi media kompleks dan media sederhana, sedangkan berdasarkan jangkauannya meliputi media masal, media kelompok, dan media individual. Sementara itu, Henrich *et al* menggolongkan media menjadi enam jenis, yaitu (1) media yang tidak diproyeksikan, (2) media yang diproyeksikan, (3) media audio, (4) media video, (5) media berbasis komputer, dan (6) multi media kit (<http://edu-articles.com/berbagai-jenis-media-pembelajaran/>).

Video/VCD pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencerna materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik video/VCD pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset video/VCD dan disajikan dengan menggunakan peralatan VTR/VCD player serta TV monitor. Sesuai dengan sifatnya, media audiovisual memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan media lainnya. Keunggulan tersebut antara lain (1) dapat membuat konsep

yang abstrak menjadi lebih konkret, (2) dapat menampilkan gerak yang dipercepat atau diperlambat sehingga lebih mudah diamati, (3) dapat menampilkan detail suatu benda atau proses, dan (4) membuat penyajian pembelajaran lebih menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan (<http://vcdpembelajaran.com/menu.php?mod=pedoman>).

Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran merupakan salah satu jenis media audiovisual, selain film. Media tersebut merupakan media yang diproyeksikan ke dalam layar monitor dalam bentuk suara dan gambar. Untuk keperluan pembelajaran, yang banyak dikembangkan biasa dikemas dalam bentuk VCD. Dengan media video pembelajaran ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan memberi motivasi siswa, serta menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

2.2.5 Pembelajaran Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu dengan Metode Investigasi Kelompok dan Media Video Pembelajaran

Pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu terdapat dalam kompetensi dasar kelas VIII SMP/MTs., yaitu menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Adapun indikatornya adalah (1) siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk yang baik, (2) siswa dapat menjelaskan langkah-langkah dalam menulis bahasa petunjuk, (3) siswa dapat menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan

menggunakan bahasa yang efektif, dan (4) siswa dapat menyunting hasil menulis bahasa petunjuk yang ditulis teman.

Pada pembelajaran ini, pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dilakukan dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran untuk kompetensi menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran harus benar-benar dipertimbangkan oleh guru agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini disebabkan guru yang paling banyak mengambil keputusan dan menjadi pelaksana kegiatan pendidikan di sekolah.

Pemanfaatan metode investigasi kelompok adalah kegiatan yang bermanfaat untuk menganalisis suatu topik yang dibahas karena topik ini mengembangkan diskusi yang melibatkan banyak orang dan menghimpun partisipasi pikiran/pendapat dari setiap siswa. Adanya pemanfaatan media, dalam hal ini media video pembelajaran, diperlukan agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal karena terdapat berbagai tujuan belajar yang sulit dicapai hanya dengan mengandalkan penjelasan guru.

Agar tujuan dan hasil pembelajaran dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran sesuai yang diharapkan, maka diperlukan langkah-langkah penyajiannya, yaitu (1) guru menyiapkan siswa agar siap menerima pembelajaran dan menyampaikan tujuan/kompetensi serta manfaat pembelajaran sebelum rekaman video menulis petunjuk ditayangkan, (2) rekaman video tentang petunjuk ditayangkan untuk diperhatikan dan dipahami siswa, (3) siswa berdiskusi bersama teman sebangku tentang ciri-ciri bahasa petunjuk berdasarkan

tayangan yang telah dilihat, (4) guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi petunjuk, (5) siswa berkelompok secara heterogen yang terdiri atas 5-6 orang, (6) setiap kelompok memilih satu topik yang akan dibuat petunjuk tertulis, (7) siswa dipandu guru merencanakan kerja sama berdasarkan topik yang telah dipilih, (8) siswa secara berkelompok bekerja sama melakukan investigasi terhadap suatu topik yang telah dipilih, (9) siswa bersama kelompoknya mendiskusikan hasil investigasinya (10) siswa menulis petunjuk berdasarkan investigasi yang telah dilakukan, (11) perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil menulis petunjuk di depan kelas dan siswa lain menanggapi presentasi kelompok yang maju, (13) guru bersama siswa membahas hasil presentasi kelompok, dan (14) guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan merefleksi kegiatan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu.

2.3 Kerangka Berpikir

Metode investigasi kelompok, salah satu metode pembelajaran kooperatif, dan media video pembelajaran yang merupakan salah satu media audiovisual, keduanya dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu. Hal ini terjadi karena melalui penerapan metode dan media ini siswa akan mudah dalam menulis petunjuk.

Keterampilan menulis petunjuk belum memuaskan. Faktor itu diantaranya dari siswa itu sendiri maupun dari guru yang kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran. Penggunaan metode dan media adalah salah satu faktor

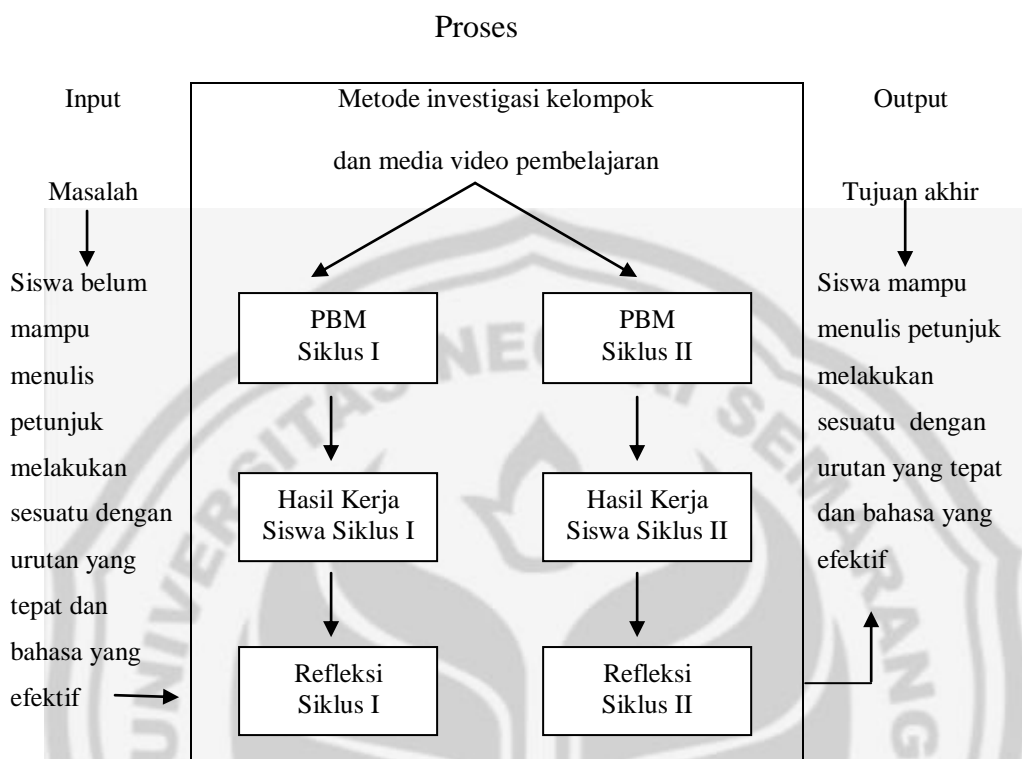
yang berpengaruh dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Kurangnya penjelasan, latihan, bimbingan, dan tidak tepatnya penerapan sebuah metode dan media oleh guru dalam pembelajaran mengakibatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis petunjuk kurang maksimal.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, diadakan penelitian sebagai tindakan perbaikan pada pembelajaran sebelumnya. Penelitian dapat tercapai dengan penggunaan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dan setiap siklusnya terdiri atas empat tahap. Tahap itu meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan berupa rencana kegiatan dan menemukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah, serta mempersiapkan alat pengambil data berupa tes dan nontes. Pada tahap tindakan, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang disusun yaitu mengadakan pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Tahap observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran kemudian direfleksikan. Kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dengan memperbaiki perencanaan pada siklus II.

Setelah perencanaan pada siklus II diperbaiki, tahap berikutnya yaitu tindakan dan observasi dilakukan sama seperti pada siklus I yang kemudian hasilnya direfleksikan. Hal itu berguna untuk menemukan adanya peningkatan yang telah dicapai selama proses pembelajaran dilaksanakan. Hasil tes siklus I dan siklus II kemudian dibandingkan dalam hasil pencapaian nilai. Hasil pada siklus II

digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran.



Bagan 1

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hal itu, hipotesis penelitian ini adalah penggunaan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu dan mengubah perilaku siswa kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal menjadi lebih baik, dari perilaku yang negatif menjadi perilaku yang positif.

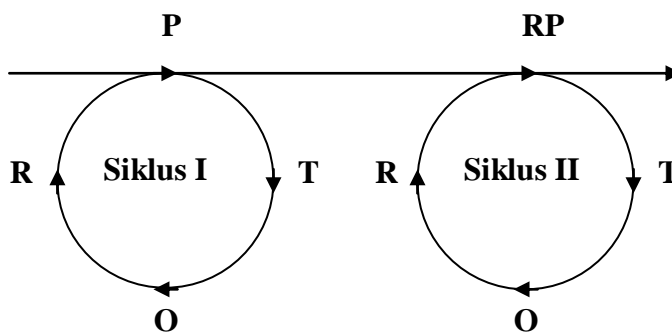
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian terhadap pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang sistematis reflektif yang dilakukan oleh guru dengan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kondisi (praktik-praktik) pembelajaran secara profesional. PTK dipandang sebagai salah satu cara dalam mengembangkan kompetensi pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.

Ada dua siklus dalam penelitian ini, yaitu proses tindakan pada pada siklus I dan siklus II. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis petunjuk setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk memperjelas prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2 Siklus Pembelajaran Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu

Keterangan:

P : Perencanaan O : Observasi
 RP : Revisi Perencanaan R : Refleksi
 T : Tindakan

3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

Proses tindakan siklus I meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dikemukakan sebagai berikut.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal penelitian yang berupa kegiatan menentukan langkah-langkah untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada tahap observasi awal. Hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang dilakukan dan menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yaitu tes menulis petunjuk, sedangkan instrumen nontes yaitu pedoman pengamatan dan monitoring yang meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, catatan harian, angket

sosiometri, dan mempersiapkan alat perekam. Sebelum melakukan langkah-langkah tersebut, peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai kelas yang akan digunakan untuk penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, materi yang diajarkan, dan bagaimana rencana pelaksanaan penelitiannya. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dalam penelitian nantinya dapat berjalan lancar dan baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

3.1.1.2 Tindakan

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan dalam penelitian merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Tindakan yang dilakukan yaitu pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Tindakan dilaksanakan dalam dua pertemuan dan setiap pertemuan mencakup tiga tahap yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pertemuan pertama dimulai pada tahap kegiatan awal, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyiapkan siswa agar siap menerima pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini berupa pemberian ilustrasi mengenai pembelajaran menulis petunjuk, metode, dan media yang digunakan. Selanjutnya, menyampaikan tujuan/kompetensi serta manfaat pembelajaran menulis petunjuk yang dicapai pada hari itu. Tahap berikutnya yakni kegiatan inti, kegiatan pembelajaran menulis petunjuk dilakukan dengan langkah (1) guru menayangkan rekaman video *Petunjuk Pembuatan Bunga Plastik Sederhana* untuk diperhatikan

dan dipahami siswa, (2) siswa bersama teman sebangkunya mendiskusikan ciri-ciri bahasa petunjuk dan pengertian petunjuk berdasarkan tayangan yang telah dilihat, (3) guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi, (4) siswa berkelompok secara heterogen 5-6 orang dan setiap kelompok memilih satu topik yang akan dibuat petunjuk tertulis, (5) siswa dipandu guru merencanakan kerja sama berdasarkan topik yang telah dipilih, (6) siswa secara berkelompok bekerja sama melakukan investigasi terhadap suatu topik yang telah dipilih dan mendiskusikan hasil investigasinya di dalam kelas, (7) siswa menulis petunjuk berdasarkan investigasi yang telah dilakukan, (8) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil menulis petunjuk di depan kelas, (9) guru bersama siswa membahas hasil presentasi, dan (10) guru memberi motivasi kepada siswa, khususnya kepada siswa yang kurang, bahkan belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran menulis petunjuk ditutup dengan guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang baru saja dilakukan dan merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu.

Pada pertemuan kedua, dimulai pada tahap kegiatan awal, langkah-langkah yang dilakukan adalah guru menyiapkan siswa agar siap menerima pembelajaran dengan baik, dan guru menyampaikan tujuan/kompetensi serta manfaat pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu yang dicapai pada hari itu. Selanjutnya, pada tahap inti dilakukan kegiatan pembelajaran menulis petunjuk dengan langkah (1) guru mengingatkan kembali tentang materi pertemuan sebelumnya dan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah

dipelajari tersebut, (2) siswa berkelompok sesuai dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, (3) guru memberikan sebuah topik kepada siswa untuk dibuat sebuah petunjuk tertulis, (4) siswa bersama kelompoknya berdiskusi dan mencatat informasi yang penting berdasarkan topik tersebut, (5) secara individu siswa menulis petunjuk berdasarkan informasi yang diperolehnya, (6) guru memilih hasil tulisan terbaik dari masing-masing kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas, (7) guru bersama siswa menanggapi presentasi dari perwakilan kelompok yang maju dan membahas hasil presentasi kelompok, dan (8) guru memberi motivasi kepada siswa, khususnya kepada siswa yang kurang, bahkan belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran menulis petunjuk pada pertemuan kedua ditutup dengan guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang baru saja dilakukan dan merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu.

3.1.1.3 Observasi

Tahap observasi siklus I dilaksanakan saat proses pembelajaran menulis petunjuk berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keaktifan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. *Observer* mengamati proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan untuk mendapatkan data aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran, khususnya pengamatan pada aktivitas siswa selama diadakan pembelajaran pada siklus I. Dalam proses observasi, data diperoleh melalui data tes dan nontes. Observasi melalui data tes dilakukan untuk mengetahui hasil tes keterampilan menulis petunjuk siswa, sedangkan data nontes

dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan pelaksanaan observasi, wawancara, catatan harian, sosiometri, dan perekaman/dokumentasi foto.

3.1.1.4 Refleksi

Hasil analisis observasi, wawancara, catatan harian, angket sosiometri, dokumentasi foto, dan hasil skor tulisan siswa yang diperoleh pada siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus II. Jika dalam refleksi ditemukan kekurangan, maka kekurangan itu dapat diperbaiki pada siklus II dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana tindakan untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Hal-hal yang menunjukkan hasil positif akan dipertahankan dan ditingkatkan intensitasnya.

3.1.2 Proses Tindakan Siklus II

Proses tindakan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dikemukakan sebagai berikut.

3.1.2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan berpedoman pada refleksi pada siklus I. Sebelum melakukan langkah tersebut, peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk membicarakan hal-hal yang akan diajarkan untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang akan muncul dalam

pembelajaran pada siklus II ini. Adapun rencana yang akan dilaksanakan adalah membuat perbaikan serta mempersiapkan diri peneliti. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dalam penelitian pada siklus II nantinya dapat berjalan lancar dan baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

3.1.2.2 Tindakan

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan dalam penelitian merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Tindakan yang dilakukan yaitu pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Tindakan pada siklus II ini adalah perbaikan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan dan setiap pertemuan mencakup tiga tahap yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pertemuan pertama dimulai pada tahap kegiatan awal, langkah-langkah yang dilakukan adalah guru menyiapkan siswa agar siap menerima pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini berupa pemberian ilustrasi mengenai pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu, metode, dan media yang digunakan. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan/kompetensi serta manfaat pembelajaran menulis petunjuk yang dicapai pada hari itu. Tahap berikutnya yakni kegiatan inti, kegiatan pembelajaran menulis petunjuk dilakukan dengan langkah (1) guru menayangkan rekaman video *Petunjuk Pembuatan Teh Tradisional* untuk diperhatikan dan dipahami siswa, (2) guru bersama siswa melakukan tanya jawab

tentang materi petunjuk berdasarkan rekaman video yang ditayangkan pada siklus I dan siklus II, (3) guru dan siswa membahas materi tentang menyunting petunjuk tertulis, (4) siswa berkelompok secara heterogen 5-6 orang, (5) siswa menerima hasil menulis petunjuk pada siklus I dari kelompok lain yang dibagikan guru, (6) siswa secara berkelompok bekerja sama melakukan melakukan investigasi terhadap topik yang didapat dan berlatih menyunting hasil menulis petunjuk pada siklus I, (7) perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil suntingannya di depan kelas dan siswa lain menanggapi presentasi kelompok yang maju, (8) guru bersama siswa membahas hasil presentasi kelompok, dan (9) guru member motivasi kepada siswa, khususnya kepada siswa yang kurang, bahkan belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran menulis petunjuk ditutup dengan guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang baru saja dilakukan dan siswa merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu.

Pada pertemuan kedua, dimulai pada tahap kegiatan awal, langkah yang dilakukan adalah guru menyiapkan siswa agar siap menerima pembelajaran dengan baik dan menyampaikan tujuan/kompetensi serta manfaat pembelajaran menulis petunjuk yang dicapai pada hari itu. Selanjutnya, pada tahap inti dilakukan kegiatan pembelajaran menulis petunjuk yang dilakukan dengan langkah (1) guru mengingatkan kembali tentang materi pertemuan sebelumnya dan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari tersebut, (2) siswa berkelompok sesuai dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, (3) guru memberikan sebuah topik kepada siswa untuk dibuat sebuah petunjuk

tertulis, (4) siswa bersama kelompoknya berdiskusi dan mencatat informasi yang penting berdasarkan topik tersebut, (5) secara individu siswa menulis petunjuk berdasarkan informasi yang diperolehnya, (6) siswa menukarkan hasil menulis petunjuk dengan teman sekelompoknya untuk dikoreksi hal-hal yang kurang benar, (7) guru memilih hasil terbaik dari masing-masing kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas, (8) guru bersama siswa menanggapi presentasi dari perwakilan kelompok yang maju dan membahas hasil presentasi kelompok, dan (9) guru memberikan motivasi kepada siswa, khususnya kepada siswa yang kurang, bahkan belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran menulis petunjuk pada pertemuan kedua ditutup dengan guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang baru saja dilakukan dan merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu.

3.1.2.3 Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II masih sama dengan observasi pada siklus I. Tahap observasi siklus II dilaksanakan saat proses pembelajaran menulis petunjuk berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keaktifan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Observer mengamati proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan untuk mendapatkan data aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran, khususnya pengamatan pada aktivitas siswa selama diadakan pembelajaran pada siklus II.

Dalam proses observasi, data diperoleh melalui data tes dan nontes. Observasi melalui data tes dilakukan untuk mengetahui hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran, sedangkan data nontes dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan pelaksanaan observasi, wawancara, catatan harian, sosiometri, dan perekaman/dokumentasi foto.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis petunjuk siswa dan perilaku siswa setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Refleksi ini juga digunakan untuk mengetahui keefektifan penerapan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu.

Hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai target ketuntasan yang diharapkan, yaitu sebesar 75. Hal ini juga diiringi dengan peningkatan perilaku siswa ke arah positif. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Pada siklus I masih banyak ditemui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Kesulitan tersebut kemudian dicarikan jalan keluarnya untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran siklus II. Berdasarkan hasil tes dan nontes pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berhasil, maka tidak perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal. Siswa kelas VIII E berjumlah 36 siswa yang terdiri atas 14 siswa putra dan 22 siswa putri. Keterampilan menulis petunjuk siswa kelas VIII E dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan, yakni diperoleh bahwa keterampilan siswa kurang maksimal dalam pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu.

3.3 Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dan variabel metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran pada pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu

Variabel keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis petunjuk sebuah topik (untuk setiap siklusnya) yang telah dipersiapkan oleh guru. Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran, siswa diharapkan dapat menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif.

Indikator seorang siswa memiliki keterampilan menulis petunjuk adalah ketika seorang siswa dapat (1) menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk yang baik, (2) menjelaskan langkah-langkah dalam menulis bahasa petunjuk, (3) menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan (4) menyunting hasil menulis bahasa petunjuk yang ditulis teman.

Keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu yang dilakukan oleh siswa kelas VIII E SMPN 10 Tegal dapat diperoleh setelah kegiatan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dilakukan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran siklus I dan siklus II apabila telah mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 75.

3.3.2 Variabel Metode Investigasi Kelompok dan Media Video Pembelajaran Pada Pembelajaran Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu

Proses pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dilakukan dengan kelompok belajar dan guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberikan informasi. Siswa juga bekerja sama berdiskusi dalam satu kelompok untuk memahami rekaman video sebagai media pembelajaran menulis petunjuk. Rekaman video menulis petunjuk yang ditayangkan berguna untuk memudahkan siswa dalam menuangkan ide dari suatu topik petunjuk yang akan mereka tuliskan. Setelah memahami rekaman video yang ditayangkan, siswa diharapkan menerapkan metode investigasi kelompok yang terdiri atas enam tahap, yaitu (1) menyeleksi topik, (2) merencanakan kerja sama, (3) mengimplementasikan, (4) menganalisis& sintesis, (5) menyajikan hasil akhir, dan

(5) mengevaluasi. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk dapat berpikir secara kritis dengan mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupannya ke dalam pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa dalam menulis petunjuk dengan baik dan benar.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian agar mencapai tujuan yang diharapkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berisi soal uraian yang harus dikerjakan oleh siswa pada akhir kegiatan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu. Instrumen nontes berupa lembar observasi, pedoman wawancara, catatan harian, angket sosiometri, dan alat perekaman.

4.1 Instrumen Tes

Data penelitian tindakan kelas ini diperoleh dengan cara diadakannya tes. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis petunjuk melakukan sesuatu yang dibuat oleh peneliti. Tes menulis petunjuk melakukan sesuatu ini dilakukan pada siklus I dan siklus II. Skor penilaian mengacu pada aspek-aspek yang telah ditentukan oleh peneliti.

Tes adalah salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, tidak kasat mata, atau tidak konkret. Dari tes diperoleh skor yang bersifat kuantitatif yang selanjutnya dapat ditafsirkan

dalam tahap evaluasi. Dalam penelitian ini digunakan tes tertulis yang sesuai dengan materi yang dipelajari, yaitu menulis petunjuk melakukan sesuatu. Agar pelaksanaan tes lebih mudah maka diperlukan instrumen atau alat bantu berupa kriteria atau pedoman penilaian. Penilaian tersebut harus menunjukkan pencapaian indikator yang telah ditentukan.

Indikator akhir/inti dalam pembelajaran menulis petunjuk adalah siswa mampu menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan nilai menulis petunjuk melakukan sesuatu meliputi (1) kejelasan petunjuk, (2) ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk, (3) penggunaan ejaan, (4) keefektifan kalimat, (5) kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk, dan (6) kemenarikan tampilan petunjuk.

Tabel 1 Skor Penilaian Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Kejelasan petunjuk	20
2.	Ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk	20
3.	Penggunaan ejaan	10
4.	Keefektifan kalimat	20
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk	20
6.	Kemenarikan tampilan petunjuk	10
Jumlah		100

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa skor penilaian keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu mengacu pada beberapa aspek. Aspek penilaian tersebut meliputi kejelasan petunjuk, ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk, penggunaan ejaan, keefektifan kalimat, kesesuaian bahasa yang

digunakan dengan sasaran petunjuk, dan kemenarikan tampilan petunjuk. Petunjuk yang dibuat oleh tiap-tiap siswa dianalisis, sedangkan untuk memperoleh nilai rata-rata siswa yaitu dengan penggabungan nilai akhir dari petunjuk yang dibuat oleh setiap siswa. Adapun penilaian tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan
Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu**

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Kategori	Kriteria
1.	Kejelasan petunjuk a. Tidak membingungkan dan mudah diikuti. b. Diksi/bahasa yang digunakan dan keruntutan uraian. c. Menggunakan nomor urut untuk membedakan antarlangkah. d. Menggunakan istilah-istilah yang lazim. e. Petunjuk dilengkapi dengan unsur gambar.	4	5	Sangat baik	Semua unsur terpenuhi, mudah dipahami.
			4	Baik	4 unsur terpenuhi dan mudah dipahami.
			3	Cukup	3 unsur terpenuhi dan mudah dipahami.
			2	Kurang	2 unsur terpenuhi dan dapat dipahami.
			1	Sangat kurang	1 unsur terpenuhi dan tidak dapat dipahami.
2.	Ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk	4	5	Sangat baik	5 langkah urut. Urutan langkah-langkahnya tepat.
			4	Baik	4 langkah urut.
			3	Cukup	3 langkah urut.
			2	Kurang	2 langkah urut.
			1	Sangat kurang	Hanya ada 1 langkah. Urutan langkahnya

					tidak tepat.
3.	Penggunaan ejaan a. Ejaan (huruf) sesuai EYD. b. Tanda baca sesuai dengan EYD. c. Tanda baca tepat. d. Penggunaan tanda baca dapat memperjelas maksud petunjuk.	2	5 4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	Semua unsur terpenuhi. Tiga unsur terpenuhi. Dua unsur terpenuhi. Satu unsur terpenuhi. Semua unsur tidak terpenuhi.
4.	Keefektifan kalimat a. kalimat pendek tepat/tidak panjang. b. mudah dipahami c. tidak mubazir d. komunikatif	4	5 4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	Semua unsur terpenuhi. Tiga unsur terpenuhi. Dua unsur terpenuhi. Satu unsur terpenuhi. Semua unsur tidak terpenuhi.
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk a. Singkat b. Informatif c. Logis d. Langsung menuju hal-hal yang akan dilakukan. e. Sistematis	4	5 4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 unsur terpenuhi. 4 unsur terpenuhi. 3 unsur terpenuhi 2 unsur terpenuhi 1 unsur terpenuhi
6.	Kemenarikan tampilan petunjuk a. Dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan petunjuk. b. Tampilan bersih. c. Tampilan	2	5 4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat	Semua unsur terpenuhi dan tampilan sangat menarik. Semua unsur terpenuhi. 2 unsur terpenuhi Hanya 1 unsur yang terpenuhi

	sederhana.			kurang	Semua unsur tidak terpenuhi
--	------------	--	--	--------	-----------------------------

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa skor penilaian menulis petunjuk melakukan sesuatu mengacu pada beberapa aspek seperti yang sudah disebutkan pada tabel sebelumnya. Penilaian tiap-tiap aspek terdiri atas lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Kriteria penilaian setiap aspek juga berbeda-beda. Pada aspek kejelasan petunjuk, ketepatan langkah-langkah petunjuk, keefektifan kalimat, dan kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk mempunyai rentang skor yang sama dengan perolehan skor maksimal 20. Adapun untuk aspek penggunaan ejaan dan aspek kemenarikan tampilan petunjuk, mempunyai rentang skor yang sama dengan perolehan skor maksimal 10. Adapun kategori penilaian keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3 Kategori Penilaian Keterampilan Menulis
Petunjuk Melakukan Sesuatu**

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59
5.	Sangat kurang	0-49

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa kategori penilaian keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dibagi menjadi lima kategori dengan rentang nilai yang berbeda. Nilai yang termasuk dalam kategori sangat baik jika nilai yang diperoleh berkisar 85-100. Kategori baik jika nilai yang

diperoleh berkisar 70-84. Kategori cukup jika nilai yang diperoleh berkisar 60-69. Adapun untuk nilai yang termasuk dalam kategori kurang jika nilai yang diperoleh berkisar 50-59. Jika nilai yang diperoleh berkisar 0-49, maka termasuk kategori sangat kurang.

Berdasarkan pada penilaian itu, peneliti dapat mengetahui hasil tes siswa dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu. Tes dilakukan satu kali untuk tiap siklusnya, yaitu dilaksanakan pada akhir siklus. Apabila dalam siklus I hasilnya masih kurang atau belum sesuai dengan target yang ditetapkan, maka diadakan tindakan siklus II.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes merupakan instrumen yang digunakan sebagai pelengkap atau pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Bentuk instrumen penelitian nontes digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa, proses pembelajaran, dan tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Dengan adanya instrumen ini, data yang diperoleh lebih valid atau sah. Bentuk instrumen nontes dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, lembar catatan harian, angket sosiometri, dan alat perekaman (kamera).

3.4.2.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perubahan perilaku siswa. Lembar observasi ini berisi daftar jenis kegiatan yang akan diamati dalam berlangsungnya proses pembelajaran pada penelitian ini. Hal yang diamati adalah aktivitas dan keaktifan siswa saat pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Sasaran yang diamati terfokus pada perubahan perilaku siswa berupa perilaku positif dan perilaku negatif dalam pelaksanaan pembelajaran menulis petunjuk yang terdapat pada siklus I dan siklus II.

Langkah pelaksanaan observasi adalah observer memberi tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan yang diamati, yaitu keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga diperoleh suatu gambaran respons siswa pada pelaksanaan pembelajaran. Hal itu juga dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu setelah diterapkannya metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas siswa.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data, salah satunya tentang kemudahan dan kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk dengan strategi yang digunakan guru sebelumnya. Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti dan ditanyakan kepada siswa yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu proses menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode

investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Wawancara hanya dilakukan pada siswa tertentu saja, yaitu siswa yang tesnya memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah. Adapun hal-hal yang diungkap dalam wawancara adalah (1) minat tidaknya atau senang tidaknya siswa dengan pembelajaran menulis petunjuk, (2) kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk beserta penyebabnya, (3) pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran, dan (4) harapan siswa mengenai pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran.

3.4.2.3 Lembar Catatan Harian

Catatan harian digunakan untuk memperoleh data tentang respons siswa selama proses pembelajaran. Catatan harian dibuat dua macam, yaitu catatan harian yang diisi oleh siswa dan catatan harian yang diisi oleh guru. Catatan harian mencakup kesan dan penafsiran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam catatan harian, siswa dapat mengungkapkan perasaannya, memberikan respons positif atau negatif terhadap pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Catatan harian guru berisi uraian pendapat dari semua kejadian yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran menulis petunjuk berlangsung. Catatan harian siswa diisi oleh siswa kelas VIII E SMP

Negeri 10 Tegal pada setiap akhir pembelajaran, sedangkan catatan harian guru diisi oleh guru setelah akhir pembelajaran menulis petunjuk.

Hal-hal yang diungkap dalam catatan harian siswa adalah (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran, (2) kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk, dan (3) tanggapan siswa mengenai metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang digunakan oleh guru (mempermudah dalam menulis petunjuk, dan kesan, pesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun hal-hal yang diungkap dalam catatan harian guru adalah (1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran, (2) tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran menulis petunjuk berlangsung, (3) respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (4) tanggapan siswa terhadap metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu, dan (5) suasana pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran.

3.4.2.4 Angket Sosiometri

Sosiometri merupakan data yang digunakan untuk mengetahui hubungan sosial antarsiswa, untuk apa individu-individu disukai atau saling menyukai. Data hasil sosiogram ini menunjukkan siswa yang memiliki hubungan sosial baik dan juga yang memiliki hubungan sosial yang kurang baik dalam kelompoknya. Instrumen ini berisi pertanyaan yang mencakup hubungan sosial antarsiswa. Hasilnya biasanya diungkapkan dengan diagram pada sosiogram yang mencatat hubungan seluruh kelompok.

Hal-hal yang diungkap dalam sosiometri adalah (1) pendapat siswa mengenai dua teman dalam satu kelompoknya yang paling aktif, (2) pendapat siswa mengenai dua teman dalam satu kelompoknya yang pasif, dan (3) pendapat siswa mengenai dua teman dalam satu kelompoknya yang suka membuat kegaduhan. Semua jawaban tersebut dianalisis dan dideskripsikan.

3.4.2.5 Alat Perekaman (Kamera)

Alat perekaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera. Alat perekaman (kamera) digunakan untuk mendapatkan dokumentasi yang berupa gambar (foto) yang digunakan sebagai instrumen nontes dalam penelitian tindakan kelas. Gambar (foto) sengaja dipilih sebagai alat pemerkuat hasil penelitian selain instrumen nontes lainnya. Dengan gambar (foto), semua proses penelitian dapat ditampilkan dan perilaku siswa dalam menerima pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dideskripsikan. Gambar (foto) bertujuan untuk

merekam keruntutan semua kegiatan dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Kegiatan yang didokumentasikan dalam penelitian ini yaitu (1) kegiatan siswa pada awal pembelajaran/ketika memperhatikan penjelasan guru, (2) kegiatan siswa ketika memperhatikan tayangan video pembelajaran menulis petunjuk, (3) kegiatan siswa ketika berkelompok dan berdiskusi, (4) kegiatan siswa ketika menulis petunjuk, dan (5) kegiatan siswa ketika mempresentasikan pekerjaan kelompoknya. Dalam pengambilan foto, peneliti dibantu oleh seorang teman sejawat. Pengambilan foto dilakukan ketika siswa dan peneliti dalam kondisi berlangsungnya pembelajaran, sehingga pengambilan foto dapat terlaksana dengan baik.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data adalah cara yang digunakan untuk mengambil data penelitian. Banyak teknik yang dapat digunakan untuk melakukan pemantauan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan data pada penelitian tindakan kelas ini berupa teknik tes dan teknik nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Untuk memperoleh data yang akurat, digunakan teknik pengumpulan data dengan tes. Data tes diambil melalui penilaian tes praktik menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Tes dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran menulis petunjuk dengan

memperhatikan alokasi waktu yang tersedia. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur tingkat keterampilan siswa dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu. Bentuk soal berupa soal uraian yang berjumlah satu nomor dengan memperhatikan enam aspek yang telah ditentukan. Aspek pertama untuk kejelasan petunjuk dengan skor maksimal 20, aspek kedua untuk ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk dengan skor maksimal 20, sedangkan untuk aspek ketiga penggunaan ejaan dengan skor maksimal 10. Aspek keempat untuk keefektifan kalimat dengan skor maksimal 20, skor maksimal 20 juga berlaku untuk aspek kelima yaitu kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk. Skor maksimal 10 juga tidak hanya berlaku untuk aspek ketiga melainkan berlaku untuk aspek keenam, yaitu kemenarikan tampilan petunjuk. Jika keenam aspek dijumlahkan, maka diperoleh skor 100 yang merupakan nilai tertinggi untuk tes menulis petunjuk melakukan sesuatu.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, catatan harian, sosiometri, dan dokumentasi foto/perekaman.

3.5.2.1 Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan

metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran, baik yang berlangsung pada siklus I maupun siklus II. Teknik pengambilan data dengan observasi dilakukan dengan Tahapan dalam observasi, yaitu (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran pengamatan tentang keaktifan siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, (2) *observer* melakukan pengamatan selama proses pembelajaran yaitu mulai dari tahap awal hingga akhir pembelajaran, dan (3) *observer* mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

3.5.2.2 Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui respons siswa dan mengungkapkan data penyebab kesulitan dalam pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang hasil tesnya termasuk kategori baik dan kurang baik. Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir, baik pada siklus I maupun siklus II. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran, hal itu dikarenakan agar pembelajaran yang berlangsung di kelas tidak terganggu dan siswa lebih terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan wawancara yaitu (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, (2) menentukan siswa yang hasil tesnya mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah, dan (3) melakukan wawancara terhadap siswa.

3.5.2.3 Catatan Harian

Catatan harian digunakan untuk memperoleh data tentang respons siswa selama proses pembelajaran. Catatan harian dibuat dua macam, yaitu catatan harian yang diisi oleh siswa dan catatan harian yang diisi oleh guru. Catatan harian mencakup kesan dan penafsiran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam catatan harian, siswa dapat mengungkapkan perasaannya, memberikan respons positif atau negatif terhadap pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Catatan harian guru berisi uraian pendapat dari semua kejadian yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu berlangsung. Catatan harian siswa diisi oleh siswa kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal pada setiap akhir pembelajaran, sedangkan catatan harian guru diisi oleh guru setelah akhir pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu.

3.5.2.4 Sosiometri

Teknik sosiometri digunakan untuk mengetahui keaktifan dan kerja sama siswa dalam kelompok. Instrumen ini berisi pertanyaan yang mencakup hubungan sosial antarsiswa. Hasilnya biasanya diungkapkan dengan diagram pada sosiogram yang mencatat hubungan seluruh kelompok.

Teknik sosiometri dalam penelitian ini dilakukan guru dengan cara (1) menugasi siswa menjawab pertanyaan, (2) menentukan skor berdasarkan respons siswa untuk tiap-tiap instrumen, (3) menganalisis secara deskriptif instrumen pada

sosiometri untuk masing-masing kelompok, dan (4) berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, maka dapat diketahui siswa yang mempunyai hubungan sosial yang baik dan kurang baik. Oleh karena itu, angket sosiometri dapat membantu guru dalam mengungkapkan masalah yang berhubungan dengan tinggi rendahnya kompetensi siswa dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu.

3.5.2.5 Dokumentasi/Perekaman

Dokumentasi/perekaman yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data nontes yang berupa gambar yang diambil peneliti pada proses pembelajaran siklus I maupun siklus II. Peneliti memilih dokumentasi foto sebagai alat pemerkuat hasil penelitian selain data nontes lainnya. Pengambilan gambar ini dapat dijadikan gambaran perilaku siswa dalam penelitian.

Pengambilan dokumen foto dalam penelitian ini meliputi aktivitas-aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu, yaitu (1) pada awal pembelajaran/ketika memperhatikan penjelasan guru, (2) ketika memperhatikan tayangan video pembelajaran menulis petunjuk, (3) ketika berkelompok dan berdiskusi, (4) ketika menulis petunjuk melakukan sesuatu, dan (5) ketika mempresentasikan pekerjaan kelompoknya.

Foto yang diambil sebagai sumber data dapat memperjelas data yang lain. Hasil dari pengambilan data ini dideskripsikan dan dipadukan dengan data yang lain. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai sarana untuk menjelaskan keruntutan proses penelitian dari awal sampai akhir sehingga penelitian peningkatan keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode

investigasi kelompok dan media video pembelajaran dapat dipertanggungjawabkan dan benar serta nyata dilakukan oleh peneliti tanpa rekayasa.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini diperoleh data kuantitatif dan data kualitatif. Data penelitian yang telah terkumpul, kemudian dianalisis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif, dengan penjelasan sebagai berikut.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes menulis petunjuk yang dikerjakan siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Penilaian didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Siswa dinyatakan berhasil dalam pembelajaran menulis petunjuk jika nilai yang dicapai sesuai dengan KKM, yaitu sebesar 75. Siswa yang memperoleh nilai minimal 75 dinyatakan tuntas, sedangkan yang nilainya di bawah 75 dinyatakan belum tuntas.

Untuk memperoleh nilai pada tiap aspek penilaian, nilai tiap siswa dijumlahkan kemudian dibagi jumlah siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui persentase perolehan nilai digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu} = \frac{\sum N}{S} \times 100 \%$$

Keterangan:

$\sum N$: nilai kumulatif yang diperoleh siswa

S : jumlah siswa

Hasil penghitungan persentase dari hasil tes menulis petunjuk melakukan sesuatu pada siklus I dan siklus II dibandingkan. Hasil ini akan memberikan deskripsi mengenai persentase peningkatan keterampilan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes yang berupa observasi, wawancara, catatan harian, sosiometri, dan dokumentasi/perekaman. Data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis dan deskripsi secara mendetail. Selanjutnya, dikaitkan dengan data kuantitatif sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan nontes sehingga akan dapat mengetahui adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif dan peningkatan dalam pembelajaran keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian dari hasil tes dan nontes untuk kedua siklus yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian diperoleh dari tindakan pada siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilakukan dalam dua pertemuan untuk tiap-tiap siklusnya. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa hasil keterampilan siswa dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Adapun hasil nontes untuk kedua siklus berupa hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan harian, hasil sosiometri, dan hasil perekaman/dokumentasi.

4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus

Kondisi awal merupakan kondisi siswa sebelum dilakukan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Hasil tes prasiklus berfungsi untuk menentukan seberapa besar kondisi awal dalam menulis petunjuk.

Hasil tes awal keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu prasiklus dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan
Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)
1.	Sangat baik	85-100	0	0	0
2.	Baik	70-84	15	1108	41,67
3.	Cukup	60-69	21	1350	58,33
4.	Kurang	50-59	0	0	0
5.	Sangat kurang	0-49	0	0	0
Jumlah			36	2458	100
Nilai rata-rata = $\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{Frekuensi}}$ = 68,27 (Cukup)					

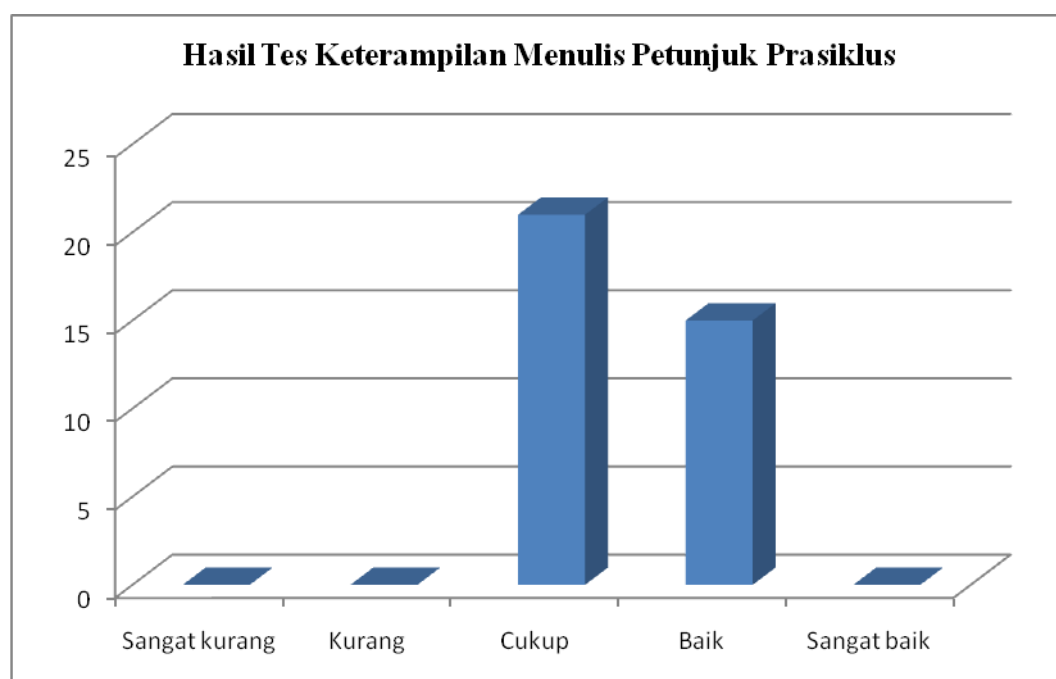
Berdasarkan tabel 4 dapat dikemukakan tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu prasiklus dari 36 siswa yang diteliti, belum ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Pada kategori baik dengan rentang nilai 70-84, sebanyak 15 siswa memperoleh nilai pada kategori tersebut dengan persentase 41,67%. Untuk kategori cukup dengan rentang nilai 60-69, yang memperoleh nilai pada kategori tersebut sebanyak 21 siswa dengan persentase 58,33%. Selanjutnya, untuk kategori kurang/rentang nilai 50-59 dan kategori sangat kurang/rentang nilai 0-49 tidak ada satu pun siswa yang mencapai nilai dengan kategori tersebut.

Nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu prasiklus sebesar 68,27 dan termasuk kategori cukup. Jadi, target untuk rata-rata kelas sebesar 75/dengan kategori baik masih belum tercapai. Oleh karena itu, peneliti menindaklanjuti penelitian ini pada siklus I agar target yang diinginkan dapat tercapai. Dari 36 siswa kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal, masih

banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari target yang diharapkan atau masih belum maksimal.

Untuk lebih rinci pemerolehan kategori nilai hasil tes pada prasiklus dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

**Digram Batang 1 Hasil Tes Keterampilan
Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus**



Berdasarkan diagram 1 tersebut dapat dipaparkan hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada prasiklus. Pada hasil tes ini belum ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik, yaitu rentang nilai 85-100. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik, yaitu dengan rentang nilai 70-84 sebanyak 15 siswa. Untuk kategori cukup dengan rentang nilai 60-69, sebanyak 21 siswa memperoleh nilai dalam kategori tersebut. Adapun pada hasil tes ini tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 50-59 dan kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-49.

Hasil penelitian prasiklus pada tiap aspek keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

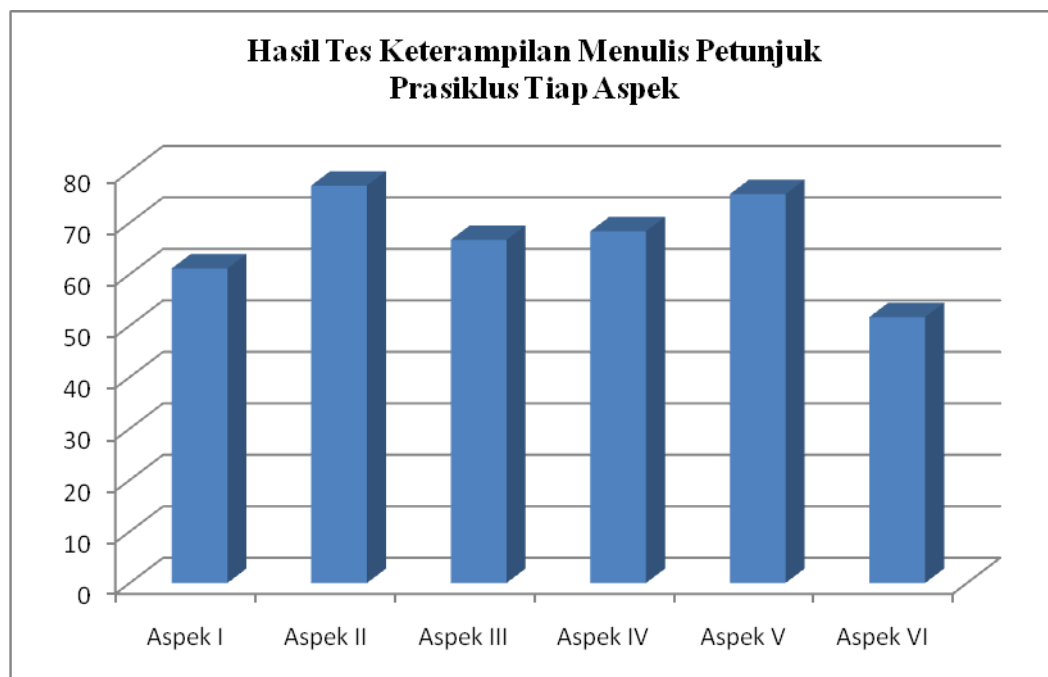
**Tabel 5 Hasil Tes Keterampilan
Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus Tiap Aspek**

No.	Aspek penilaian	Nilai rata-rata
1.	Kejelasan petunjuk	61,11
2.	Ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk	77,22
3.	Penggunaan ejaan	66,67
4.	Keefektifan kalimat	68,33
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk	75,55
6.	Kemenarikan tampilan petunjuk	51,67
Jumlah		400,55
Rata-rata		68,27

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat dikemukakan hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu untuk tiap aspeknya. Aspek yang pertama adalah kejelasan petunjuk, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 61,11. Selanjutnya, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek kedua, ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk, sebesar 77,22. Aspek yang ketiga, penggunaan ejaan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 66,67. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek keempat, keefektifan kalimat, sebesar 68,33. Adapun aspek kelima, kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 75,55, sedangkan nilai rata-rata pada aspek keenam, kemenarikan tampilan petunjuk, sebesar 51,67.

Untuk lebih rinci pemerolehan kategori nilai hasil tes pada prasiklus tiap aspek penilaian dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

**Digram Batang 2 Hasil Tes Keterampilan
Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus Tiap Aspek**



Berdasarkan diagram 2 tersebut dapat dipaparkan hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada prasiklus untuk tiap aspek penilaian. Pada hasil tes ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek pertama/kejelasan petunjuk, sebesar 61,11. Selanjutnya, nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk aspek kedua/ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk, sebesar 77,22. Untuk aspek ketiga/penggunaan ejaan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 66,67. Pada aspek keempat/keefektifan kalimat, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 68,33. Adapun pada hasil tes ini nilai rata-rata sebesar 75,55 diperoleh siswa untuk aspek kelima/kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk, sedangkan nilai rata-rata 51,67 diperoleh siswa untuk aspek keenam/kemenarikan tampilan petunjuk.

Penjabaran hasil prasiklus pada tiap aspek keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

4.1.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus Aspek Kejelasan Petunjuk

Penilaian aspek kejelasan petunjuk difokuskan pada kejelasan dari petunjuk yang dibuat. Hasil tes menulis petunjuk melakukan sesuatu melakukan sesuatu aspek kejelasan petunjuk prasiklus dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kejelasan Petunjuk Prasiklus

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	Sangat baik	20	0	0	0	$\frac{440}{36} \times 100$ = 61,11 (Cukup)
2.	Baik	16	11	176	30,56	
3.	Cukup	12	16	192	44,44	
4.	Kurang	8	9	72	25	
5.	Sangat kurang	4	0	0	0	
Jumlah			36	440	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat dikemukakan tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada aspek kejelasan petunjuk. Dari 36 siswa, tidak ada siswa yang mencapai nilai untuk kategori sangat baik. Untuk kategori baik berjumlah 11 siswa atau 30,56%. Sebanyak 16 siswa atau 44,44% mendapatkan nilai dengan kategori cukup. Untuk kategori kurang dicapai oleh 9 siswa atau 25%. Adapun untuk kategori sangat kurang tidak ada satu pun siswa yang mencapai nilai dengan kategori tersebut. Pada aspek kejelasan petunjuk, nilai rata-rata kelas mencapai 61,11 atau termasuk kategori cukup.

4.1.1.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus Aspek Ketepatan Urutan Langkah-Langkah Petunjuk

Penilaian aspek ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk difokuskan pada urutan langkah-langkah dari petunjuk yang dibuat. Hasil tes menulis petunjuk melakukan sesuatu aspek ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk prasiklus dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Ketepatan Urutan Langkah-Langkah Petunjuk Prasiklus

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	Sangat baik	20	0	0	0	$\frac{556}{36} \times 100$ = 77,22 (Baik)
2.	Baik	16	31	496	86,11	
3.	Cukup	12	5	60	13,89	
4.	Kurang	8	0	0	0	
5.	Sangat kurang	4	0	0	0	
	Jumlah		36	556	100	

Berdasarkan tabel 7 dapat dinyatakan tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada aspek ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk. Tidak ada siswa yang mencapai nilai untuk kategori sangat baik dari 36 siswa. Sebanyak 31 siswa mencapai nilai dengan kategori baik dengan persentase 86,11%. Untuk kategori cukup dicapai oleh 5 siswa dengan persentase 13,89%. Adapun untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada satu pun siswa yang mencapai nilai dengan kategori tersebut. Pada aspek ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk, nilai rata-rata kelas mencapai 77,22 atau termasuk kategori baik.

4.1.1.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus Aspek Penggunaan Ejaan

Penilaian aspek penggunaan ejaan difokuskan pada ejaan yang digunakan berdasarkan petunjuk yang dibuat. Hasil tes menulis petunjuk melakukan sesuatu aspek penggunaan ejaan prasiklus dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Penggunaan Ejaan Prasiklus

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	Sangat baik	10	0	0	0	$\frac{240}{36} \times 100$ = 66,67 (Cukup)
2.	Baik	8	14	112	38,89	
3.	Cukup	6	20	120	55,56	
4.	Kurang	4	2	8	5,56	
5.	Sangat kurang	2	0	0	0	
		Jumlah	36	240	100	

Berdasarkan tabel 8 dapat dikemukakan tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada aspek penggunaan ejaan. Dari 36 siswa, tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Untuk kategori baik berjumlah 14 siswa atau 38,89%. Sebanyak 20 siswa atau 55,56% mendapatkan nilai dengan kategori cukup, sedangkan sebanyak 2 siswa mencapai nilai dengan kategori kurang atau persentase 5,56%. Adapun untuk kategori sangat kurang. Tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori tersebut. Pada aspek penggunaan ejaan, nilai rata-rata kelas mencapai 66,67 atau termasuk kategori cukup.

4.1.1.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus Aspek Keefektifan Kalimat

Penilaian aspek keefektifan kalimat difokuskan pada efektif tidaknya kalimat yang digunakan berdasarkan petunjuk yang dibuat. Hasil tes menulis petunjuk melakukan sesuatu aspek keefektifan kalimat prasiklus dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9 Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Keefektifan Kalimat Prasiklus

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	Sangat baik	20	0	0		$\frac{492}{36} \times 100$ = 13,67 (Cukup)
2.	Baik	16	15	240	41,67	
3.	Cukup	12	21	252	58,33	
4.	Kurang	8	0	0	0	
5.	Sangat kurang	4	0	0	0	
	Jumlah		36	492	100	

Berdasarkan tabel 9 dapat dinyatakan tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada aspek keefektifan kalimat. Dari 36 siswa, tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik. Untuk kategori baik berjumlah 15 siswa atau 41,67%. Sebanyak 21 siswa atau 58,33% mendapatkan nilai dengan kategori cukup. Adapun untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada satu pun siswa yang mencapai nilai dengan kategori tersebut. Pada aspek keefektifan kalimat, nilai rata-rata kelas mencapai 68,33 dan termasuk kategori cukup.

4.1.1.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus Aspek Kesesuaian Bahasa yang Digunakan dengan Sasaran Petunjuk

Penilaian aspek kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk difokuskan pada bahasa yang digunakan apakah sudah sesuai dengan sasaran petunjuk yang dibuat. Hasil tes menulis petunjuk melakukan sesuatu aspek kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk prasiklus dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10 Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kesesuaian Bahasa yang Digunakan dengan Sasaran Petunjuk Prasiklus

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	Sangat baik	20	0	0	0	$\frac{544}{36} \times 100$ = 75,55 (Baik)
2.	Baik	16	28	448	77,78	
3.	Cukup	12	8	96	22,22	
4.	Kurang	8	0	0	0	
5.	Sangat kurang	4	0	0	0	
	Jumlah		36	544	100	

Berdasarkan tabel 10 dapat dikemukakan tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada aspek kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk. Dari 36 siswa, tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik. Untuk kategori baik berjumlah 28 siswa atau 77,78%. Sebanyak 8 siswa atau 22,22% mendapatkan nilai dengan kategori cukup. Adapun untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada satu pun siswa yang mencapai nilai dengan kategori tersebut. Pada aspek kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk, nilai rata-rata kelas mencapai 75,55 atau termasuk kategori baik.

4.1.1.1.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus Aspek Kemenarikan Tampilan Petunjuk

Penilaian aspek kemenarikan tampilan petunjuk difokuskan pada kemenarikan tampilan dari petunjuk yang dibuat. Hasil tes menulis petunjuk melakukan sesuatu aspek kemenarikan tampilan petunjuk prasiklus dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11 Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kemenarikan Tampilan Petunjuk Prasiklus

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	Sangat baik	10	0	0	0	$\frac{186}{36} \times 100$ = 51,67 (Kurang)
2.	Baik	8	1	8	2,78	
3.	Cukup	6	19	114	52,78	
4.	Kurang	4	16	64	44,44	
5.	Sangat kurang	2	0	0	0	
	Jumlah		36	186	100	

Berdasarkan tabel 11 dapat dinyatakan tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada aspek kemenarikan tampilan petunjuk. Dari 36 siswa, tidak ada satu pun siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik dan hanya ada 1 siswa yang mencapai nilai dengan kategori baik atau 2,78%. Sebanyak 19 siswa atau 52,78% mendapatkan nilai dengan kategori cukup. Untuk kategori kurang berjumlah 16 siswa atau 44,44%. Sama seperti halnya pada kategori sangat baik, untuk kategori sangat kurang juga tidak ada satu pun siswa yang mencapai nilai dengan kategori tersebut. Pada aspek kemenarikan tampilan petunjuk, nilai rata-rata kelas mencapai 51,67 atau termasuk kategori kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes prasiklus, maka keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu perlu ditingkatkan. Hasil tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal itu dapat dilihat pada rata-rata hasil tiap aspeknya. Dari 6 aspek, hanya 2 aspek yang mencapai target ketuntasan, sedangkan 4 aspek belum memenuhi target. Untuk meningkatkannya dapat diwujudkan dengan menerapkan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran berikutnya atau siklus I.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I merupakan tindakan awal penelitian pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran setelah dilakukan tes awal pada prasiklus. Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul serta meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu sehingga target yang diinginkan dapat tercapai. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdiri atas data tes dan nontes. Hasil dari kedua data tersebut dijabarkan sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes menulis petunjuk pada siklus I merupakan data awal hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu setelah dilakukan pembelajaran dengan metode investigasi kelompok dan media video

pembelajaran. Penelitian pada siklus I dilakukan dengan dua pertemuan. Kriteria penilaian keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada siklus I meliputi enam aspek, yaitu (1) kejelasan petunjuk, (2) ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk, (3) penggunaan ejaan, (4) keefektifan kalimat, (5) kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk, dan (6) kemenarikan tampilan petunjuk. Hasil tes siklus I dijabarkan di bawah ini dengan penjabaran hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dan hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada tiap aspek. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I adalah 36 siswa.

Adapun hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

**Tabel 12 Hasil Tes Keterampilan
Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus I**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)
1.	Sangat baik	85-100	0	0	0
2.	Baik	70-84	31	2368	86,11
3.	Cukup	60-69	5	324	13,89
4.	Kurang	50-59	0	0	0
5.	Sangat kurang	0-49	0	0	0
Jumlah			36	2692	100
Nilai rata-rata = $\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{Frekuensi}}$ $= 74,78$ (Baik)					
Ketuntasan 55,56%					

Berdasarkan tabel 5 dapat dikemukakan tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media

video pembelajaran pada siklus I. Dari 36 siswa, tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik dan sangat kurang dengan rentang nilai 85-100 dan 0-49. Pada kategori baik dengan rentang nilai 70-84, sebanyak 31 siswa memperoleh nilai pada kategori tersebut atau dengan persentase 86,11%. Selanjutnya, untuk kategori cukup dicapai oleh 5 siswa dengan rentang nilai 60-69 atau 13,89%, sedangkan untuk tidak ada siswa yang mencapai kategori kurang dengan rentang nilai 50-59.

Nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran sebesar 74,78 dengan ketuntasan 55,56% dan termasuk kategori baik. Jadi, target untuk rata-rata kelas sebesar 75/dengan kategori baik masih belum tercapai. Oleh karena itu, peneliti menindaklanjuti penelitian ini pada siklus II agar target yang diinginkan dapat tercapai. Dari 36 siswa kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal, masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari target yang diharapkan atau masih belum maksimal. Hal tersebut dimungkinkan karena pembelajaran dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang diterapkan dirasa masih baru oleh siswa. Hal ini menyebabkan nilai tes yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk pada siklus I masih kurang maksimal.

Untuk lebih rinci pemerolehan kategori nilai hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

**Digram Batang 3 Hasil Tes Keterampilan
Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus I**



Berdasarkan diagram 2 tersebut dapat dipaparkan hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada siklus I. Pada hasil tes ini belum ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik, yaitu dengan rentang nilai 85-100. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik, yaitu dengan rentang nilai 70-84 sebanyak 31 siswa. Untuk kategori cukup dengan rentang nilai 60-69, sebanyak 5 siswa memperoleh nilai dalam kategori tersebut. Adapun pada hasil tes ini tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang antara 50-59 dan kategori sangat kurang antara 0-49.

Hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran pada siklus I untuk tiap aspeknya dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

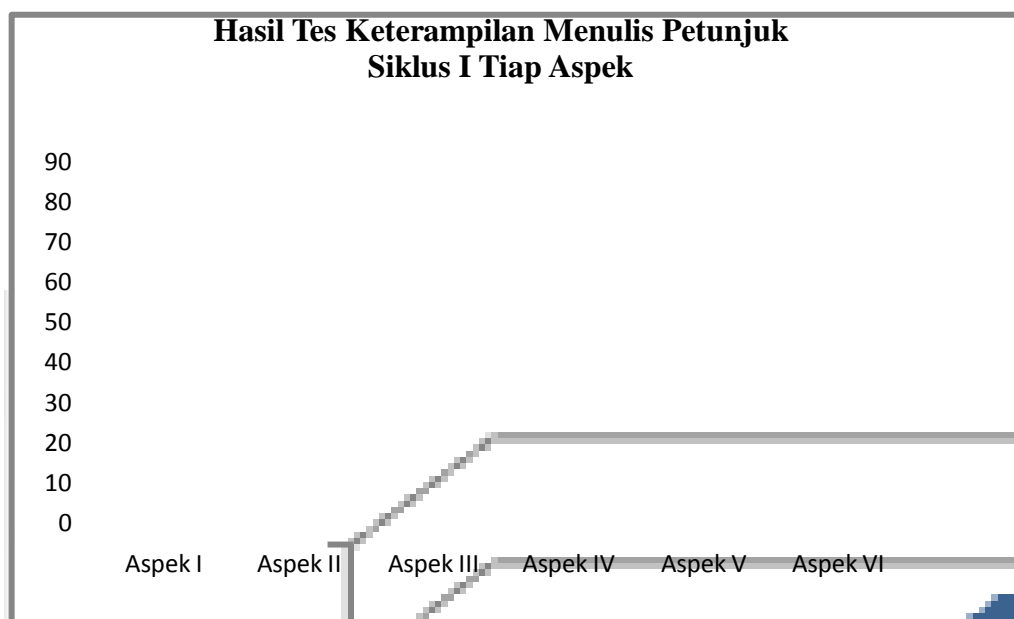
**Tabel 13 Hasil Tes Keterampilan
Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus I Tiap Aspek**

No.	Aspek penilaian	Nilai rata-rata
1.	Kejelasan petunjuk	68,33
2.	Ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk	80
3.	Penggunaan ejaan	72,22
4.	Keefektifan kalimat	78,33
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk	81,65
6.	Kemenarikan tampilan petunjuk	58,89
Jumlah		439,42
Rata-rata		74,78

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikemukakan hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu untuk tiap aspeknya. Aspek yang pertama adalah kejelasan petunjuk, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 68,33. Selanjutnya, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek kedua, ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk, sebesar 80. Aspek yang ketiga, penggunaan ejaan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 72,22. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek keempat, keefektifan kalimat, sebesar 78,33. Adapun aspek kelima, kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 81,67, sedangkan nilai rata-rata pada aspek keenam, kemenarikan tampilan petunjuk, sebesar 58,89.

Untuk lebih rinci pemerolehan kategori nilai hasil tes pada siklus I tiap aspek penilaian dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

**Digram Batang 4 Hasil Tes Keterampilan
Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus I Tiap Aspek**



Berdasarkan diagram 4 tersebut dapat dipaparkan hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada siklus I untuk tiap aspek penilaian. Pada hasil tes ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek pertama/kejelasan petunjuk, sebesar 68,33. Selanjutnya, nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk aspek kedua/ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk, sebesar 80. Untuk aspek ketiga/penggunaan ejaan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 72,22. Pada aspek keempat/keefektifan kalimat, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 78,33. Adapun pada hasil tes ini nilai rata-rata sebesar 81,65 diperoleh siswa untuk aspek kelima/kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk, sedangkan nilai rata-rata 58,89 diperoleh siswa untuk aspek keenam/kemenarikan tampilan petunjuk.

Penjabaran hasil penelitian siklus I pada tiap aspek keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus I Aspek Kejelasan Petunjuk

Penilaian aspek kejelasan petunjuk difokuskan pada kejelasan dari petunjuk yang dibuat. Hasil tes menulis petunjuk melakukan sesuatu aspek kejelasan petunjuk siklus I dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14 Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kejelasan Petunjuk Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	Sangat baik	20	0	0	0	$\frac{492}{36} \times 100$ = 13,67 (Cukup)
2.	Baik	16	16	256	44,44	
3.	Cukup	12	19	228	52,78	
4.	Kurang	8	1	8	2,78	
5.	Sangat kurang	4	0	0	0	
		Jumlah	36	492	100	

Berdasarkan tabel 14 dapat dikemukakan tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada aspek kejelasan petunjuk. Dari 36 siswa, tidak ada siswa yang mencapai nilai untuk kategori sangat baik. Untuk kategori baik berjumlah 16 siswa atau 44,44%. Sebanyak 19 siswa atau 52,78% mendapatkan nilai dengan kategori cukup. Untuk kategori kurang dicapai oleh 1 siswa atau 2,78%. Adapun untuk kategori sangat kurang tidak ada satu pun siswa yang mencapai nilai dengan kategori tersebut. Pada aspek kejelasan petunjuk, nilai rata-rata kelas mencapai 68,33 atau termasuk kategori cukup.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus I Aspek Ketepatan Urutan Langkah-Langkah Petunjuk

Penilaian aspek ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk difokuskan pada urutan langkah-langkah dari petunjuk yang dibuat. Hasil tes menulis petunjuk melakukan sesuatu aspek ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk siklus I dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15 Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Ketepatan Urutan Langkah-Langkah Petunjuk Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	Sangat baik	20	0	0	0	$\frac{576}{36} \times 100$ = 80 (Baik)
2.	Baik	16	36	576	100	
3.	Cukup	12	0	0	0	
4.	Kurang	8	0	0	0	
5.	Sangat kurang	4	0	0	0	
	Jumlah		36	576	100	

Berdasarkan tabel 15 dapat dinyatakan tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada aspek ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk. Tidak ada siswa yang mencapai nilai untuk kategori sangat baik dari 36 siswa. Namun, sejumlah 36 siswa mencapai nilai dengan kategori baik atau 100%. Adapun untuk kategori cukup, kurang, dan sangat kurang juga tidak ada satu pun siswa yang mencapai nilai dengan kategori tersebut. Pada aspek ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk, nilai rata-rata kelas mencapai 80 atau termasuk kategori baik.

4.1.2.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus I Aspek Penggunaan Ejaan

Penilaian aspek penggunaan ejaan difokuskan pada ejaan yang digunakan berdasarkan petunjuk yang dibuat. Hasil tes menulis petunjuk melakukan sesuatu aspek penggunaan ejaan siklus I dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.

Tabel 16 Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Penggunaan Ejaan Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	Sangat baik	10	0	0	0	$\frac{260}{36} \times 100$ = 72,22 (Baik)
2.	Baik	8	22	176	61,11	
3.	Cukup	6	14	84	38,89	
4.	Kurang	4	0	0	0	
5.	Sangat kurang	2	0	0	0	
	Jumlah		36	260	100	

Berdasarkan tabel 16 dapat dikemukakan tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada aspek penggunaan ejaan. Dari 36 siswa, tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, kurang dan sangat kurang. Untuk kategori baik berjumlah 22 siswa atau 61,11%. Sebanyak 14 siswa atau 38,89% mendapatkan nilai dengan kategori cukup. Pada aspek penggunaan ejaan, nilai rata-rata kelas mencapai 72,22 atau termasuk kategori baik.

4.1.2.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus I Aspek Keefektifan Kalimat

Penilaian aspek keefektifan kalimat difokuskan pada efektif tidaknya kalimat yang digunakan berdasarkan petunjuk yang dibuat. Hasil tes menulis

petunjuk melakukan sesuatu aspek keefektifan kalimat siklus I dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 17 Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Keefektifan Kalimat Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	Sangat baik	20	2	40	5,56	$\frac{564}{36} \times 100$ = 78,33 (Baik)
2.	Baik	16	29	464	80,56	
3.	Cukup	12	5	60	13,89	
4.	Kurang	8	0	0	0	
5.	Sangat kurang	4	0	0	0	
		Jumlah	36	564	100	

Berdasarkan tabel 17 dapat dinyatakan tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada aspek keefektifan kalimat. Dari 36 siswa, terdapat 2 siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik atau 5,56%. Untuk kategori baik berjumlah 29 siswa atau 80,56%. Sebanyak 5 siswa atau 13,89% mendapatkan nilai dengan kategori cukup. Adapun untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada satu pun siswa yang mencapai nilai dengan kategori tersebut. Pada aspek keefektifan kalimat, nilai rata-rata kelas mencapai 78,33 dan termasuk kategori baik.

4.1.2.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus I Aspek Kesesuaian Bahasa yang Digunakan dengan Sasaran Petunjuk

Penilaian aspek kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk difokuskan pada bahasa yang digunakan apakah sudah sesuai dengan sasaran petunjuk yang dibuat. Hasil tes menulis petunjuk melakukan sesuatu

aspek kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk siklus I dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 18 Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kesesuaian Bahasa yang Digunakan dengan Sasaran Petunjuk Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	Sangat baik	20	8	160	22,22	$\frac{588}{36} \times 100$ = 16,33 (Baik)
2.	Baik	16	23	368	63,89	
3.	Cukup	12	5	60	13,89	
4.	Kurang	8	0	0	0	
5.	Sangat kurang	4	0	0	0	
		Jumlah	36	588	100	

Berdasarkan tabel 18 dapat dikemukakan tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada aspek kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk. Dari 36 siswa, 8 siswa mencapai nilai dengan kategori sangat baik atau 22,22%. Untuk kategori baik berjumlah 23 siswa atau 63,89%. Sebanyak 5 siswa atau 13,89% mendapatkan nilai dengan kategori cukup. Adapun untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada satu pun siswa yang mencapai nilai dengan kategori tersebut. Pada aspek kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk, nilai rata-rata kelas mencapai 16,33 atau termasuk kategori baik.

4.1.2.1.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus I Aspek Kemenarikan Tampilan Petunjuk

Penilaian aspek Kemenarikan tampilan petunjuk difokuskan pada kemenarikan tampilan dari petunjuk yang dibuat. Hasil tes menulis petunjuk

melakukan sesuatu aspek kemenarikan tampilan petunjuk siklus I dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 19 Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kemenarikan Tampilan Petunjuk Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	Sangat baik	10	1	10	2,78	$\frac{212}{36} \times 100$ = 58,89 (Kurang)
2.	Baik	8	4	32	11,11	
3.	Cukup	6	23	138	63,89	
4.	Kurang	4	8	32	22,22	
5.	Sangat kurang	2	0	0	0	
		Jumlah	36	212	100	

Berdasarkan tabel 19 dapat dinyatakan tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada aspek kemenarikan tampilan petunjuk. Hanya ada 1 siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik atau 2,78%. Untuk kategori baik berjumlah 4 siswa atau 11,11%. Sebanyak 23 siswa atau 63,89% mendapatkan nilai dengan kategori cukup. Untuk kategori kurang berjumlah 8 siswa atau 22,22%. Untuk kategori sangat kurang, tidak ada satu pun siswa yang mencapai nilai dengan kategori tersebut. Pada aspek kemenarikan tampilan petunjuk, nilai rata-rata kelas mencapai 58,89 atau termasuk kategori kurang.

Berdasarkan hasil tes siklus I, maka keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan pembelajaran pada siklus II, yaitu menerapkan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Dalam pembelajaran siklus

II guru harus memperhatikan hasil refleksi siklus I agar hasil yang dicapai pada siklus II sesuai dengan yang diharapkan.

4.1.2.2 Hasil Nontes

Data nontes pada siklus I diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan harian, sosiometri, dan perekaman/dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai hasil data nontes.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Pada siklus I, data penelitian nontes dipaparkan dari hasil observasi selama berlangsungnya pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Pengambilan data melalui observasi bertujuan untuk mengetahui perilaku dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi membuktikan terdapat siswa yang menunjukkan perilaku positif dan negatif ketika berlangsungnya pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu. Hal ini dapat dipahami karena proses pembelajaran yang dilakukan peneliti merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga diperlukan proses penyesuaian. Data hasil observasi disajikan pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 20 Hasil Observasi Siklus I

No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase (%) = $F/36 \times 100\%$
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan merespons dengan antusias.	29	80,56
2.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.	26	72,22
3.	Siswa merespons positif (senang) terhadap metode investigasi dan media video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu.	32	88,89
4.	Siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan.	18	50
5.	Siswa menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan sikap baik.	31	86,11

Berdasarkan tabel 20, dapat dikemukakan bahwa selama berlangsungnya proses belajar mengajar menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan penggunaan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran, tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Jenis perilaku yang menjadi sasaran pengamatan meliputi respons siswa terhadap penjelasan guru, keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, respons siswa terhadap penggunaan metode investigasi dan media video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan bertanya apabila menemukan kesulitan, dan kesungguhan siswa ketika menulis petunjuk melakukan sesuatu. Dari observasi yang dilakukan pada siklus I dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu. Banyaknya siswa yang tidak siap dalam mengikuti pembelajaran dimungkinkan karena pembelajaran dengan

metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran belum terbiasa dilakukan oleh guru sehingga keaktifan siswa kurang dari yang diharapkan.

Sasaran amatan pertama yaitu respons siswa terhadap penjelasan guru. Dari 36 siswa sebagian besar memperhatikan penjelasan guru dan merespons dengan antusias. Hal itu dibuktikan dengan persentase sebesar 80,56% untuk siswa yang merespons positif. Respons negatif siswa dalam proses belajar mengajar ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang melakukan kegiatan yang tidak perlu seperti bicara sendiri dan membuat catatan yang tidak penting.

Sasaran yang kedua adalah keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Hasil observasi pada pengamatan keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dibuktikan dengan siswa yang aktif dalam diskusi kelompok sebesar 72,22%.

Sasaran amatan ketiga yaitu respons siswa terhadap metode investigasi dan media video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk. Dari 36 siswa, sebagian besar siswa merespons positif/senang dengan pembelajaran yang dilakukan dengan cara seperti itu. Hal itu dibuktikan dengan persentase sebesar 88,89% untuk siswa yang merespons positif.

Sasaran yang keempat adalah keaktifan siswa dalam menjawab dan bertanya apabila menemukan kesulitan. Hasil observasi pada pengamatan keaktifan siswa dalam menjawab dan bertanya apabila menemukan kesulitan dibuktikan dengan siswa yang aktif menjawab dan bertanya sebesar 50%. Oleh karena itu, untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa sangat diperlukan

pembenahan-pembenahan dalam pembelajaran sehingga siswa akan semakin aktif dalam proses belajar mengajar.

Sasaran amatan kelima yaitu kesungguhan siswa ketika menulis petunjuk melakukan sesuatu. Dari 36 siswa, sebagian besar siswa bersikap baik ketika melakukan tes menulis petunjuk melakukan sesuatu. Hal itu dibuktikan dengan persentase sebesar 86,11% untuk siswa yang bersikap baik.

4.1.2.2.2 Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus I berakhir dan memperoleh nilai tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Peneliti mewawancarai tiga siswa, yaitu siswa yang memperoleh nilai rendah, sedang, dan tinggi. Adapun pertanyaan yang diajukan untuk siswa pada siklus I, yaitu (1) minat tidaknya atau senang tidaknya siswa dengan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu, (2) kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu beserta penyebabnya, (3) pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran, dan (4) harapan siswa mengenai pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran sangat menyenangkan. Dengan

diterapkannya metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran ini ada variasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Disamping itu, dapat juga dilihat dari keaktifan siswa ketika menemukan kesulitan, siswa langsung bertanya kepada guru. Kesulitan yang dialami siswa pada siklus I yaitu tentang bahasa petunjuk. Siswa kesulitan dalam memilih bahasa untuk membuat suatu petunjuk. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembenahan untuk mengurangi kekurangan pada siklus I.

Ketika siswa ditanya tentang minat tidaknya atau senang tidaknya siswa dengan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran, siswa berpendapat, mereka merasa senang karena pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih dapat dipahami apalagi dengan penayangan video sebagai media pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu. Siswa juga beranggapan bahwa pembelajaran seperti itu cukup efektif dan merupakan pengalaman baru bagi siswa. Siswa mengatakan bahwa selama ini pembelajaran jarang dilakukan dengan berkelompok. Oleh karena itu, dengan adanya pembagian kelompok, siswa bisa saling bekerja sama dan bertukar pikiran dengan temannya dan pembelajaran dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran sesuai dengan materi menulis petunjuk melakukan sesuatu sehingga mempermudah mereka dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu.

Harapan siswa mengenai pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran

adalah agar pembelajaran tersebut bisa ditingkatkan lagi supaya ke depannya bisa lebih maju/baik. Selain itu, strategi pembelajaran seperti itu dapat terus dilaksanakan di sekolah.

4.1.2.2.3 Hasil Catatan Harian

Catatan harian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu lembar catatan harian siswa dan lembar catatan harian guru. Catatan harian tersebut berisi kesan serta penafsiran siswa dan guru selama pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu berlangsung. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai hasil dari catatan harian siswa dan catatan harian guru pada pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran siklus I.

4.1.2.2.3.1 Hasil Catatan Harian Siswa

Kegiatan pengisian catatan harian siswa dilakukan setelah pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran siklus I berakhir, yaitu pada akhir pertemuan kedua. Lembar catatan harian siswa berisi empat pertanyaan yang harus diisi oleh siswa. Adapun catatan harian siswa yang akan dideskripsikan meliputi empat hal, yaitu (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran, (2) kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu, dan (3) tanggapan siswa mengenai metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan (4) kesan, pesan, dan

saran siswa terhadap pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang telah dilakukan.

Secara keseluruhan, siswa kelas VIII E SMPN 10 Tegal menerima dengan baik pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah pembelajaran menulis petunjuk dilakukan dengan metode yang berbeda disertai dengan penggunaan media audiovisual, siswa merasakan bahwa pembelajaran tersebut merupakan pengalaman yang baru bagi mereka. Hal itu juga mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Selain saat pembelajaran, keantusiasan siswa juga terlihat saat guru membagikan lembar catatan harian pada siswa. Siswa ingin mendapat lembar tersebut dan segera mengisinya.

Hasil yang diperoleh guru setelah melakukan pendataan berdasarkan catatan harian yang dibagikan pada siswa adalah sebagai berikut. Untuk poin pertama, yaitu perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Tanggapan siswa adalah merasa senang dan pembelajaran yang telah mereka lakukan tidak membosankan. Sebagaimana diutarakan oleh siswa dalam kutipan berikut. “Saya sangat senang karena lewat pembelajaran tersebut saya lebih paham dalam materinya” (R.2), “Senang dan tidak membosankan” (R.27), dan “Senang karena mudah memahami pembelajaran lewat media video dan berkelompok dengan teman lain” (R.31).

Kegiatan pembelajaran juga diwarnai dengan adanya diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab. Siswa tetap bersemangat dan berantusias untuk

mengikuti pembelajaran meskipun masih ada siswa yang pasif dan membuat kegaduhan selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Mereka juga terlihat antusias mengamati video pembelajaran yang ditayangkan guru dan melakukan investigasi bersama kelompoknya.

Kesulitan yang dirasakan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu adalah ketika praktik menulis petunjuk. Mereka merasa kesulitan untuk membuat petunjuk tertulis dengan bahasa/kalimat yang efektif agar kalimatnya mudah dimengerti. Hal itu dibuktikan dari salah satu kutipan catatan harian siswa, yaitu “Kesulitan dalam penggunaan bahasa yang efektif” (R.36). Kesulitan lain yang dihadapi siswa terletak pada media video pembelajaran. Suara video dirasakan kurang keras sehingga siswa kesulitan untuk menangkap informasi yang disajikan dalam video tersebut. Hal itu berpengaruh pada perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari adanya siswa yang mengobrol sendiri ketika video ditayangkan dan mengakibatkan kurang paham dengan informasi yang disajikan. Hal itu dibuktikan dari kutipan yang diutarakan siswa berikut. “Sulit untuk didengarkan” (R.18) dan “Susah dan kalau kelompok kadang gaduh” (R.8). Dari deskripsi tersebut, siswa memerlukan adanya hal baru dari guru selama pembelajaran dilakukan sehingga siswa tidak merasa jenuh dan tegang. Hal ini akan menjadi refleksi tersendiri bagi peneliti untuk melakukan perbaikan agar pada siklus II pembelajaran lebih menyenangkan dan aktif.

Selanjutnya, tanggapan siswa mengenai metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut mereka, penerapan

metode dan media tersebut sangat bagus, siswa lebih jelas dan paham sehingga hal itu mempermudah dan membantu siswa dalam menulis petunjuk. Sebagaimana yang diutarakan siswa pada kutipan berikut. "Dengan media video pembelajaran lebih mudah dan praktis serta dengan berkelompok dapat bertukar pikiran dengan teman yang lain" (R.31). Pendapat lain dikemukakan oleh R.2 "Sangat bagus karena selain lebih paham, kita bisa belajar cara bekerja sama." "Media video pembelajaran sangat mempermudah kami dalam menulis petunjuk" (R.33).

Kesan, pesan, dan saran yang diberikan siswa terhadap pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran mengenai pembelajaran yang dilakukan adalah supaya ditingkatkan lagi sehingga ke depannya bisa lebih maju/baik. Selain itu, mereka menyarankan agar metode pembelajaran tersebut sering dilakukan atau dengan kata lain tidak hanya digunakan untuk materi menulis petunjuk melakukan sesuatu saja, tetapi untuk materi lain. Sebagaimana diutarakan oleh siswa dalam kutipan berikut. "Saya ingin agar metode ini dapat terus dilaksanakan di sekolah saya ini" (R.33) dan "Bisa dapat pengalaman baru, pesan saya tingkatkan lagi agar bisa lebih baik" (R.5). Dari beberapa pendapat siswa, secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa merespons positif pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu yang telah dilaksanakan, yaitu dengan diterapkannya metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran.

4.1.2.2.3.2 Hasil Catatan Harian Guru

Catatan harian guru berisi segala hal yang dirasakan guru selama berlangsungnya pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu. Hal-hal yang diungkap dalam catatan harian guru adalah (1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran, (2) tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu berlangsung, (3) respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (4) tanggapan siswa terhadap metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu, dan (5) suasana pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Catatan harian tersebut diisi oleh guru setelah berakhirnya pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu.

Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran dibuktikan dari respons siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti selama berlangsungnya pembelajaran. Beberapa siswa mulai aktif untuk menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang dipahami dan kurang bahkan sulit dimengerti. Hal yang ditanyakan siswa misalnya tentang kalimat yang efektif untuk membuat suatu petunjuk. Namun, ada juga siswa yang mengajukan pertanyaan di luar materi petunjuk. Sebagai contoh, siswa menanyakan informasi seputar perkuliahan di Unnes. Sebagian besar siswa

bertanya ketika peneliti berkeliling memantau setiap kelompok. Hal itu disebabkan siswa belum terbiasa bertanya di depan banyak orang, mereka merasa malu dan takut akan pertanyaan yang dianggapnya akan ditertawakan teman-temannya.

Selanjutnya, tanggapan siswa mengenai metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu. Siswa merespons positif atas metode dan media yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Hal itu dibuktikan ketika siswa disuruh ke ruang multimedia, itu merupakan hal yang jarang dialami oleh mereka. Siswa terlihat senang karena bisa belajar di luar kelas, terlebih setelah peneliti menayangkan video pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu yang ditampilkan dengan layar *LCD*. Mereka memperhatikan tayangan tersebut dengan baik. Hal lain juga dibuktikan ketika siswa disuruh berkelompok dan melakukan investigasi terhadap suatu topik bersama kelompoknya, mereka tampak senang dengan yang dilakukannya. Saat presentasi kelompok dan mengerjakan tugas individu, siswa pun tampak menikmatinya.

Aspek yang terakhir yaitu tentang suasana pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diwarnai dengan adanya komunikasi, baik antarsiswa maupun guru dengan siswa sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi mengasyikkan dan menyenangkan. Kegiatan siswa saat memperhatikan tayangan video terlihat menyenangkan. Siswa dengan serius melihat tayangan tersebut walaupun kadang ada siswa yang berbicara, R.10 contohnya. Di sela-sela

penayangan video itu, dia membuat kegaduhan di kelas sehingga suasana yang hening sempat menjadi sedikit gaduh. Namun, hal tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap keseriusan siswa lain dalam memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan guru. Pada kegiatan praktik menulis petunjuk melakukan sesuatu juga tampak menyenangkan. Siswa terlihat bersemangat dan serius menulis petunjuk melakukan sesuatu, meskipun ada siswa yang kurang serius. Kegiatan siswa saat presentasi petunjuk tertulis yang mereka buat juga tidak kalah menyenangkan. Siswa bersemangat memberi tanggapan baik berupa kekurangan maupun kelebihan dari presentasi siswa yang maju dan tepuk tangan bersama sebagai bentuk penghargaan pada siswa yang maju dilakukan setelah berakhirnya presentasi.

4.1.2.2.4 Hasil Sosiometri

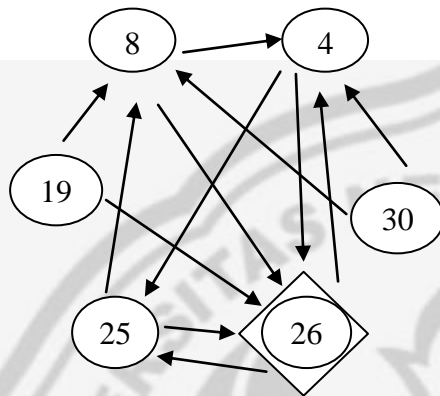
Data hasil sosiometri menunjukkan siswa yang memiliki hubungan sosial baik dan kurang baik dalam kelompoknya. Berdasarkan hasil sosiometri ini dapat diketahui keaktifan dan kerja sama siswa dalam kelompok. Hal-hal yang diminta guru kepada setiap siswa adalah (1) menyebutkan dua teman dalam satu kelompoknya yang paling aktif, (2) menyebutkan dua teman dalam satu kelompoknya yang pasif, dan (3) menyebutkan dua teman dalam satu kelompoknya yang suka membuat kegaduhan.

Sosiogram tersebut terdiri atas (1) sosiogram kelompok cerdas, (2) sosiogram kelompok cermat, (3) sosiogram kelompok disiplin, (4) sosiogram kelompok kreatif, (5) sosiogram kelompok rajin, dan (6) sosiogram kelompok

tangkas. Keterangan mengenai siapa saja siswa yang paling aktif, siswa yang pasif, dan siswa yang suka membuat kegaduhan untuk masing-masing kelompoknya dapat dilihat pada diagram sosiogram di bawah ini.

Kelompok Cerdas

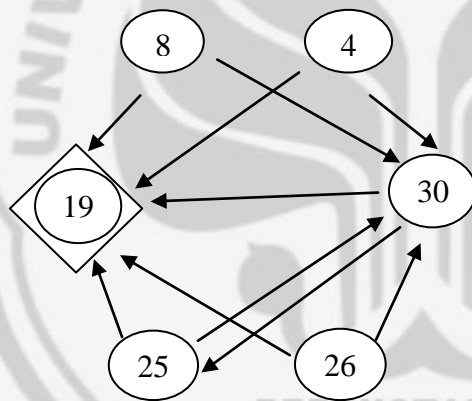
1. Menyebutkan dua teman yang paling aktif



Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
4	3
8	3
19	0
25	2
26	4
30	0

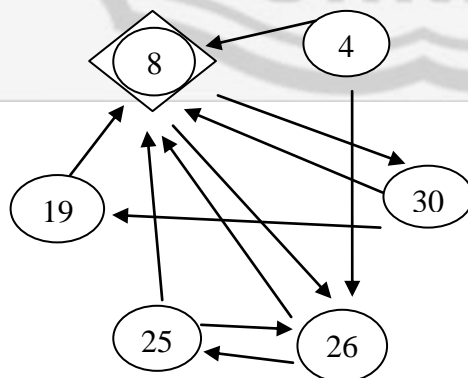
2. Menyebutkan dua teman yang pasif



Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
4	0
8	0
19	5
25	1
26	0
30	4

3. Menyebutkan dua teman yang suka membuat kegaduhan



Keterangan:

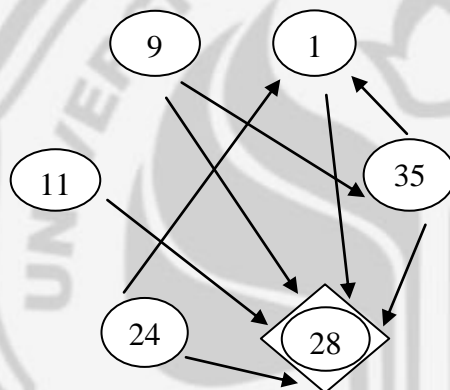
Responden	Jumlah yang memilih
4	0
8	5
19	1
25	1
26	3
30	1

Bagan 2 Sosiogram Kelompok Cerdas

Sosiogram pada kelompok Cerdas diketahui bahwa siswa yang paling aktif pada kelompok Cerdas adalah R.26, sedangkan siswa yang pasif adalah R.19. R.8 adalah siswa yang suka membuat kegaduhan. Berdasarkan bagan sosiogram kelompok Cerdas, dapat disimpulkan bahwa R.8 dan R.19 perlu mendapat bimbingan dan motivasi agar aktif dalam diskusi, berani berpendapat, dan dapat bekerja sama dengan temannya.

Kelompok Cermat

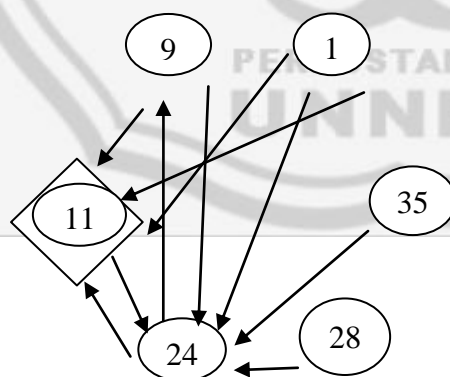
1. Menyebutkan dua teman yang paling aktif



Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
1	3
9	0
11	0
24	0
28	6
35	1

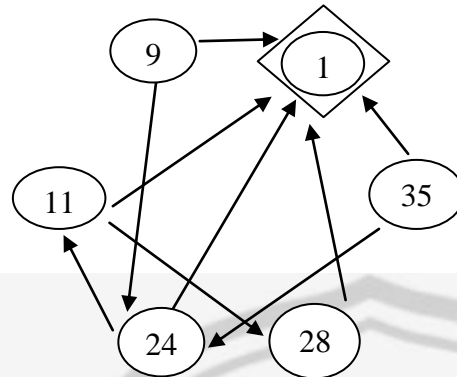
2. Menyebutkan dua teman yang pasif



Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
1	0
9	1
11	4
24	5
28	0
35	0

3. Menyebutkan dua teman yang suka membuat kegaduhan



Keterangan:

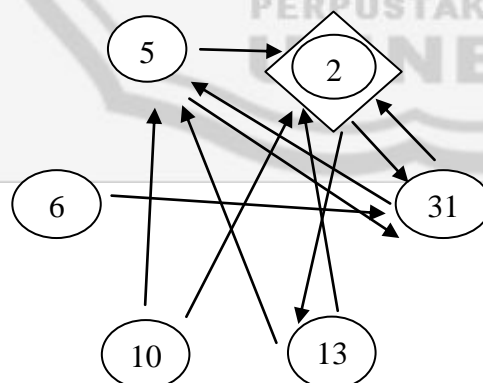
Responden	Jumlah yang memilih
1	5
9	0
11	1
24	2
28	2
35	0

Bagan 3 Sosiogram Kelompok Cermat

Sosiogram pada kelompok Cermat diketahui bahwa siswa yang paling aktif pada kelompok Cermat adalah R.28, sedangkan R.11 adalah siswa yang pasif. R.1 adalah siswa yang suka membuat kegaduhan. Berdasarkan bagan sosiogram kelompok Cermat, dapat disimpulkan bahwa R.1 dan R.11 perlu mendapat bimbingan dan motivasi agar aktif dalam diskusi, berani berpendapat, dan dapat bekerja sama dengan temannya.

Kelompok Disiplin

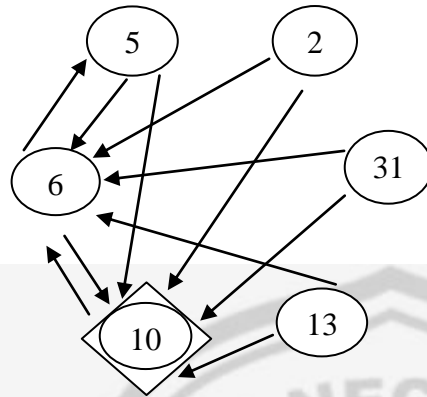
1. Menyebutkan dua teman yang paling aktif



Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
2	4
5	3
6	1
10	0
13	1
31	3

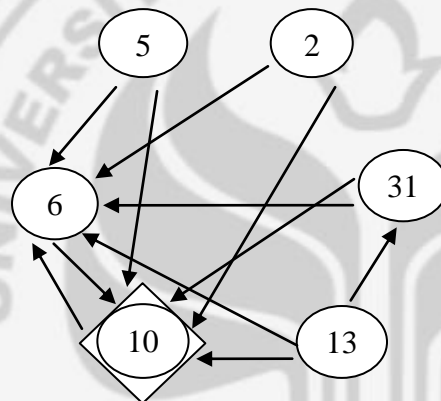
2. Menyebutkan dua teman yang pasif



Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
2	0
5	1
6	5
10	6
13	0
31	0

3. Menyebutkan dua teman yang suka membuat kegaduhan



Keterangan:

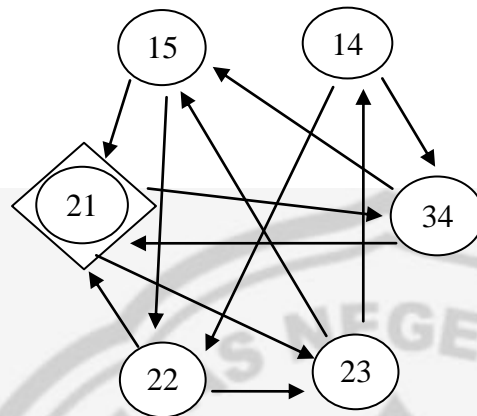
Responden	Jumlah yang memilih
2	0
5	0
6	5
10	6
13	0
31	1

Bagan 4 Sosiogram Kelompok Disiplin

Sosiogram pada kelompok Disiplin diketahui bahwa siswa yang paling aktif pada kelompok Disiplin adalah R.2, sedangkan R.10 adalah siswa yang pasif sekaligus suka membuat kegaduhan. Berdasarkan bagan sosiogram kelompok Disiplin, dapat disimpulkan bahwa R.10 perlu mendapat bimbingan dan motivasi agar aktif dalam diskusi, berani berpendapat, dan dapat bekerja sama dengan temannya.

Kelompok Kreatif

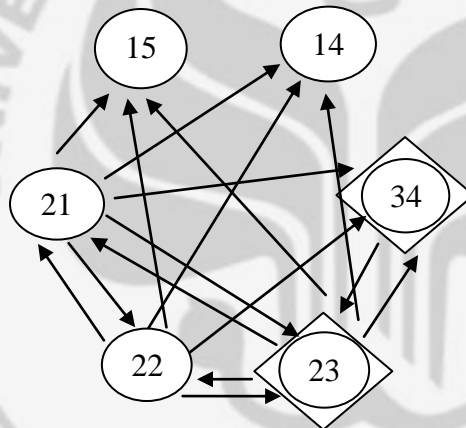
1. Menyebutkan dua teman yang paling aktif



Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
14	1
15	2
21	3
22	2
23	2
34	2

2. Menyebutkan dua teman yang pasif



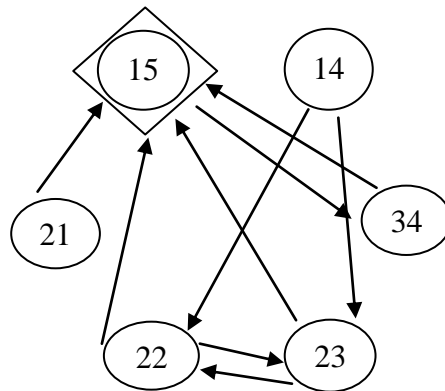
Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
14	3
15	3
21	3
22	3
23	4
34	4

3. Menyebutkan dua teman yang suka membuat kegaduhan

Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
14	0
15	4
21	0
22	2
23	2
34	2

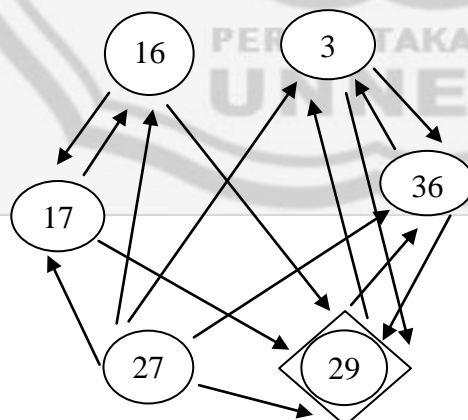


Bagan 5 Sosiogram Kelompok Kreatif

Sosiogram pada kelompok Kreatif diketahui bahwa siswa yang paling aktif adalah R.21. Selain itu, siswa yang pasif pada kelompok tersebut adalah R.23 dan R.34. Pada kelompok Kreatif, terdapat siswa yang suka membuat kegaduhan adalah R.15. Berdasarkan bagan sosiogram kelompok Kreatif, dapat disimpulkan bahwa R.15, R.23, dan R.34 perlu mendapat bimbingan dan motivasi agar aktif dalam diskusi, berani berpendapat, dan dapat bekerja sama dengan temannya.

Kelompok Rajin

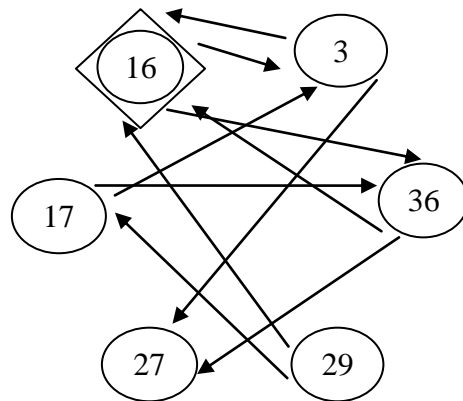
1. Menyebutkan dua teman yang paling aktif



Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
3	3
16	2
17	2
27	1
29	5
36	3

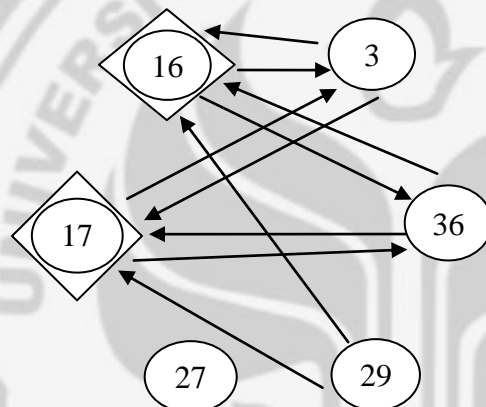
2. Menyebutkan dua teman yang pasif



Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
3	2
16	3
17	1
27	2
29	0
36	2

3. Menyebutkan 2 teman yang suka membuat kegaduhan



Keterangan:

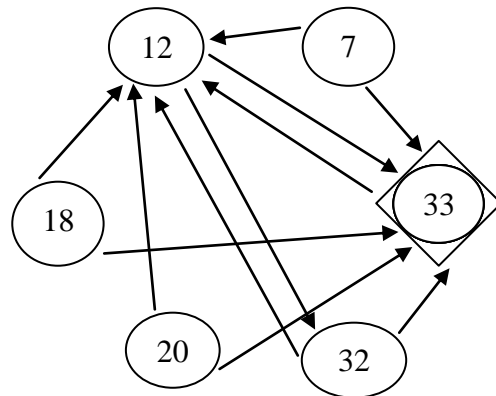
Responden	Jumlah yang memilih
3	2
16	3
17	3
27	0
29	0
36	2

Bagan 6 Sosiogram Kelompok Rajin

Dari sosiogram pada kelompok Rajin diketahui bahwa siswa yang paling aktif pada kelompok Rajin adalah R.29. Siswa yang pasif sekaligus suka membuat kegaduhan adalah R.16. Berdasarkan bagan sosiogram kelompok Rajin, dapat disimpulkan bahwa R.16 perlu mendapat bimbingan dan motivasi agar aktif dalam diskusi, berani berpendapat, dan dapat bekerja sama dengan temannya.

Kelompok Tangkas

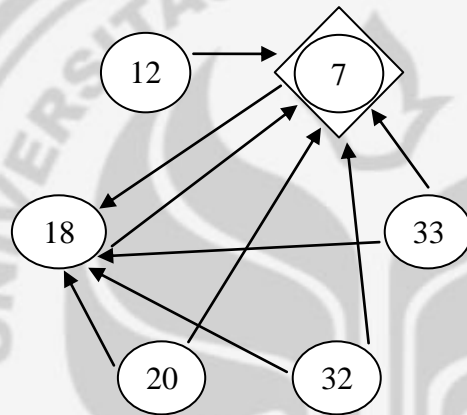
1. Menyebutkan dua teman yang paling aktif



Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
7	0
12	5
18	0
20	0
32	1
33	6

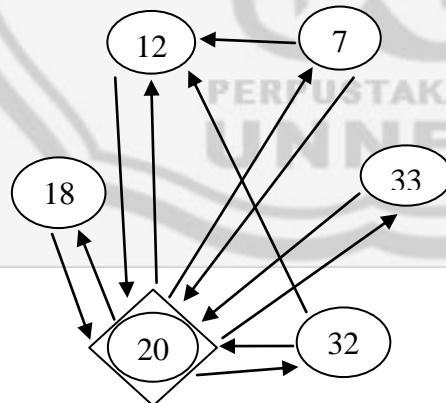
2. Menyebutkan dua teman yang pasif



Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
7	6
12	0
18	4
20	0
32	0
33	0

3. Menyebutkan dua teman yang suka membuat kegaduhan



Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
7	1
12	3
18	1
20	6
32	1
33	1

Bagan 7 Sosiogram Kelompok Tangkas

Sosiogram pada kelompok Tangkas diketahui bahwa siswa yang paling aktif pada kelompok Tangkas adalah R.33, sedangkan siswa yang pasif adalah R.7. Pada kelompok tersebut, siswa yang suka membuat kegaduhan adalah R.20. Berdasarkan bagan sosiogram kelompok Tangkas, dapat disimpulkan bahwa R.7 dan R.20 perlu mendapat bimbingan dan motivasi agar aktif dalam diskusi, berani berpendapat, dan dapat bekerja sama dengan temannya.

Berdasarkan sosiogram dari tiap-tiap kelompok, secara umum dapat disimpulkan mengenai siswa yang paling aktif, pasif, dan suka membuat kegaduhan pada pembelajaran siklus I. Pada siklus I diketahui bahwa siswa yang paling aktif adalah R.2, R.21, R.26, R.28, R.29, dan R.33, sedangkan siswa yang pasif adalah R.7, R.10, R.16, R.19, R.23, R.24, dan R.34. adapun untuk siswa yang suka membuat kegaduhan adalah R.1, R.8, R.10, R.15, R.16, R.17, dan R.20. Berdasarkan bagan sosiogram semua kelompok, dapat disimpulkan bahwa R.1, R.7, R.8, R.10, R.15, R.16, R.17, R.19, R.20, dan R.24 perlu mendapat bimbingan dan motivasi agar aktif dalam diskusi, berani berpendapat, dan dapat bekerja sama dengan temannya.

4.1.2.2.5 Hasil Perekaman/Dokumentasi

Pada siklus I, hasil perekaman yang diambil adalah foto-foto kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Kegiatan yang diambil meliputi (1) kegiatan siswa pada awal pembelajaran/ketika memperhatikan penjelasan guru, (2) kegiatan siswa ketika memperhatikan

tayangan video pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu, (3) kegiatan siswa ketika berkelompok dan berdiskusi, (4) kegiatan siswa ketika menulis petunjuk melakukan sesuatu, dan (5) kegiatan siswa ketika mempresentasikan pekerjaan kelompoknya. Untuk lebih jelasnya, keterangan hasil perekaman untuk tiap-tiap kegiatan dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 1 Kegiatan Siswa pada Awal Pembelajaran/Ketika Memperhatikan Penjelasan Guru

Gambar 1 adalah kegiatan siswa pada awal pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu atau kegiatan ketika memperhatikan penjelasan guru. Pada kegiatan ini, guru menyiapkan siswa agar siap menerima pelajaran. Sebelum memulai pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran, guru menyampaikan tujuan/kompetensi dan manfaat pembelajaran. Berdasarkan gambar 1, terlihat kondisi kelas beserta siswa. Ketika guru memberikan penjelasan di awal pelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru. Hal itu dapat dilihat dari sikap siswa yang siap menerima pelajaran, meskipun ada satu siswa yang berbicara

sendiri dan mengganggu temannya. Siswa juga tidak terlihat tegang karena mereka sudah beradaptasi dengan guru.



Gambar 2 Kegiatan Siswa Ketika Memperhatikan Tayangan Video Pembelajaran Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu

Gambar 2 adalah kegiatan siswa ketika memperhatikan tayangan video pembelajaran menulis petunjuk. Pada kegiatan ini, guru memutar video pembelajaran menulis petunjuk di ruang multimedia. Berdasarkan gambar 1, terlihat siswa memperhatikan video yang diputar dengan serius, santai. Meskipun ada siswa yang mengganggu temannya, suasana kelas tetap tenang dan tetap terkendali.



Gambar 3 Kegiatan Siswa Ketika Berkelompok dan Berdiskusi

Gambar 3 adalah kegiatan siswa ketika berkelompok dan berdiskusi. Pada kegiatan ini, siswa berkelompok yang terdiri atas enam orang. Setiap kelompok mendiskusikan tayangan video pembelajaran yang telah dilihatnya. Dengan adanya kelompok tersebut siswa dapat menuangkan pendapatnya dan bisa bekerja sama dengan temannya. Berdasarkan gambar 3, terlihat siswa serius berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Pada gambar di atas, terlihat siswa sudah berani bertanya pada guru tentang apa yang kurang dipahami. Guru terlihat memberi pengarahannya serta menjawab pertanyaan siswa ketika berkeliling dan siswa pun memperhatikan penjelasan guru dengan baik.



Gambar 4 Kegiatan Siswa Ketika Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu

Gambar 4 adalah kegiatan siswa ketika menulis petunjuk melakukan sesuatu. Pada kegiatan ini, setiap siswa menulis petunjuk melakukan sesuatu dari topik yang telah ditentukan oleh guru. Pada pertemuan pertama siswa menulis petunjuk melakukan sesuatu secara berkelompok, sedangkan pada pertemuan kedua siswa menulis petunjuk melakukan sesuatu secara individu. Berdasarkan gambar 4, terlihat siswa serius menulis sebuah petunjuk dan ada siswa yang

mengerjakan dengan melihat pekerjaan teman sekelompoknya. Siswa Semua siswa mengerjakan tugas dari guru membuat sebuah petunjuk melakukan sesuatu, termasuk siswa yang suka membuat gaduh sekalipun.



Gambar 5 Kegiatan Siswa Ketika Mempresentasikan Pekerjaan Kelompoknya

Gambar 5 adalah kegiatan siswa ketika mempresentasikan pekerjaan kelompoknya. Pada kegiatan ini, perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Sebelumnya, siswa masih saling menyuruh temannya maju ke depan. Seperti pada gambar 5, siswa yang maju mewakili kelompoknya terlihat masih malu-malu dan kurang percaya diri mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Setelah siswa selesai presentasi, siswa yang lain menanggapi. Namun, hanya ada 1-2 siswa yang berani menanggapi. Setelah presentasi benar-benar selesai, guru menyuruh siswa yang lain untuk bertepuk tangan untuk teman yang telah berani maju presentasi. Suasana kelas pun menjadi lebih menyenangkan. Hal itu dilakukan guru sebagai wujud penghargaan pada siswa yang maju sehingga berikutnya siswa tidak takut atau malu-malu lagi maju ke depan kelas.

Data nontes siklus I berupa observasi, wawancara, catatan harian, sosiometri, dan perekaman/dokumentasi. Berdasarkan hasil nontes, diketahui bahwa tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik selama dilakukan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Selain itu, ada juga siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu dapat diketahui dari masih adanya siswa yang berbicara sendiri/mengobrol dengan temannya ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

4.1.2.3 Refleksi Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes siklus I, maka keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu perlu ditingkatkan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I sebesar 74,78 dan termasuk kategori baik. Namun, hasil tes siklus I belum memenuhi target yang diharapkan, yaitu sebesar 75. Jumlah siswa yang mengikuti tes pada siklus I berjumlah 36 siswa dan hanya 20 siswa yang mencapai target nilai minimal. Kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu disebabkan kurang jelasnya petunjuk yang dibuat siswa, ejaan yang digunakan siswa kurang benar, dan tampilan petunjuk yang dibuat siswa kurang menarik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 74,78. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, siswa harus berlatih lagi menulis petunjuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan harian, hasil sosiometri, dan hasil perekaman/dokumentasi, terlihat berbagai perilaku yang

berbeda dari setiap siswa. Siswa merasa senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan karena pembelajaran lebih jelas dan lebih dapat dipahami apalagi dengan penayangan video sebagai media pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu. Pembelajaran seperti itu juga dianggap cukup efektif dan merupakan pengalaman baru bagi siswa. Namun, ada beberapa siswa yang masih malu bahkan takut bertanya pada guru tentang materi yang kurang dipahami. Selain itu, ada juga siswa yang berbicara sendiri/mengobrol dengan temannya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa tersebut tidak berpartisipasi aktif dalam kelompoknya ketika berdiskusi.

Berdasarkan hasil refleksi, pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil refleksi tersebut menjadi acuan untuk memperbaiki hasil pada siklus II agar target yang telah ditetapkan tercapai. Perbaikan tersebut di antaranya (1) guru membimbing dan menjelaskan kesalahan-kesalahan pada pembelajaran siklus I, (2) guru memberi motivasi pada siswa, khususnya kepada siswa yang kurang, bahkan belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan (3) guru lebih cermat mengatur waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran. Perbaikan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan pada siklus II dengan kembali melakukan pembelajaran menggunakan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu siklus II dilakukan karena masih ada 16 siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata kelas atau

target minimal 75 belum dicapai oleh semua siswa. Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang daripada siklus I. Salah satunya adalah berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya perbaikan-perbaikan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar, hasil penelitian yang berupa nilai tes menulis petunjuk dapat meningkat. Peningkatan pada siklus II juga ditandai dengan adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif. Selain itu, suasana pembelajaran siklus II lebih nyaman bila dibandingkan suasana pembelajaran siklus I. Seperti halnya siklus I, pemaparan hasil penelitian pada siklus II ini dilakukan dengan cara menyajikan tabel dan menjelaskan tafsiran makna tabel untuk hasil tes dan pemaparan secara deskriptif untuk data-data nontes.

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes menulis petunjuk pada siklus II merupakan data kedua hasil tes keterampilan siswa dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu setelah dilakukan pembelajaran dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran pada siklus I. Penelitian pada siklus II dilakukan dengan dua pertemuan. Kriteria penilaian keterampilan menulis petunjuk pada siklus II meliputi enam aspek, yaitu (1) kejelasan petunjuk, (2) ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk, (3) penggunaan ejaan, (4) keefektifan kalimat, (5) kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk, dan (6) kemenarikan tampilan petunjuk. Hasil tes siklus II dijabarkan di bawah ini dengan penjabaran hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dan hasil tes keterampilan menulis petunjuk

melakukan sesuatu pada tiap aspek. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus II adalah 36 siswa. Adapun hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini.

**Tabel 21 Hasil Tes Keterampilan
Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus II**

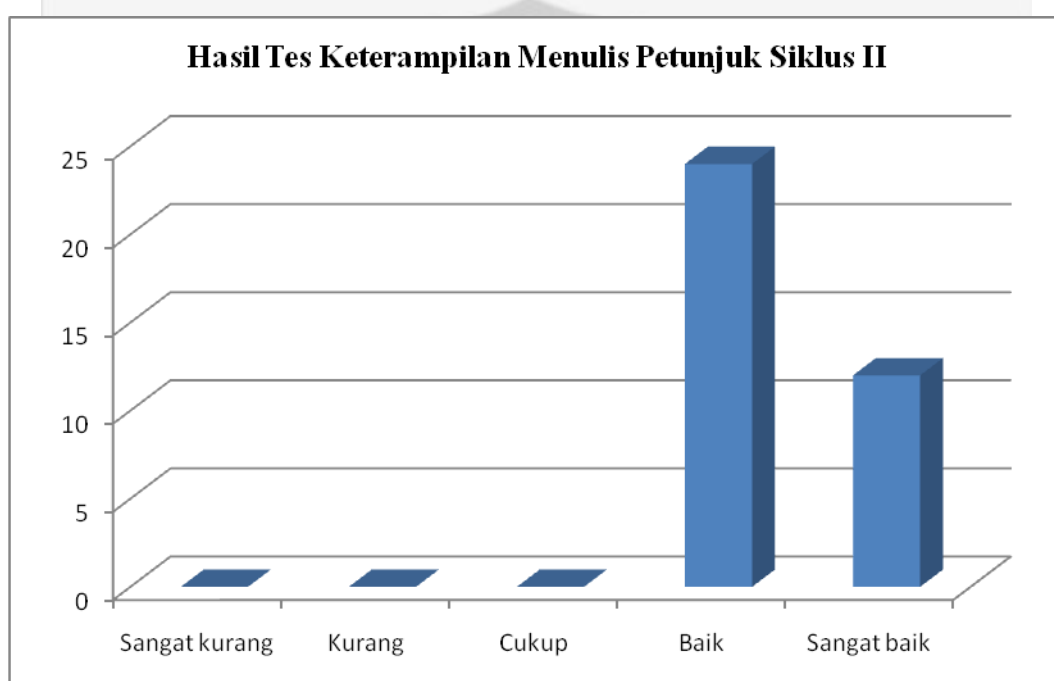
No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)
1.	Sangat baik	85-100	12	1068	33,33
2.	Baik	70-84	24	1940	66,67
3.	Cukup	60-69	0	0	0
4.	Kurang	50-59	0	0	0
5.	Sangat kurang	0-49	0	0	0
Jumlah			36	3008	100
Nilai rata-rata = $\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{Frekuensi}}$ = 83,56 (Baik)			Ketuntasan 100%		

Berdasarkan tabel 21 dapat dikemukakan tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran pada siklus I. Dari 36 siswa, siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 sebanyak 12 siswa atau dengan persentase 33,33%. Pada kategori baik dengan rentang nilai 70-84, sebanyak 24 siswa memperoleh nilai pada kategori tersebut atau dengan persentase 66,67%. Selanjutnya, untuk kategori cukup, kurang, dan sangat kurang tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori tersebut. Nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media

video pembelajaran sebesar 83,56 dan termasuk kategori baik. Jadi, target untuk rata-rata kelas sebesar 75/dengan kategori baik sudah tercapai.

Untuk lebih rinci pemerolehan kategori nilai hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

**Digram Batang 5 Hasil Tes Keterampilan
Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus II**



Berdasarkan diagram 5 tersebut dapat dipaparkan hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada siklus II. Pada hasil tes ini 12 siswa memperoleh nilai dalam kategori sangat baik, yaitu dengan rentang nilai 85-100. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik, yaitu dengan rentang nilai 70-84 sebanyak 24 siswa. Adapun pada hasil tes ini tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 60-69, kategori

kurang dengan rentang nilai 50-59, dan kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-49.

Hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran pada siklus II untuk tiap aspeknya dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini.

Tabel 22 Hasil Tes Keterampilan

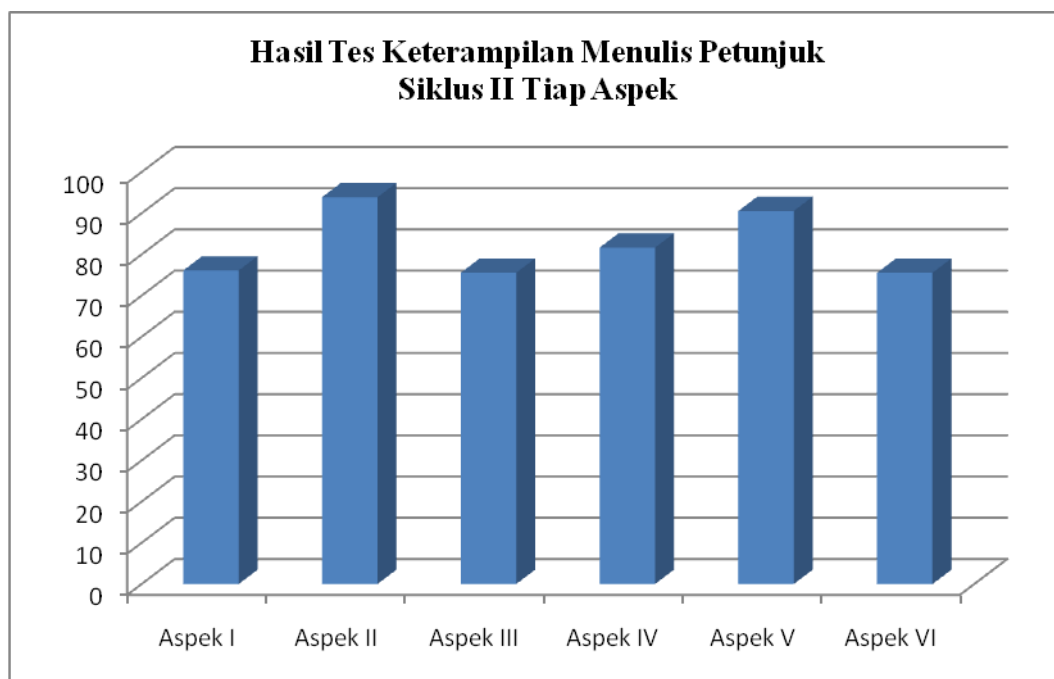
Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus II Tiap Aspek

No.	Aspek penilaian	Nilai rata-rata
1.	Kejelasan petunjuk	76,11
2.	Ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk	93,89
3.	Penggunaan ejaan	75,56
4.	Keefektifan kalimat	81,65
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk	90,55
6.	Kemenarikan tampilan petunjuk	75,56
Jumlah		493,32
Rata-rata		83,56

Berdasarkan tabel 22 tersebut dapat dikemukakan hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu untuk tiap aspeknya. Aspek yang pertama adalah kejelasan petunjuk, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 76,11. Selanjutnya, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek kedua, ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk, sebesar 93,89. Aspek yang ketiga, penggunaan ejaan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 75,56. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek keempat, keefektifan kalimat, sebesar 81,65. Adapun aspek kelima, kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 90,55, sedangkan nilai rata-rata pada aspek keenam, kemenarikan tampilan petunjuk, sebesar 75,56.

Untuk lebih rinci pemerolehan kategori nilai hasil tes pada siklus II tiap aspek penilaian dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

**Digram Batang 6 Hasil Tes Keterampilan
Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus II Tiap Aspek**



Berdasarkan diagram 6 tersebut dapat dipaparkan hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada siklus II untuk tiap aspek penilaian. Pada hasil tes ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek pertama/kejelasan petunjuk, sebesar 76,11. Selanjutnya, nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk aspek kedua/ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk, sebesar 93,89. Untuk aspek ketiga/penggunaan ejaan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 75,56. Pada aspek keempat/keefektifan kalimat, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 81,65. Adapun pada hasil tes ini nilai rata-rata sebesar 90,55 diperoleh siswa untuk aspek kelima/kesesuaian bahasa yang

digunakan dengan sasaran petunjuk, sedangkan nilai rata-rata 75,56 diperoleh siswa untuk aspek keenam/kemenarikan tampilan petunjuk.

Penjabaran hasil penelitian siklus II pada tiap aspek keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

4.1.3.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus II Aspek Kejelasan Petunjuk

Penilaian aspek kejelasan petunjuk difokuskan pada kejelasan dari petunjuk yang dibuat. Hasil tes menulis petunjuk aspek kejelasan petunjuk siklus II dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

Tabel 23 Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kejelasan Petunjuk Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	Sangat baik	20	6	120	16,67	$\frac{548}{36} \times 100$ = 76,11 (Baik)
2.	Baik	16	17	272	47,22	
3.	Cukup	12	13	156	36,11	
4.	Kurang	8	0	0	0	
5.	Sangat kurang	4	0	0	0	
	Jumlah		36	548	100	

Berdasarkan tabel 23 dapat dikemukakan tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada aspek kejelasan petunjuk. Dari 36 siswa, kategori sangat baik dicapai oleh 6 siswa atau 16,67%. Untuk kategori baik berjumlah 17 siswa atau 47,22%. Sebanyak 13 siswa atau 36,11% mendapatkan nilai dengan kategori cukup. Untuk kategori kurang dan sangat kurang, tidak ada

siswa yang mencapai nilai dengan kategori tersebut. Pada aspek kejelasan petunjuk, nilai rata-rata kelas mencapai 76,11 atau termasuk kategori baik.

4.1.3.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus II Aspek Ketepatan Urutan Langkah-Langkah Petunjuk

Penilaian aspek ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk difokuskan pada urutan langkah-langkah dari petunjuk yang dibuat. Hasil tes menulis petunjuk melakukan sesuatu aspek ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk siklus II dapat dilihat pada tabel 24 berikut ini.

Tabel 24 Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Ketepatan Urutan Langkah-Langkah Petunjuk Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	Sangat baik	20	25	500	69,44	$\frac{676}{36} \times 100$ = 93,89 (Sangat baik)
2.	Baik	16	11	176	30,56	
3.	Cukup	12	0	0	0	
4.	Kurang	8	0	0	0	
5.	Sangat kurang	4	0	0	0	
		Jumlah	36	676	100	

Berdasarkan tabel 24 dapat dinyatakan tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada aspek ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk. Sejumlah 25 siswa mencapai nilai dengan kategori sangat baik atau 69,44%. Untuk kategori baik berjumlah 11 siswa atau 30,56%. Adapun untuk kategori cukup, kurang, dan sgt kurang, tidak ada satupun siswa yang mencapai nilai dengan kategori tersebut. Pada aspek ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk, nilai rata-rata kelas mencapai 93,89 atau termasuk kategori sangat baik.

4.1.3.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus II Aspek Penggunaan Ejaan

Penilaian aspek penggunaan ejaan difokuskan pada ejaan yang digunakan berdasarkan petunjuk yang dibuat. Hasil tes menulis petunjuk melakukan sesuatu aspek penggunaan ejaan siklus II dapat dilihat pada tabel 25 berikut ini.

Tabel 25 Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Penggunaan Ejaan Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	Sangat baik	10	2	20	5,56	$\frac{272}{36} \times 100$ 10 = 75,56 (Baik)
2.	Baik	8	24	192	66,67	
3.	Cukup	6	10	60	27,78	
4.	Kurang	4	0	0	0	
5.	Sangat kurang	2	0	0	0	
		Jumlah	36	272	100	

Berdasarkan tabel 25 dapat dikemukakan tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada aspek penggunaan ejaan. Dari 36 siswa, hanya ada 2 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik atau 5,56%. Untuk kategori baik berjumlah 24 siswa atau 66,67%. Sebanyak 10 siswa atau 27,78% mendapatkan nilai dengan kategori cukup. Untuk kategori kurang dan sangat kurang, tidak ada satu pun siswa yang mencapai nilai dengan kategori tersebut. Pada aspek penggunaan ejaan, nilai rata-rata kelas mencapai 75,56 atau termasuk kategori baik.

4.1.3.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus II Aspek Keefektifan Kalimat

Penilaian aspek keefektifan kalimat difokuskan pada efektif tidaknya kalimat yang digunakan berdasarkan petunjuk yang dibuat. Hasil tes menulis petunjuk melakukan sesuatu aspek keefektifan kalimat siklus II dapat dilihat pada tabel 26 berikut ini.

Tabel 26 Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Keefektifan Kalimat Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	Sangat baik	20	3	60	8,33	$\frac{588}{36} \times 100$ = 16,33 (Baik)
2.	Baik	16	33	528	91,67	
3.	Cukup	12	0	0	0	
4.	Kurang	8	0	0	0	
5.	Sangat kurang	4	0	0	0	
		Jumlah	36	588	100	

Berdasarkan tabel 26 dapat dinyatakan tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada aspek keefektifan kalimat. dari 36 siswa, terdapat 3 siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik atau 8,33%. Untuk kategori baik berjumlah 33 siswa atau 91,67%. Adapun untuk kategori cukup, kurang, dan sangat kurang tidak ada satupun siswa yang mencapai nilai dengan kategori tersebut. Pada aspek keefektifan kalimat, nilai rata-rata kelas mencapai 16,33 dan termasuk kategori baik.

4.1.3.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus II Aspek Kesesuaian Bahasa yang Digunakan dengan Sasaran Petunjuk

Penilaian aspek kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk difokuskan pada bahasa yang digunakan apakah sudah sesuai dengan sasaran petunjuk yang dibuat. Hasil tes menulis petunjuk melakukan sesuatu aspek kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk siklus II dapat dilihat pada tabel 27 berikut ini.

Tabel 27 Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kesesuaian Bahasa yang Digunakan dengan Sasaran Petunjuk Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	Sangat baik	20	19	380	52,78	$\frac{652}{36} \times 100$ = 90,55 (Sangat Baik)
2.	Baik	16	17	272	47,22	
3.	Cukup	12	0	0	0	
4.	Kurang	8	0	0	0	
5.	Sangat kurang	4	0	0	0	
	Jumlah		36	652	100	

Berdasarkan tabel 27 dapat dikemukakan tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada aspek kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk. Dari 36 siswa, 19 siswa mencapai nilai dengan kategori sangat baik atau 52,78%. Untuk kategori baik berjumlah 17 siswa atau 47,22%. Adapun untuk kategori cukup, kurang, dan sangat kurang tidak ada satupun siswa

yang mencapai nilai dengan kategori tersebut. Pada aspek kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk, nilai rata-rata kelas mencapai 90,55 atau termasuk kategori sangat baik.

4.1.3.1.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus II Aspek Kemenarikan Tampilan Petunjuk

Penilaian aspek Kemenarikan tampilan petunjuk difokuskan pada kemenarikan tampilan dari petunjuk yang dibuat. Hasil tes menulis petunjuk melakukan sesuatu aspek kemenarikan tampilan petunjuk siklus II dapat dilihat pada tabel 28 berikut ini.

Tabel 28 Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kemenarikan Tampilan Petunjuk Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	Sangat baik	10	6	60	16,67	$\frac{272}{36} \times 100$ = 75,56 (Baik)
2.	Baik	8	16	128	44,44	
3.	Cukup	6	14	84	38,89	
4.	Kurang	4	0	0	0	
5.	Sangat kurang	2	0	0	0	
		Jumlah	36	272	100	

Berdasarkan tabel 28 dapat dinyatakan tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada aspek kemenarikan tampilan petunjuk. Dari 36 siswa, ada 6 siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik atau 16,67%. Sebanyak 16 siswa atau 44,44% memperoleh nilai dengan kategori baik. Untuk kategori cukup berjumlah 14 siswa atau 38,89%. Untuk kategori kurang dan sangat kurang, tidak ada satu pun siswa yang mencapai nilai dengan kategori

tersebut. Pada aspek kemenarikan tampilan petunjuk melakukan sesuatu, nilai rata-rata kelas mencapai 75,56 atau termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil tes siklus II, maka keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu mengalami peningkatan dari siklus I. Hasil tes siklus II sudah memenuhi target yang diharapkan, yaitu sebesar 75. Jumlah siswa yang mengikuti tes pada siklus I berjumlah 36 siswa dan semua siswa sudah mencapai target nilai minimal.

4.1.3.2 Hasil Nontes

Data nontes pada siklus II diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan harian, sosiometri, dan perekaman/dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai hasil data nontes.

4.1.3.2.1 Hasil Observasi

Pada siklus II, data penelitian nontes dipaparkan dari hasil observasi selama berlangsungnya pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Pengambilan data melalui observasi bertujuan untuk mengetahui perilaku dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi membuktikan terdapat siswa yang menunjukkan perilaku siswa ketika berlangsungnya pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu. Hal ini dapat dipahami karena proses pembelajaran yang dilakukan peneliti merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga diperlukan proses penyesuaian. Data hasil observasi disajikan pada tabel 29 berikut ini.

Tabel 29 Hasil Observasi Siklus II

No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase (%) = $F/36 \times 100\%$
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan merespons dengan antusias.	33	91,67
2.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.	32	88,89
3.	Siswa merespons positif (senang) terhadap metode investigasi dan media video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu.	34	94,44
4.	Siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan.	23	63,89
5.	Siswa menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan sikap baik.	33	91,67

Berdasarkan tabel 29, dapat dikemukakan bahwa selama proses belajar mengajar menulis petunjuk melakukan sesuatu berlangsung dengan penggunaan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran, tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Jenis perilaku yang menjadi sasaran pengamatan meliputi respons siswa terhadap penjelasan guru, keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, respons siswa terhadap penggunaan metode investigasi dan media video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan bertanya apabila menemukan kesulitan, dan kesungguhan siswa ketika menulis petunjuk melakukan sesuatu. Dari observasi yang dilakukan pada siklus II dapat diketahui bahwa adanya sedikit siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu. Sedikitnya siswa yang tidak siap dalam mengikuti pembelajaran dimungkinkan karena pembelajaran dengan

metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran bukan hal yang baru atau sudah tidak asing lagi bagi siswa sehingga siswa bisa merespons dengan baik.

Sasaran amatan pertama yaitu respons siswa terhadap penjelasan guru. Dari 36 siswa sebagian besar memperhatikan penjelasan guru dan merespons dengan antusias. Hal itu dibuktikan dengan persentase sebesar 91,67% untuk siswa yang merespons positif. Respons negatif siswa dalam proses belajar mengajar ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang melakukan kegiatan yang tidak perlu seperti bicara sendiri dan membuat catatan yang tidak penting.

Sasaran yang kedua adalah keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Hasil observasi pada pengamatan keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dibuktikan dengan siswa yang aktif dalam diskusi kelompok sebesar 88,89%.

Sasaran amatan ketiga yaitu respons siswa terhadap metode investigasi dan media video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu. Dari 36 siswa, sebagian besar siswa merespons positif/senang dengan pembelajaran yang dilakukan dengan cara seperti itu. Hal itu dibuktikan dengan persentase sebesar 94,44% untuk siswa yang merespons positif.

Sasaran yang keempat adalah keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan bertanya apabila menemukan kesulitan. Hasil observasi pada pengamatan keaktifan siswa dalam menjawab dan bertanya apabila menemukan kesulitan dibuktikan dengan siswa yang aktif menjawab dan bertanya sebesar

63,89%. Oleh karena itu, untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa sangat diperlukan pembenahan-pembenahan dalam pembelajaran sehingga siswa akan semakin aktif dalam proses belajar mengajar.

Sasaran amatan kelima yaitu kesungguhan siswa ketika menulis petunjuk melakukan sesuatu. Dari 36 siswa, sebagian besar siswa bersikap baik ketika melakukan tes menulis petunjuk melakukan sesuatu. Hal itu dibuktikan dengan persentase sebesar 91,67% untuk siswa yang bersikap baik.

4.1.3.2.2 Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus II berakhir dan memperoleh nilai tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Peneliti mewawancarai tiga siswa, yaitu siswa yang memperoleh nilai rendah, sedang, dan tinggi. Adapun pertanyaan yang diajukan untuk siswa pada siklus II, yaitu (1) minat tidaknya atau senang tidaknya siswa dengan pembelajaran menulis petunjuk, (2) kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu beserta penyebabnya, (3) pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran, dan (4) harapan siswa mengenai pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi

kelompok dan media video pembelajaran sangat menyenangkan. Dengan diterapkannya metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran ini ada variasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Disamping itu, dapat juga dilihat dari keaktifan siswa ketika menemukan kesulitan, siswa langsung bertanya kepada guru. Sama halnya dengan siklus I, kesulitan yang dialami siswa pada siklus II juga terdapat pada bahasa petunjuk. Namun, jumlah siswa pada siklus II yang mengalami kesulitan tersebut berkurang/lebih sedikit dibandingkan dengan siklus I. Bahkan ada juga siswa tidak merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II.

Ketika siswa ditanya tentang minat tidaknya atau senang tidaknya siswa dengan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran, siswa berpendapat, mereka merasa senang karena pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih dapat dipahami apalagi dengan penayangan video sebagai media pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu. Siswa juga beranggapan bahwa pembelajaran seperti itu cukup efektif dan merupakan pengalaman baru bagi siswa. Siswa mengatakan bahwa selama ini pembelajaran jarang dilakukan dengan berkelompok. Oleh karena itu, dengan adanya pembagian kelompok, siswa bisa saling bekerja sama dan bertukar pikiran dengan temannya dan pembelajaran dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran sesuai dengan materi menulis petunjuk melakukan sesuatu sehingga mempermudah mereka dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu.

Harapan siswa mengenai pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran adalah agar pembelajaran tersebut bisa ditingkatkan lagi supaya ke depannya bisa lebih maju/baik. Selain itu, strategi pembelajaran seperti itu dapat terus dilaksanakan di sekolah.

4.1.3.2.3 Hasil Catatan Harian

Catatan harian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu lembar catatan harian siswa dan lembar catatan harian guru. Catatan harian tersebut berisi kesan serta penafsiran siswa dan guru selama pembelajaran menulis petunjuk berlangsung. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai hasil dari catatan harian siswa dan catatan haarian guru pada pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran siklus II.

4.1.3.2.3.1 Hasil Catatan Harian Siswa

Kegiatan pengisian catatan harian siswa dilakukan setelah pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran siklus II berakhir, yaitu pada akhir pertemuan kedua. Lembar catatan harian siswa berisi empat pertanyaan yang harus diisi oleh siswa. Adapun catatan harian siswa yang akan dideskripsikan meliputi empat hal, yaitu (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran, (2)

kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu, dan (3) tanggapan siswa mengenai metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan (4) kesan, pesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang telah dilakukan.

Secara keseluruhan, siswa kelas VIII E SMPN 10 Tegal menerima dengan baik pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dilakukan dengan metode yang berbeda disertai dengan penggunaan media audiovisual, siswa merasakan bahwa pembelajaran tersebut merupakan pengalaman yang baru bagi mereka. Hal itu juga mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Hasil yang diperoleh guru setelah melakukan pendataan berdasarkan catatan harian yang dibagikan pada siswa adalah sebagai berikut. Untuk poin pertama, yaitu perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Tanggapan siswa adalah merasa senang dan pembelajaran yang telah mereka lakukan tidak membosankan. Sebagaimana diutarakan oleh siswa dalam kutipan berikut. “Saya senang karena dengan metode kelompok saya dan teman-teman dapat bertukar ilmu.” (R.2), sedangkan R.18 mengatakan “Senang karena saya dapat lebih mudah memahami (lebih paham).” “Senang karena bisa

menambah wawasan”, itu yang dikatakan oleh R.27 dan R.29 mengatakan “Senang karena metode ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar.”

Kegiatan pembelajaran juga diwarnai dengan adanya diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab. Siswa tetap bersemangat dan berantusias untuk mengikuti pembelajaran meskipun masih ada siswa yang pasif dan membuat kegaduhan selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Mereka juga terlihat antusias mengamati video pembelajaran yang ditayangkan guru dan melakukan investigasi bersama kelompoknya.

Kesulitan yang dirasakan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu adalah ketika praktik menulis petunjuk melakukan sesuatu. Mereka merasa kesulitan untuk membuat petunjuk tertulis dengan bahasa/kalimat yang efektif agar kalimatnya mudah dimengerti. Sebagaimana pada kutipan “Dalam memilih bahasa” (R.3). Pada siklus II hal itu terjadi hanya pada siswa tertentu saja, sedangkan sebagian besar siswa mengaku tidak mengalami kesulitan dengan membuat suatu petunjuk. Hal itu dibuktikan dari salah satu kutipan catatan harian siswa, yaitu “Tidak ada” (R.14 dan R.32). Pada siklus I kesulitan lain yang dihadapi siswa terletak pada media video pembelajaran, yaitu suara video yang kurang keras. Namun, pada siklus II kesulitan tersebut teratasi.

Selanjutnya, tanggapan siswa mengenai metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut mereka, penerapan metode dan media tersebut sangat bagus, siswa lebih jelas dan paham sehingga hal itu mempermudah dan membantu siswa dalam menulis petunjuk melakukan

sesuatu. Sebagaimana yang diutarakan siswa pada kutipan berikut. "Ya, karena jika menggunakan video kami lebih paham" (R.13). R.17 mengatakan "Sangat mempermudah saya dalam pembelajaran." Pendapat lain dikemukakan oleh R.33 "Mempermudah dalam menulis petunjuk."

Kesan, pesan, dan saran yang diberikan siswa terhadap pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran mengenai pembelajaran yang dilakukan adalah supaya ditingkatkan lagi sehingga ke depannya bisa lebih maju/baik. Selain itu, mereka menyarankan agar metode pembelajaran tersebut sering dilakukan atau dengan kata lain tidak hanya digunakan untuk materi menulis petunjuk melakukan sesuatu saja, tetapi pada materi lain. Sebagaimana diutarakan oleh siswa dalam kutipan berikut. "Sebaiknya metode pembelajaran ini sering dilakukan untuk mempermudah pembelajaran" (R.6), "Sebaiknya media pembelajaran ini harus sering dilakukan" (R.14), dan "Sangat senang, waktunya perlu diperlama, lebih baik dalam pembelajaran sering menggunakan media video supaya dapat lebih memahami" (R.17). Dari beberapa pendapat di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa merespons positif pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu yang telah dilaksanakan, yaitu dengan diterapkannya metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran.

4.1.3.2.3.2 Hasil Catatan Harian Guru

Catatan harian guru berisi segala hal yang dirasakan guru selama berlangsungnya pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu. Hal-hal yang

diungkap dalam catatan harian guru adalah (1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran, (2) tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu berlangsung, (3) respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (4) tanggapan siswa terhadap metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis petunjuk, dan (5) suasana pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Catatan harian tersebut diisi oleh guru setelah berakhirnya pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu.

Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran dibuktikan dari respons siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti selama berlangsungnya pembelajaran. Pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan siswa. Hal itu dapat dilihat dari siswa yang sudah berani bahkan tidak malu-malu lagi bertanya ketika peneliti berkeliling memantau setiap kelompok ataupun tidak.

Selanjutnya, tanggapan siswa mengenai metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu. Siswa merespons positif atas metode dan media yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan siswa yang terlihat senang karena bisa belajar di luar kelas, terlebih setelah peneliti menayangkan video pembelajaran menulis petunjuk

melakukan sesuatu yang ditampilkan dengan layar *LCD*. Mereka memperhatikan tayangan tersebut dengan baik apalagi suara yang menjadi masalah pada siklus I sudah bisa diatasi. Hal lain juga dibuktikan ketika siswa disuruh berkelompok dan melakukan investigasi terhadap suatu topik bersama kelompoknya, mereka tampak senang dengan yang dilakukannya. Saat presentasi kelompok dan mengerjakan tugas individu, siswa pun tampak menikmatinya.

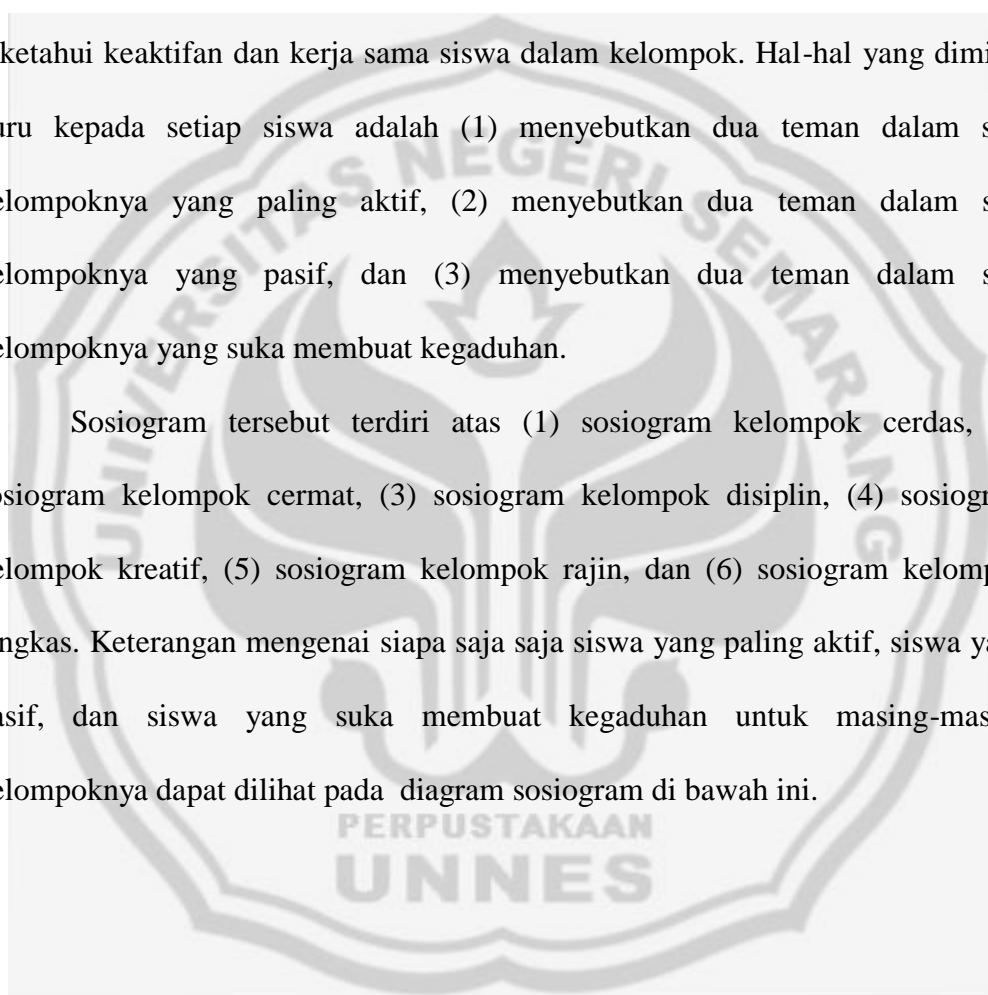
Aspek yang terakhir yaitu tentang suasana pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diwarnai dengan adanya komunikasi, baik antarsiswa maupun guru dengan siswa sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi mengasyikkan dan menyenangkan. Kegiatan siswa saat memperhatikan tayangan video terlihat menyenangkan. Siswa dengan serius melihat tayangan tersebut walaupun kadang ada siswa yang berbicara, R.10 contohnya. Di sela-sela penayangan video itu, dia membuat kegaduhan di kelas sehingga suasana yang hening sempat menjadi sedikit gaduh. Namun, hal tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap keseriusan siswa lain dalam memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan guru. Pada kegiatan praktik menulis petunjuk, juga tampak menyenangkan. Siswa terlihat bersemangat dan serius menulis petunjuk melakukan sesuatu, meskipun ada siswa yang kurang serius. Kegiatan siswa saat presentasi petunjuk tertulis yang mereka buat juga tidak kalah menyenangkan. Siswa bersemangat memberi tanggapan baik berupa kekurangan maupun kelebihan dari presentasi siswa yang maju dan tepuk tangan bersama

sebagai bentuk penghargaan pada siswa yang maju dilakukan setelah berakhirnya presentasi.

4.1.3.2.4 Hasil Sosiometri

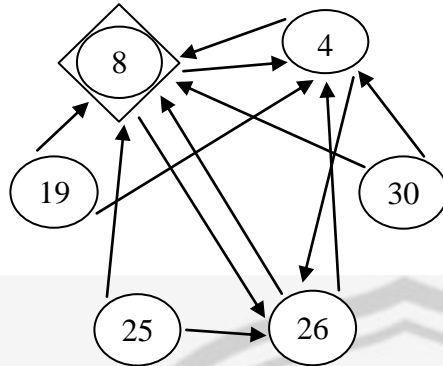
Data hasil sosiometri menunjukkan siswa yang memiliki hubungan sosial baik dan kurang baik dalam kelompoknya. Berdasarkan hasil sosiometri ini dapat diketahui keaktifan dan kerja sama siswa dalam kelompok. Hal-hal yang diminta guru kepada setiap siswa adalah (1) menyebutkan dua teman dalam satu kelompoknya yang paling aktif, (2) menyebutkan dua teman dalam satu kelompoknya yang pasif, dan (3) menyebutkan dua teman dalam satu kelompoknya yang suka membuat kegaduhan.

Sosiogram tersebut terdiri atas (1) sosiogram kelompok cerdas, (2) sosiogram kelompok cermat, (3) sosiogram kelompok disiplin, (4) sosiogram kelompok kreatif, (5) sosiogram kelompok rajin, dan (6) sosiogram kelompok tangkas. Keterangan mengenai siapa saja siswa yang paling aktif, siswa yang pasif, dan siswa yang suka membuat kegaduhan untuk masing-masing kelompoknya dapat dilihat pada diagram sosiogram di bawah ini.



Kelompok Cerdas

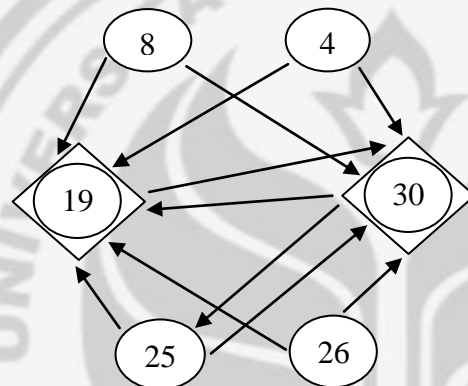
1. Menyebutkan dua teman yang paling aktif



Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
4	4
8	5
19	0
25	0
26	3
30	0

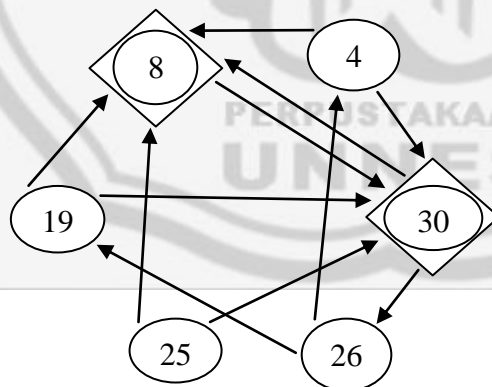
2. Menyebutkan dua teman yang pasif



Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
4	0
8	0
19	5
25	1
26	0
30	5

3. Menyebutkan dua teman yang suka membuat kegaduhan

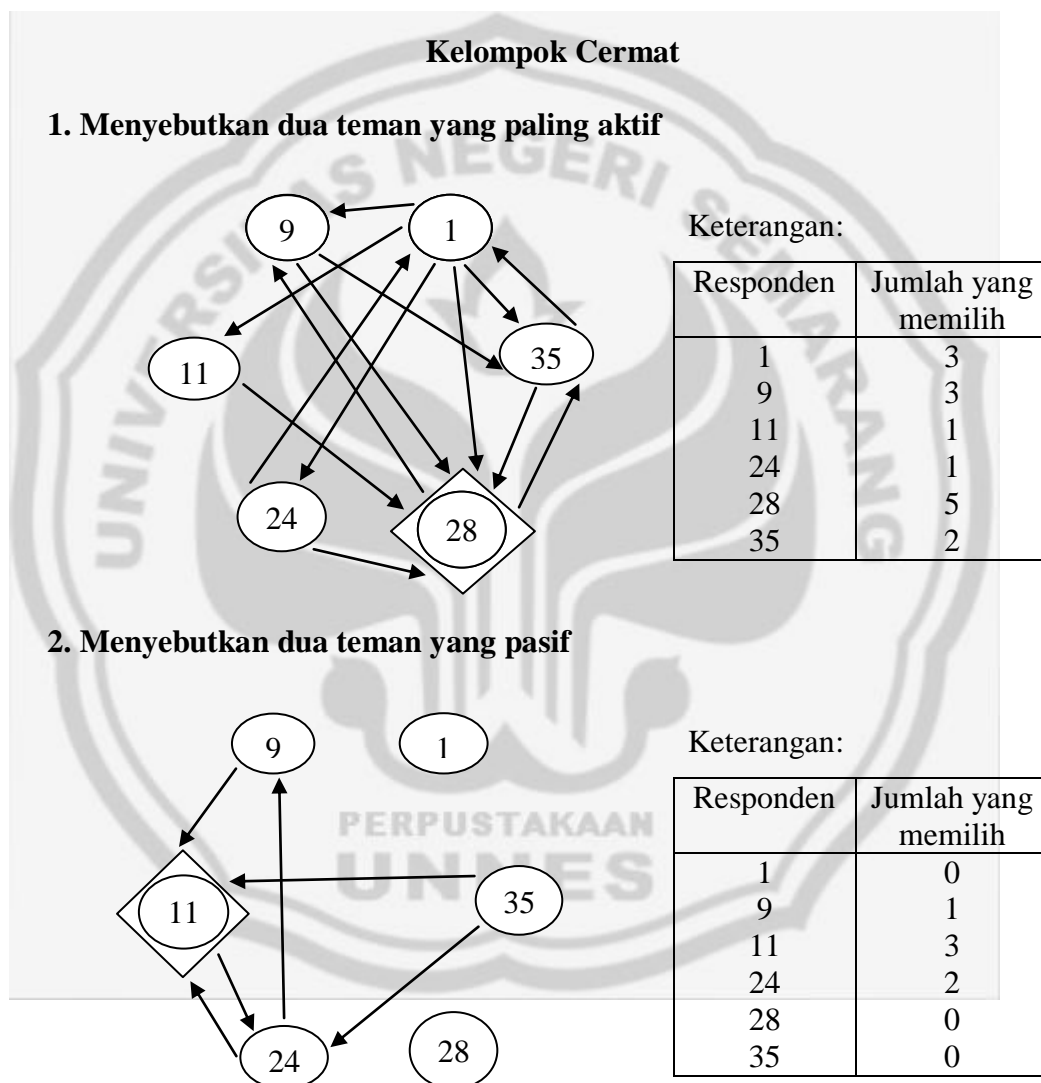


Keterangan:

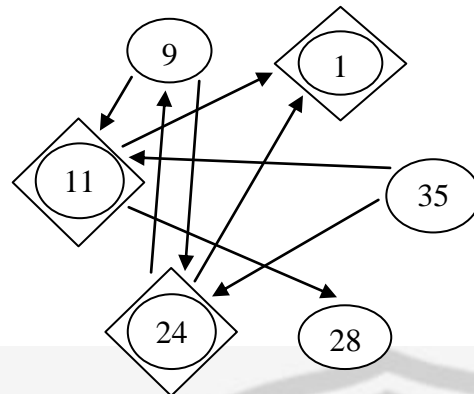
Responden	Jumlah yang memilih
4	1
8	4
19	1
25	0
26	1
30	4

Bagan 2 Sosiogram Kelompok Cerdas

Sosiogram pada kelompok Cerdas diketahui bahwa siswa yang paling aktif pada kelompok Cerdas adalah R.8, sedangkan siswa yang pasif adalah R.19 dan R.30. R.4 dan R.30 adalah siswa yang suka membuat kegaduhan. Berdasarkan bagan sosiogram kelompok Cerdas, dapat disimpulkan bahwa R.4, R.19, dan R.30 perlu mendapat bimbingan dan motivasi agar aktif dalam diskusi, berani berpendapat, dan dapat bekerja sama dengan temannya.



3. Menyebutkan dua teman yang suka membuat kegaduhan



Keterangan:

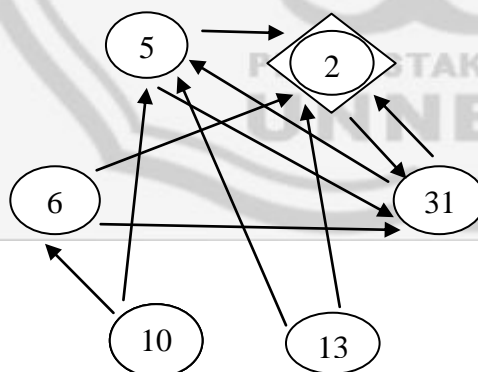
Responden	Jumlah yang memilih
1	2
9	1
11	2
24	2
28	1
35	0

Bagan 3 Sosiogram Kelompok Cermat

Sosiogram pada kelompok Cermat diketahui bahwa siswa yang paling aktif pada kelompok Cermat adalah R.28, sedangkan R.24 adalah siswa yang pasif. R.1, R.11, dan R.24 adalah siswa yang suka membuat kegaduhan. Berdasarkan bagan sosiogram kelompok Cermat, dapat disimpulkan bahwa R.1, R.11, dan R.24 perlu mendapat bimbingan dan motivasi agar aktif dalam diskusi, berani berpendapat, dan dapat bekerja sama dengan temannya.

Kelompok Disiplin

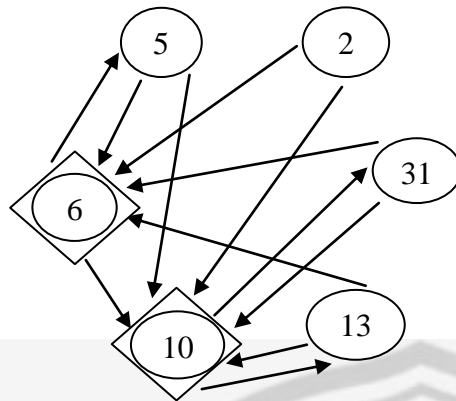
1. Menyebutkan dua teman yang paling aktif



Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
2	4
5	3
6	1
10	1
13	0
31	3

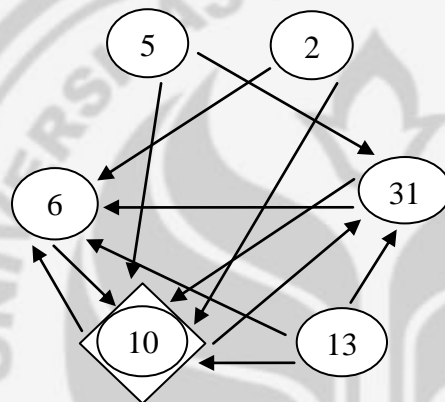
2. Menyebutkan dua teman yang pasif



Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
2	0
5	0
6	5
10	5
13	1
31	1

3. Menyebutkan dua teman yang suka membuat kegaduhan



Keterangan:

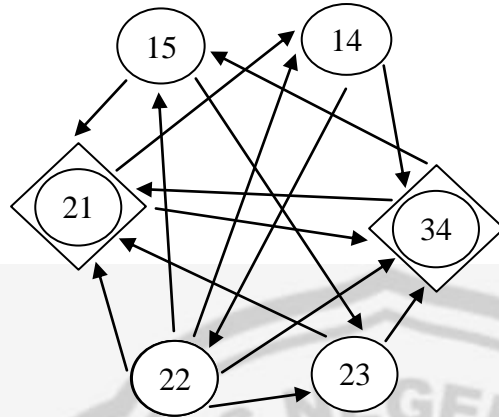
Responden	Jumlah yang memilih
2	0
5	0
6	4
10	5
13	0
31	3

Bagan 4 Sosiogram Kelompok Disiplin

Sosiogram pada kelompok Disiplin diketahui bahwa siswa yang paling aktif pada kelompok Disiplin adalah R.2. R.6 dan R.10 adalah siswa yang pasif. Tak hanya pasif, R.10 juga merupakan siswa yang suka membuat kegaduhan. Berdasarkan bagan sosiogram kelompok Disiplin, dapat disimpulkan bahwa R.6 dan R.10. perlu mendapat bimbingan dan motivasi agar aktif dalam diskusi, berani berpendapat, dan dapat bekerja sama dengan temannya.

Kelompok Kreatif

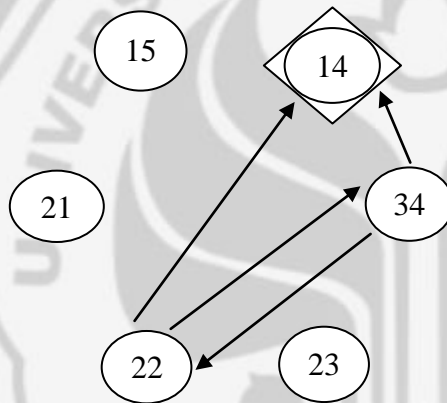
1. Menyebutkan dua teman yang paling aktif



Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
14	2
15	2
21	4
22	2
23	2
34	4

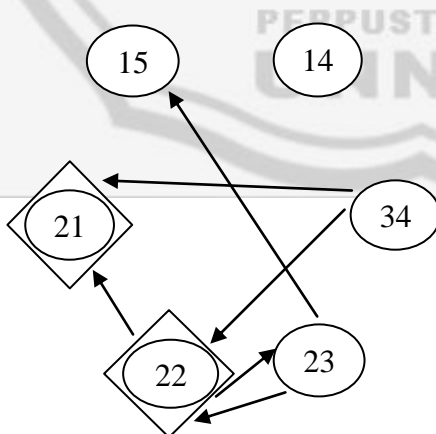
2. Menyebutkan dua teman yang pasif



Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
14	2
15	0
21	0
22	1
23	0
34	1

3. Menyebutkan dua teman yang suka membuat kegaduhan

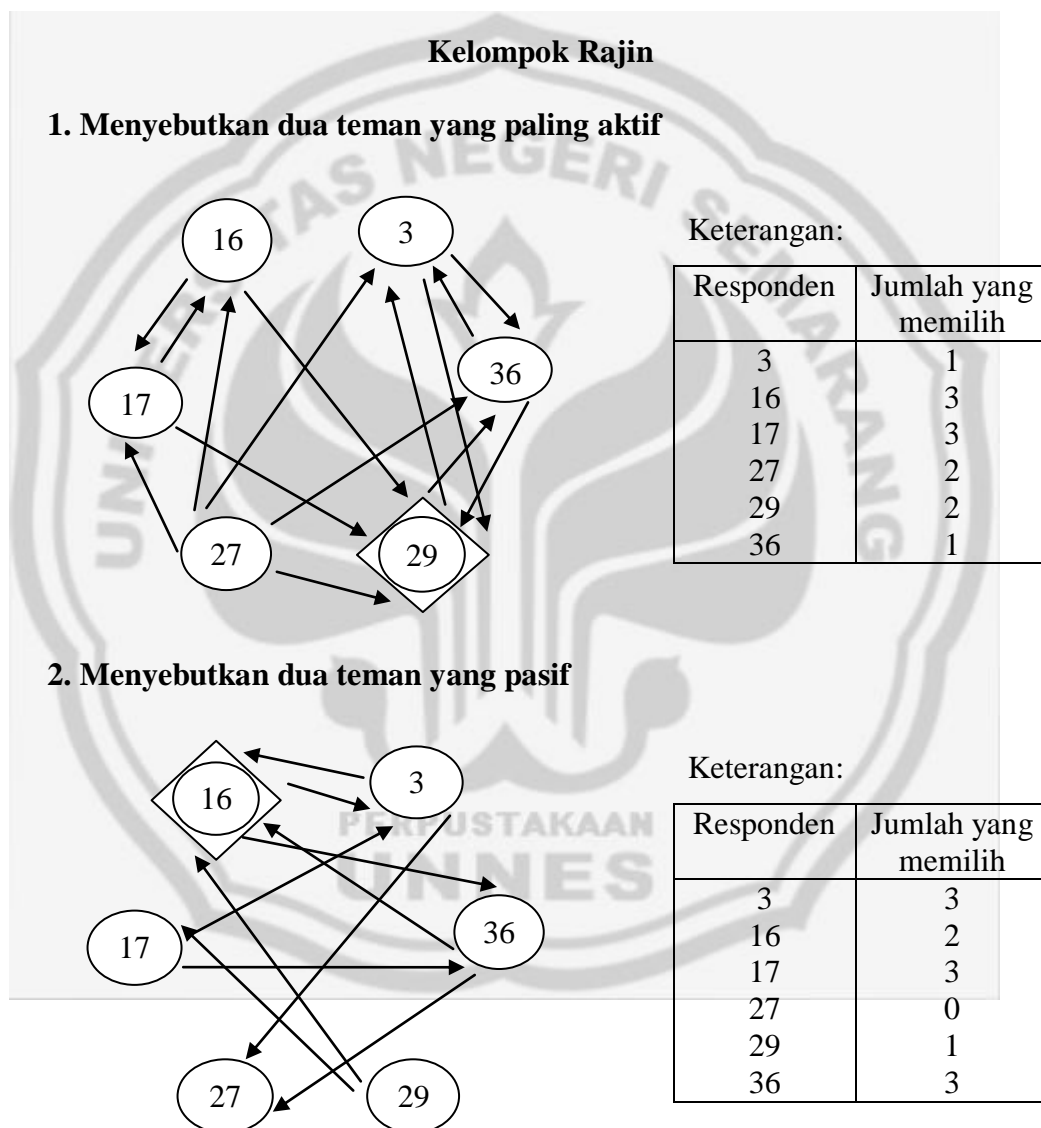


Keterangan:

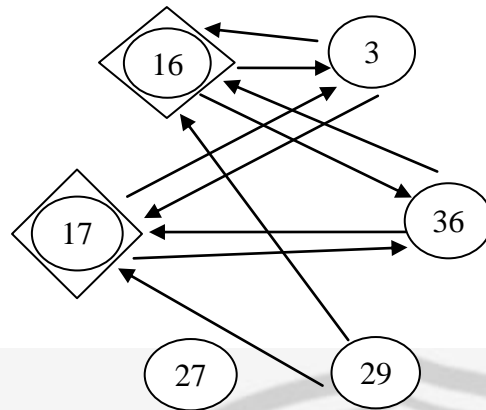
Responden	Jumlah yang memilih
14	0
15	1
21	2
22	2
23	1
34	0

Bagan 5 Sosiogram Kelompok Kreatif

Sosiogram pada kelompok Kreatif diketahui bahwa siswa yang paling aktif adalah R.21 dan R.34. Selain itu, siswa yang pasif pada kelompok tersebut adalah R.14. Ada dua siswa yang suka membuat kegaduhan, yaitu R.21 dan R.22. Berdasarkan bagan sosiogram kelompok Kreatif, dapat disimpulkan bahwa R.14, dan R.22 perlu mendapat bimbingan dan motivasi agar aktif dalam diskusi, berani berpendapat, dan dapat bekerja sama dengan temannya.



3. Menyebutkan dua teman yang suka membuat kegaduhan



Keterangan:

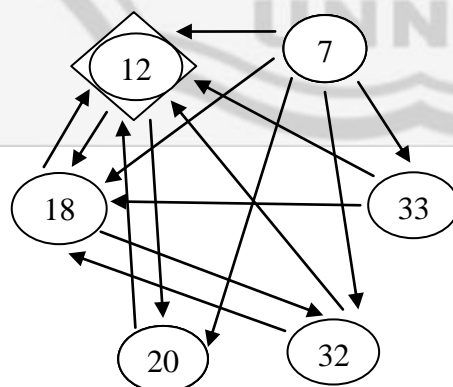
Responden	Jumlah yang memilih
3	3
16	3
17	2
27	0
29	0
36	3

Bagan 6 Sosiogram Kelompok Rajin

Dari sosiogram pada kelompok Rajin diketahui bahwa siswa yang paling aktif pada kelompok Rajin adalah R.16 dan R.17. Siswa yang pasif pada kelompok tersebut adalah R.3, R.17, dan R.36. Untuk siswa yang suka membuat kegaduhan adalah R.3, R.16 dan R.36. Berdasarkan bagan sosiogram kelompok Rajin, dapat disimpulkan bahwa R.3 dan R.36 perlu mendapat bimbingan dan motivasi agar aktif dalam diskusi, berani berpendapat, dan dapat bekerja sama dengan temannya.

Kelompok Tangkas

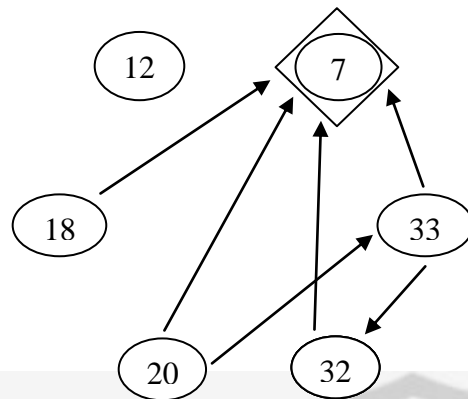
1. Menyebutkan dua teman yang paling aktif



Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
7	1
12	5
18	4
20	3
32	2
33	1

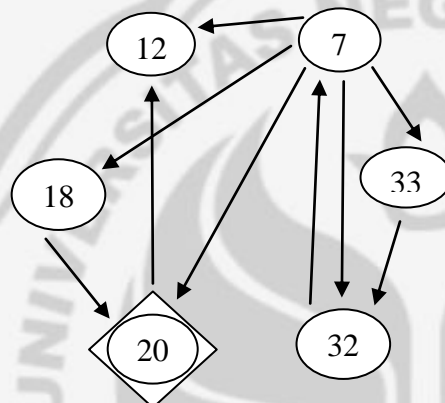
2. Menyebutkan dua teman yang pasif



Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
7	4
12	0
18	0
20	0
32	2
33	1

3. Menyebutkan dua teman yang suka membuat kegaduhan



Keterangan:

Responden	Jumlah yang memilih
7	2
12	2
18	1
20	5
32	2
33	1

Bagan 7 Sosiogram Kelompok Tangkas

Sosiogram pada kelompok Tangkas diketahui bahwa siswa yang paling aktif pada kelompok Tangkas adalah R.12, sedangkan siswa yang pasif adalah R.7. Pada kelompok tersebut, siswa yang suka membuat kegaduhan adalah R.20. Berdasarkan bagan sosiogram kelompok Tangkas, dapat disimpulkan bahwa R.7 dan R.20 perlu mendapat bimbingan dan motivasi agar aktif dalam diskusi, berani berpendapat, dan dapat bekerja sama dengan temannya.

4.1.3.2.5 Hasil Perekaman/Dokumentasi

Pada siklus II, hasil perekaman yang diambil adalah foto-foto kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Kegiatan yang diambil meliputi (1) kegiatan pada awal pembelajaran/menggali materi petunjuk, (2) kegiatan siswa ketika memperhatikan tayangan video pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu, (3) kegiatan siswa ketika berkelompok dan berdiskusi, (4) kegiatan siswa ketika menulis petunjuk melakukan sesuatu, dan (5) kegiatan siswa ketika mempresentasikan pekerjaan kelompoknya. Untuk lebih jelasnya, keterangan hasil perekaman untuk tiap-tiap kegiatan dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 6 Kegiatan pada Awal Pembelajaran/Menggali Materi tentang Menyunting Petunjuk

Gambar 6 adalah kegiatan siswa pada awal pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu atau kegiatan ketika memperhatikan penjelasan guru. Pada kegiatan ini, guru menyiapkan siswa agar siap menerima pelajaran dan menggali materi menyunting petunjuk. Materi yang disampaikan sebelumnya hanya

ditanyakan sekilas oleh guru. Berdasarkan gambar 6, terlihat siswa dan guru bersama-sama menggali materi tentang menyunting. Kegiatan menyunting ini perlu dilakukan untuk mengetahui letak kesalahan yang siswa lakukan pada kegiatan menulis petunjuk melakukan sesuatu siklus I. Setelah mengetahui letak kesalahan yang dilakukan, siswa diharapkan mampu menulis petunjuk melakukan sesuatu yang lebih baik lagi pada siklus II.



Gambar 7 Kegiatan Siswa Ketika Memperhatikan Tayangan Video Pembelajaran Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu

Gambar 7 adalah kegiatan siswa ketika memperhatikan tayangan video pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu pada siklus II. Pada kegiatan ini, guru memutar video pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan tema yang berbeda dari siklus I. Berdasarkan gambar 7, terlihat siswa memperhatikan video yang diputar dengan serius. Suasana kelas tenang dan tetap terkendali.



Gambar 8 Kegiatan Siswa Ketika Berkelompok dan Berdiskusi

Gambar 8 adalah kegiatan siswa ketika berkelompok dan berdiskusi. Sama seperti siklus I, pada kegiatan ini siswa berkelompok yang terdiri atas enam orang. Setiap kelompok mendiskusikan tayangan video pembelajaran yang telah dilihatnya dan mendiskusikan pekerjaan kelompok lain untuk disunting bersama. Dengan adanya kelompok tersebut siswa dapat menuangkan pendapatnya dan bisa bekerja sama dengan temannya dan berlatih menyunting bersama. Berdasarkan gambar 3, terlihat siswa serius berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Pada gambar di atas, terlihat siswa sudah berani bertanya pada guru tentang apa yang kurang dipahami. Guru terlihat memberi pengarahannya serta menjawab pertanyaan siswa ketika berkeliling dan siswa pun memperhatikan penjelasan guru dengan baik.



Gambar 9 Kegiatan Siswa Ketika Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu

Gambar 9 adalah kegiatan siswa ketika menulis petunjuk melakukan sesuatu. Pada kegiatan ini, setiap siswa menulis petunjuk dari topik yang telah ditentukan oleh guru. Topik didiskusikan dengan kelompoknya, kemudian siswa mengerjakan secara individu. Berdasarkan gambar 4, terlihat siswa serius menulis sebuah petunjuk melakukan sesuatu. Siswa juga terlihat senang mengerjakan karena siswa sudah merasa lebih paham dengan petunjuk apalagi sudah berlatih menyunting bersama.



Gambar 10 Kegiatan Siswa Ketika Mempresentasikan Pekerjaan Kelompok

Gambar 10 adalah kegiatan siswa ketika mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok yang lain. Pada kegiatan ini, perwakilan kelompok maju

mempresentasikan hasil suntingan mereka terhadap pekerjaan kelompok lain. Siswa sudah lebih percaya diri untuk maju di depan kelas mempresentasikan hasil suntingan kelompoknya dan siswa yang lain juga ikut menanggapi. Seperti pada gambar 10, siswa yang maju mewakili kelompoknya terlihat sedang membacakan hasil suntingannya terhadap pekerjaan kelompok lain. Siswa juga terlihat serius dalam presentasi tersebut, siswa yang presentasi berusaha mengutarakan pendapat atas hasil suntingan kelompoknya dan menjawab teman yang menanggapi dari apa yang dipresentasikan. Suasana kelas terlihat seru, menyenangkan, dan lebih hidup dengan aktifnya sebagian besar siswa. Akhir presentasi juga diakhiri dengan tepuk tangan. Hal itu dilakukan guru sebagai wujud penghargaan pada siswa yang maju dan membuat teman yang lain lebih bersemangat untuk presentasi.

Data nontes siklus II berupa observasi, wawancara, catatan harian, sosiometri, dan perekaman/dokumentasi. Berdasarkan hasil nontes, diketahui bahwa sudah ada peningkatan perilaku siswa. Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran semakin meningkat ke arah positif dari siklus I ke siklus II.

4.1.3.3 Refleksi Siklus II

Hasil keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran telah mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata keterampilan menulis dari seluruh aspek penilaian berdasarkan hasil tes pada siklus II mencapai 83,56, dalam kategori baik. Jadi,

hasil tes siklus II sudah memenuhi target yang diharapkan, yaitu sebesar 75. Jumlah siswa yang mengikuti tes pada siklus I berjumlah 36 siswa dan semua siswa sudah mencapai target nilai minimal. Nilai rata-rata pada siklus II mengalami peningkatan, yang semula pada siklus I hanya 74,78 dengan kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,78%. Jumlah siswa yang mengikuti tes pada siklus II berjumlah 36 siswa dan semua siswa sudah mencapai target nilai minimal.

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan harian, hasil sosiometri, dan hasil perekaman/dokumentasi, terlihat sudah ada peningkatan perilaku siswa. Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran semakin meningkat ke arah positif dari siklus I ke siklus II. Pada observasi contohnya, terlihat sudah ada peningkatan perilaku siswa. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata perilaku siswa pada siklus I sebesar 75,56% meningkat pada pembelajaran siklus II menjadi 86,11%. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan melakukan pembenahan dan perbaikan berdasarkan hasil pada siklus I untuk diterapkan pada siklus II, maka terjadi peningkatan perilaku siswa menuju ke arah positif.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Pada siklus I masih ditemukan kesulitan yang dihadapi siswa. Kesulitan tersebut dicarikan solusinya yang untuk selanjutnya diterapkan pada pembelajaran siklus II. Guru pun berusaha meningkatkan kembali pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan

metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Berdasarkan hasil yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran dan hasil tes menulis petunjuk melakukan sesuatu pada akhir siklus II tersebut, maka tidak perlu lagi dilakukan tindakan berikutnya.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan atas hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Penilaian pada kedua siklus tersebut didasarkan atas hasil tes dan nontes. Pembahasan hasil tes berdasarkan hasil tes keterampilan siswa dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Aspek penilaian keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu meliputi enam aspek, yaitu (1) kejelasan petunjuk, (2) ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk, (3) penggunaan ejaan, (4) keefektifan kalimat, (5) kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk, dan (6) kemenarikan tampilan petunjuk. Adapun pembahasan hasil nontes berdasarkan semua catatan/deskripsi hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan harian, hasil sosiometri, dan hasil perekaman/dokumentasi.

4.2.1 Peningkatan Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal

Peneliti melakukan tindakan siklus I dan siklus II dengan melaksanakan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Dari hasil tes siklus I diketahui bahwa

kemampuan siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran sebesar 74,78. Hal itu membuktikan bahwa keterampilan siswa dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu termasuk kategori baik, tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 75. Hal ini yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, siklus II pun dilaksanakan. Nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 83,56.

Data tes diperoleh dari hasil tes siklus I dan siklus II yang kemudian hasil dari kedua siklus tersebut dibandingkan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu. Pada siklus I dan siklus II, nilai rata-rata kelas yang ditargetkan atau nilai kumulatif sebesar 75.

Hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 30 berikut ini.

Tabel 30 Perbandingan Nilai Rata-Rata Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus Siklus I, dan Siklus II

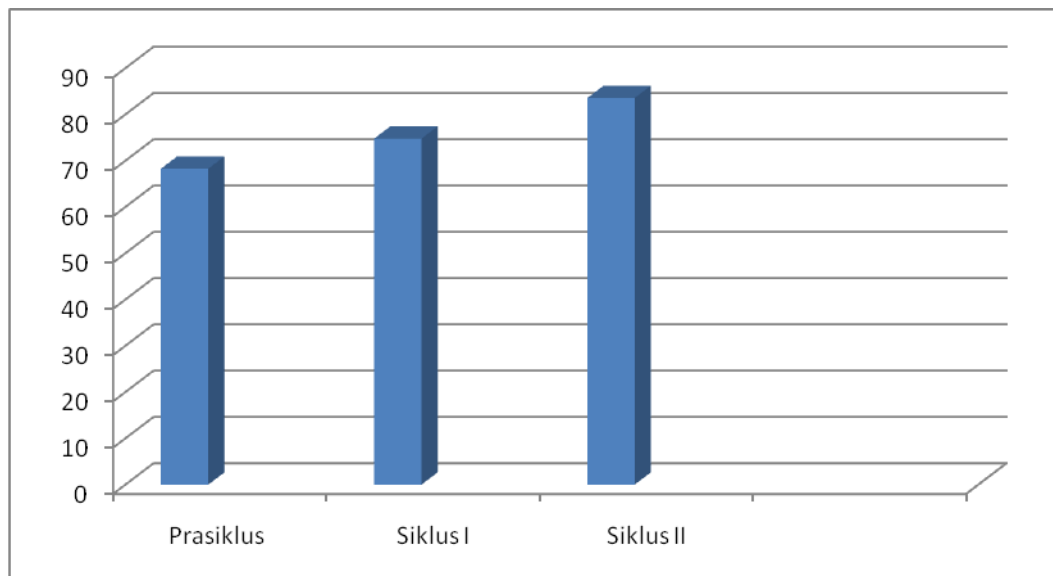
No.	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Bobot	Frekuensi	Bobot	Frekuensi	Bobot
1.	Sangat baik	0	0	0	0	12	1068
2.	Baik	15	1108	31	2368	24	1940
3.	Cukup	21	1350	5	324	0	0
4.	Kurang	0	0	0	0	0	0
5.	Sangat kurang	0	0	0	0	0	0

Jumlah	36	2458	36	2692	36	3008
Nilai rata-rata	68,27		74,78		83,56	

Berdasarkan tabel 30 dapat dikemukakan perbandingan hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu prasiklus, siklus I, dan siklus II dari 36 siswa yang diteliti. Terlihat bahwa nilai rata-rata kelas pada prasiklus mencapai 68,27 dan termasuk kategori cukup. Untuk siklus I termasuk kategori baik dan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 74,78. Setelah dilakukan kembali pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran pada siklus II, nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 83,56 yang termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil tes dari kedua siklus, diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas atau nilai kumulatif sebesar 6,51% dari prasiklus ke siklus I, sedangkan peningkatan sebesar 8,78% setelah pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dari siklus I dan siklus II dilakukan. Secara keseluruhan, nilai kumulatif dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,29%.

Untuk lebih rinci pemerolehan nilai rata-rata tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

**Digram Batang 7 Peningkatan Nilai Rata-Rata
Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu**



Berdasarkan diagram 7 tersebut dapat dipaparkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari prasiklus sampai siklus II. Pada hasil tes ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada prasiklus sebesar 68,27. Selanjutnya, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 74,78. Terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari prasiklus ke siklus I sebesar 6,51%. Adapun pada hasil tes ini nilai rata-rata sebesar 83,56 diperoleh siswa pada siklus II. Untuk itu, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,78%. Secara keseluruhan peningkatan nilai rata-rata siswa dari prasiklus sampai siklus II sebesar 15,29%.

Hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu prasiklus, siklus I, dan siklus II tiap aspek penilaian dapat dilihat pada tabel 31 berikut ini.

**Tabel 31 Perbandingan Nilai Rata-Rata Tiap Aspek Penilaian
Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata			Peningkatan (%)		
		Ps	SI	SII	Ps-SI	SI-SII	Ps-SII
1.	Kejelasan petunjuk	61,11	68,33	76,11	7,22	7,78	15
2.	Ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk	77,22	80	93,89	2,78	13,89	16,67
3.	Penggunaan ejaan	66,67	72,22	75,56	5,55	3,34	8,89
4.	Keefektifan kalimat	68,33	78,33	81,65	10	3,32	13,32
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk	75,55	81,67	90,55	6,12	8,88	15
6.	Kemenerikan tampilan petunjuk	51,67	58,89	75,56	7,22	16,67	23,89
	Rata-rata	68,27	74,78	83,56	6,51	8,78	15,29

Berdasarkan tabel 31, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada setiap aspek penilaian. Pada aspek penilaian kejelasan petunjuk, nilai rata-rata siswa hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada prasiklus sebesar 61,11, siklus I sebesar 68,33, sedangkan pada siklus II sebesar 76,11. Berdasarkan hasil tersebut terlihat peningkatan hasil tes keterampilan siswa pada aspek kejelasan petunjuk sebesar 7,22% dari prasiklus ke siklus I, siklus I ke siklus II sebesar 7,78%, sedangkan peningkatan sebesar 15% dari prasiklus ke siklus II. Pada aspek ini, siswa masih mengalami kesulitan saat menulis petunjuk melakukan sesuatu pada prasiklus dan siklus I. Namun, setelah siswa sudah memahami materi petunjuk dengan baik, hasil tes tersebut meningkat pada siklus II.

Aspek penilaian yang kedua adalah ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk. Nilai rata-rata yang diperoleh untuk aspek ini pada prasiklus sebesar 77,22 dan mengalami peningkatan sebesar 2,78% sehingga nilai rata-rata pada siklus I sebesar 80. Pada siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 13,89% dari siklus I dan nilai rata-rata siswa pada siklus II menjadi 93,89. Oleh karena itu, peningkatan sebesar 15% terjadi dari prasiklus ke siklus II. Hal tersebut membuat nilai tes siswa pada aspek ini meningkat.

Aspek penilaian yang ketiga adalah penggunaan ejaan. Nilai rata-rata siswa pada prasiklus sebesar 66,67 dan siklus I sebesar 72,22, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 75,56. Peningkatan hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada aspek penggunaan ejaan adalah 3,34% dari siklus I ke siklus II, sedangkan peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 5,55% dan 8,89% terjadi dari prasiklus ke siklus II. Pada siklus I aspek penggunaan ejaan dan tanda baca, nilai siswa masih berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang masih kurang memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca pada kalimat petunjuk yang mereka tulis. Masih ada siswa yang menuliskan tanda titik secara berlebihan. Siswa juga menggunakan huruf-huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah dan masih banyak penyingkatan-penyingkatan yang tidak sesuai dengan kaidah. Pada siklus II, sebagian besar siswa sudah memperhatikan tata cara penulisan tanda baca, kata dan kalimat dalam petunjuk yang mereka tulis sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Kesalahan-kesalahan penyingkatan kata yang terdapat pada prasiklus dan siklus I hampir tidak ditemukan pada siklus II ini. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa

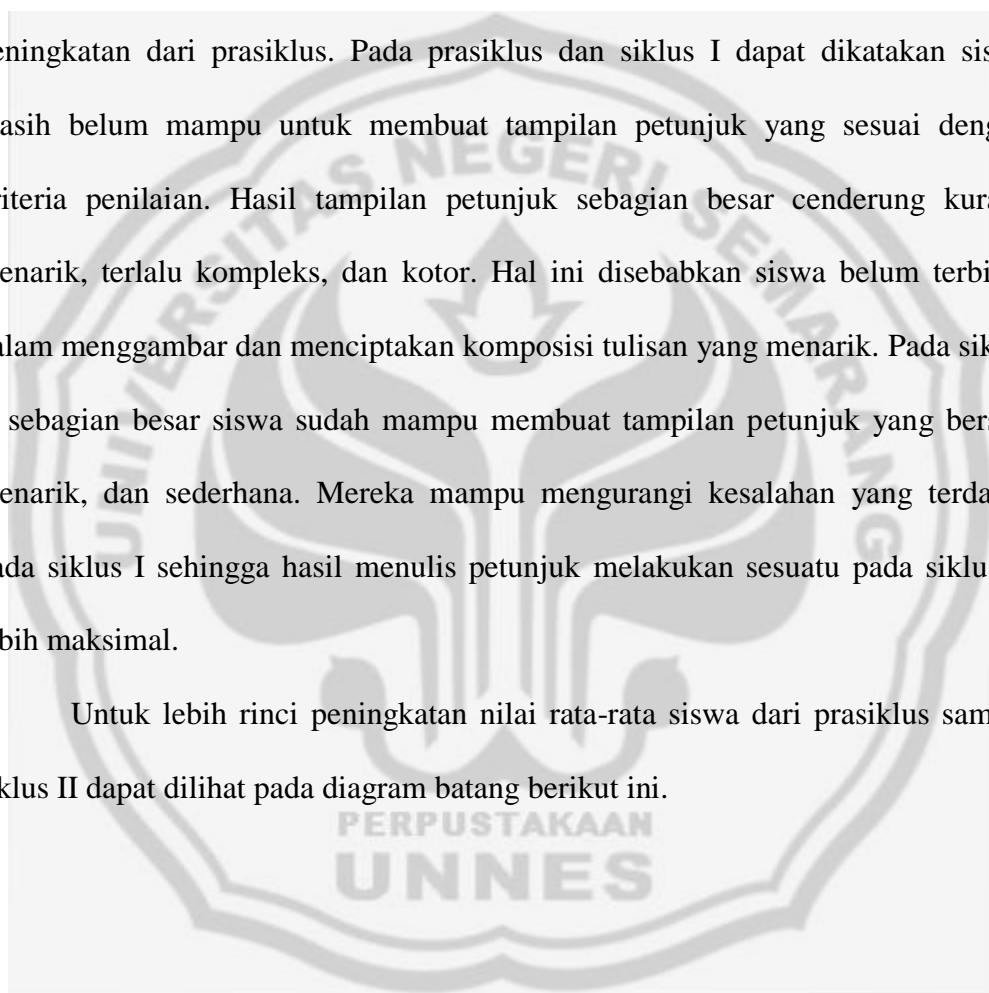
yang kurang memperhatikan cara penulisan kata yang benar dalam petunjuk yang mereka tulis. Nilai rata-rata aspek ini sudah berada pada kategori baik.

Selanjutnya, aspek penilaian yang keempat adalah keefektifan kalimat. Pada aspek ini nilai rata-rata siswa untuk prasiklus adalah 68,33 dan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 10% sehingga nilai rata-rata pada siklus I sebesar 78,33. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 3,32% dari siklus I atau 13,32% dari prasiklus sehingga nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 81,65. Pada prasiklus dan siklus I, siswa masih belum bisa membuat kalimat yang efektif. Kalimat yang mereka gunakan dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu masih terlalu panjang dan terlalu pendek, belum mampu merangsang orang untuk melaksanakan maksud yang ada pada petunjuk, dan kalimatnya sulit dimengerti. Siswa pada aspek ini masih harus berlatih untuk menulis kalimat yang lebih efektif pada petunjuk yang akan mereka tulis. Pada siklus II, peneliti menekankan lagi materi tentang petunjuk dan membahas kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada pertemuan sebelumnya. Hal tersebut membuat nilai tes siswa pada aspek ini meningkat.

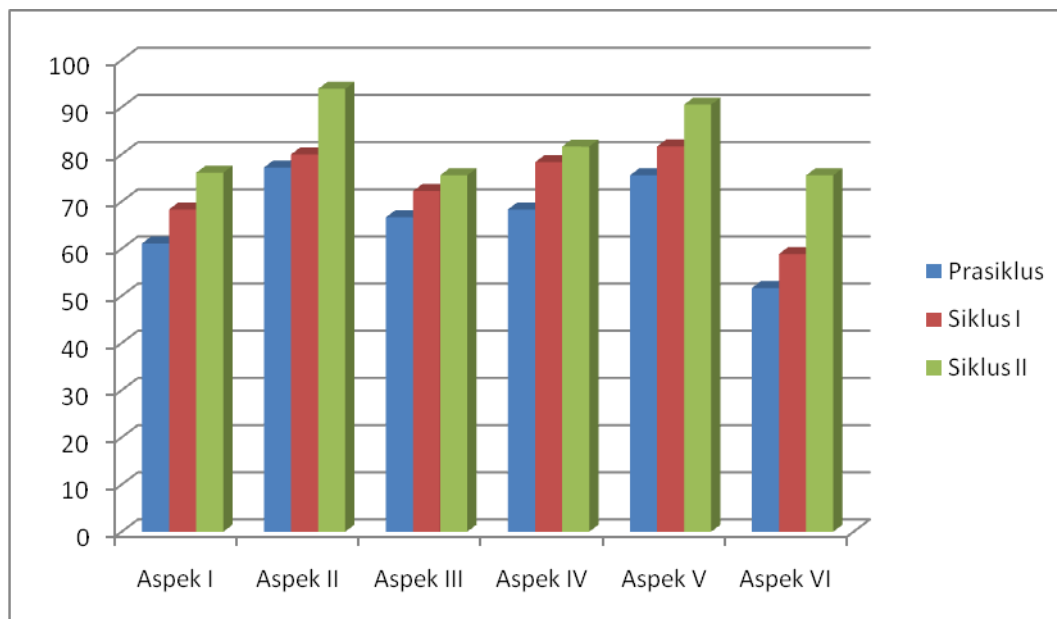
Aspek yang kelima adalah kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk. Nilai rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 75,55 dan mengalami peningkatan sebesar 6,12% sehingga nilai rata-rata siklus I sebesar 81,67, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,55. Peningkatan hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada aspek kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk sebesar 8,88% dari siklus I, sedangkan dari prasiklus sebesar 15%.

Kemenarikan tampilan petunjuk merupakan aspek penilaian terakhir pada menulis petunjuk melakukan sesuatu. Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 51,67 dan mengalami peningkatan 7,22% sehingga pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 58,89, sedangkan pada siklus II mencapai 75,56. Peningkatan hasil tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada aspek kemenarikan tampilan petunjuk adalah 16,67% dari siklus I, sedangkan 23,89% merupakan peningkatan dari prasiklus. Pada prasiklus dan siklus I dapat dikatakan siswa masih belum mampu untuk membuat tampilan petunjuk yang sesuai dengan kriteria penilaian. Hasil tampilan petunjuk sebagian besar cenderung kurang menarik, terlalu kompleks, dan kotor. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dalam menggambar dan menciptakan komposisi tulisan yang menarik. Pada siklus II sebagian besar siswa sudah mampu membuat tampilan petunjuk yang bersih, menarik, dan sederhana. Mereka mampu mengurangi kesalahan yang terdapat pada siklus I sehingga hasil menulis petunjuk melakukan sesuatu pada siklus II lebih maksimal.

Untuk lebih rinci peningkatan nilai rata-rata siswa dari prasiklus sampai siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



**Digram Batang 8 Peningkatan Nilai Rata-Rata
Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Tiap Aspek**



Berdasarkan diagram 8 tersebut dapat dipaparkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu siswa dari prasiklus sampai siklus II untuk tiap aspeknya. Pada hasil tes ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek pertama/kejelasan petunjuk, sebesar 61,11 untuk prasiklus, 68,33 untuk siklus I, dan 76,11 untuk siklus II. Terlihat peningkatan nilai rata-rata untuk aspek kejelasan petunjuk dari prasiklus ke siklus I sebesar 7,22%, siklus I ke siklus II sebesar 7,78%, dan 15% dari prasiklus sampai siklus II.

Selanjutnya, nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk aspek kedua/ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk, sebesar 77,22 untuk prasiklus, 80 untuk siklus I, dan 93,89 untuk siklus II. Terlihat peningkatan nilai rata-rata untuk aspek ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk dari prasiklus ke siklus I

sebesar 2,78%, siklus I ke siklus II sebesar 13,89%, dan 16,67% dari prasiklus sampai siklus II.

Untuk aspek ketiga/penggunaan ejaan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 66,67 untuk siklus prasiklus, 72,22 untuk siklus I, dan 75,56 untuk siklus II. Terlihat peningkatan nilai rata-rata untuk aspek penggunaan ejaan dari prasiklus ke siklus I sebesar 5,55%, siklus I ke siklus II sebesar 3,34%, dan 8,89% dari prasiklus sampai siklus II.

Pada aspek keempat/keefektifan kalimat, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 68,33 untuk prasiklus, 78,33 untuk siklus I, dan 81,65 untuk siklus II. Terlihat peningkatan nilai rata-rata untuk aspek keefektifan kalimat dari prasiklus ke siklus I sebesar 10%, siklus I ke siklus II sebesar 3,32%, dan 13,32% dari prasiklus sampai siklus II.

Pada hasil tes ini nilai rata-rata sebesar 75,55 untuk prasiklus, 81,67 untuk siklus I, dan 90,55 untuk siklus II, diperoleh siswa untuk aspek kelima/kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk. Terlihat peningkatan nilai rata-rata untuk aspek kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk dari prasiklus ke siklus I sebesar 6,12%, siklus I ke siklus II sebesar 8,88%, dan 15% dari prasiklus sampai siklus II.

Adapun nilai rata-rata 51,67 untuk prasiklus, 58,89 untuk siklus I, dan 75,56 untuk siklus II diperoleh siswa untuk aspek keenam/kemenarikan tampilan petunjuk. Terlihat peningkatan nilai rata-rata untuk aspek kemenarikan tampilan petunjuk dari prasiklus ke siklus I sebesar 7,22%, siklus I ke siklus II sebesar 16,67%, dan 23,89% dari prasiklus sampai siklus II.

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu siswa kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal setelah diterapkan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran pada pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata prasiklus sebesar 68,27 dan pada siklus I meningkat 6,51% sehingga nilai rata-rata siswa menjadi 74,78. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 8,78% sehingga nilai rata-rata siswa menjadi 83,56.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal

Pengamatan terhadap perilaku siswa dilakukan selama berlangsungnya pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Pengamatan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Proses pengamatan dilakukan melalui instrumen nontes yang berupa observasi, wawancara, catatan harian, sosiometri, dan alat perekaman/kamera. Berdasarkan analisis data, baik data tes maupun data nontes dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa berubah ke arah positif selama mengikuti pembelajaran.

Pedoman observasi yang digunakan pada siklus I sama dengan yang digunakan pada siklus II. Aspek-aspek dalam observasi meliputi perilaku positif dan negatif yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran, di antaranya (1) respons siswa terhadap penjelasan guru, (2) keaktifan siswa dalam kegiatan

diskusi kelompok, (3) respons siswa terhadap penggunaan metode investigasi dan media video pembelajaran, (4) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan bertanya ketika menemukan kesulitan, dan (5) kesungguhan siswa ketika menulis petunjuk melakukan sesuatu. Peningkatan hasil observasi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 32 berikut ini.

Tabel 32 Peningkatan Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II

Aspek Observasi	Siklus I		Siklus II		Peningkatan (%)
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
I	29	80,56	33	91,67	11,11
II	26	72,22	32	88,89	16,67
III	32	88,89	34	94,44	5,55
IV	18	50	23	63,89	13,89
V	31	86,11	33	91,67	5,56

Berdasarkan tabel 32, dapat diketahui perubahan perilaku siswa dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Terjadi penambahan jumlah siswa yang melakukan perilaku positif dan terjadi pula penurunan jumlah siswa yang melakukan perilaku negatif selama pembelajaran berlangsung.

Sasaran pertama pada aspek observasi positif adalah siswa antusias mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Jumlah siswa yang antusias mendengarkan penjelasan guru pada siklus II lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang mendengarkan pada siklus I, yaitu 29 siswa untuk siklus I dan 33 siswa untuk siklus II. Sementara itu, pada aspek observasi negatif siswa meremehkan penjelasan guru pada siklus II mengalami penurunan jumlah siswa yang lebih sedikit dibanding dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari suasana

kelas yang lebih kondusif pada siklus II saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran.

Sasaran aspek observasi positif yang kedua yaitu siswa merespons dengan baik penggunaan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran dalam pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu. Jumlah siswa yang merespons pada siklus II lebih banyak dibandingkan dengan siklus I, yaitu 26 siswa untuk siklus I dan 32 siswa untuk siklus II. Pada aspek negatif, siswa yang kurang merespon penggunaan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran dalam pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu pada siklus II mengalami penurunan dibanding dengan siklus I.

Sasaran ketiga pada aspek observasi positif adalah siswa merespons dengan baik terhadap metode investigasi dan media video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu. Jumlah siswa yang merespons dengan baik penggunaan metode dan media pada siklus II lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang merespons dengan baik pada siklus I, yaitu 32 siswa untuk siklus I dan 34 siswa untuk siklus II. Sementara itu, pada aspek observasi negatif siswa merespons negatif penggunaan metode dan media pada siklus II mengalami penurunan jumlah siswa yang lebih sedikit dibanding dengan siklus I.

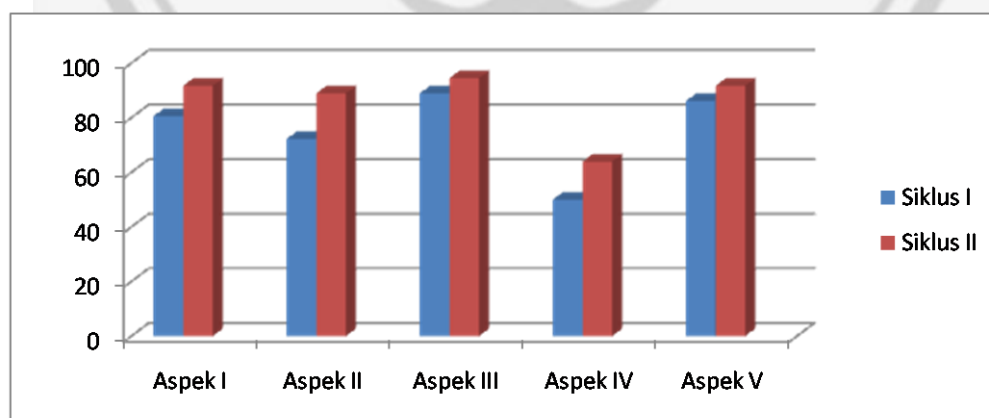
Sasaran aspek observasi positif yang keempat yaitu keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan bertanya apabila menemukan kesulitan. Jumlah siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dan bertanya apabila menemukan kesulitan pada siklus II lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang

kurang aktif pada siklus I, yaitu 18 siswa untuk siklus I dan 23 siswa untuk siklus II. Sementara itu, pada aspek observasi negatif, siswa yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dan bertanya apabila menemukan kesulitan pada siklus II mengalami penurunan jumlah siswa yang kurang aktif lebih sedikit dibanding dengan siklus I.

Sasaran terakhir pada aspek observasi positif adalah kesungguhan siswa ketika menulis petunjuk melakukan sesuatu. Jumlah siswa yang sungguh-sungguh dalam menulis petunjuk pada siklus II lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang kurang bersungguh-sungguh pada siklus I, yaitu 31 siswa untuk siklus I dan 33 untuk siklus II. Sementara itu, pada aspek observasi negatif, siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu pada siklus II mengalami penurunan jumlah siswa yang kurang bersungguh-sungguh lebih sedikit dibanding dengan siklus I.

Untuk lebih rinci peningkatan hasil observasi dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

Diagram Batang 9 Peningkatan Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II



Berdasarkan diagram 9 tersebut dapat dipaparkan peningkatan hasil observasi dari siklus I ke siklus II. Pada hasil observasi ini persentase diperoleh siswa pada aspek positif pertama/siswa memperhatikan penjelasan guru dan merespons dengan antusias, sebesar 80,56% untuk siklus I dan 91,67% untuk siklus II. Terlihat peningkatan persentase untuk aspek siswa memperhatikan penjelasan guru dan merespons dengan antusias dari siklus I ke siklus II sebesar 11,11%.

Selanjutnya, persentase yang diperoleh siswa untuk aspek positif kedua/siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, sebesar 72,22% untuk siklus I dan 88,89% untuk siklus II. Terlihat peningkatan persentase untuk aspek siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dari siklus I ke siklus II sebesar 16,67%.

Untuk aspek positif ketiga/siswa merespons positif (senang) terhadap metode investigasi dan media video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu, persentase yang diperoleh siswa sebesar 88,89% untuk siklus I dan 94,44% untuk siklus II. Terlihat peningkatan persentase untuk aspek siswa merespons positif (senang) terhadap metode investigasi dan media video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dari siklus I ke siklus II sebesar 5,55%.

Pada aspek positif keempat/siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan, persentase yang diperoleh siswa sebesar 50% untuk siklus I dan 63,89% untuk siklus II. Terlihat peningkatan persentase untuk aspek

siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,89%.

Pada hasil observasi ini persentase sebesar 86,11% untuk siklus I dan 91,67% untuk siklus II, diperoleh siswa untuk aspek positif kelima/siswa menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan sikap baik. Terlihat peningkatan persentase untuk aspek siswa menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan sikap baik dari siklus I ke siklus II sebesar 5,56%.

Kegiatan wawancara dilakukan pada siklus I dan siklus II. Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus I berakhir dan setelah memperoleh nilai tes keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Peneliti mewawancarai tiga siswa, yaitu siswa yang memperoleh nilai rendah, sedang, dan tinggi.

Adapun pertanyaan yang diajukan untuk siswa saat wawancara antara lain (1) minat tidaknya atau senang tidaknya siswa dengan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu, (2) kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu beserta penyebabnya, (3) pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran, dan (4) harapan siswa mengenai pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pendapat siswa yang memperoleh nilai tinggi pada siklus I dan siklus II mengatakan bahwa

pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran menyenangkan karena lebih jelas. Tidak hanya itu, dengan adanya pembagian kelompok, siswa bisa saling bekerja sama dan bertukar pikiran dengan temannya. Untuk siswa yang memperoleh nilai sedang pada siklus I dan siklus II juga mengatakan pembelajaran petunjuk yang telah dilakukan dirasa menyenangkan karena lebih mudah dipahami apalagi dengan penayangan video sebagai media pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dan merupakan pengalaman yang baru bagi siswa. Pendapat yang sama juga dikatakan oleh siswa yang memperoleh nilai rendah. Pembelajaran yang telah dilakukan dirasa menyenangkan karena lebih jelas tentang pemahaman materi petunjuk.

Dengan diterapkannya metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran ini ada variasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Disamping itu, dapat juga dilihat dari keaktifan siswa ketika menemukan kesulitan, siswa langsung bertanya kepada guru. Kesulitan yang dialami siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah pada siklus I dan siklus II yaitu pemilihan bahasa yang efektif. Selain itu, masih adanya siswa yang acuh tak acuh terhadap kegiatan pembelajaran terutama siswa yang memperoleh nilai rendah.

Selanjutnya, siswa beranggapan bahwa pembelajaran dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II sesuai dengan materi menulis petunjuk melakukan sesuatu. Menurut siswa yang memperoleh nilai tinggi pada siklus I dan siklus II, pembelajaran

dengan metode dan media seperti itu sangat bagus karena selain lebih paham dan bisa belajar cara bekerja sama. Untuk siswa yang memperoleh nilai sedang pada siklus I dan siklus II mengatakan bahwa metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran sangat mempermudah mereka dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu. Untuk siswa yang memperoleh nilai rendah pada siklus I dan siklus II juga mengatakan pembelajaran semacam itu membuat siswa dapat bertukar pikiran dengan teman yang lain.

Aspek yang terakhir yakni harapan siswa mengenai pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Siswa yang memperoleh nilai tinggi pada siklus I dan siklus II mengatakan bahwa harapannya adalah agar pembelajaran tersebut bisa ditingkatkan lagi. Untuk siswa yang memperoleh nilai sedang pada siklus I dan siklus II juga mengatakan agar metode tersebut dapat terus dilaksanakan di sekolahnya. Untuk siswa yang memperoleh nilai rendah pada siklus I dan siklus II mempunyai harapan agar pembelajaran yang dilakukan ditingkatkan lagi sehingga ke depannya bisa lebih maju/baik.

Perubahan perilaku siswa juga dapat dilihat dari catatan harian, baik berupa catatan harian siswa maupun guru. Pada catatan harian siswa dapat diketahui kesan serta penafsiran siswa dan guru selama pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu berlangsung. Kegiatan pengisian catatan harian siswa dilakukan setelah pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran siklus I dan siklus II berakhir, yaitu pada akhir pertemuan kedua.

Lembar catatan harian siswa berisi empat pertanyaan yang harus diisi oleh siswa. Adapun catatan harian siswa yang akan dideskripsikan meliputi empat hal, yaitu (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran, (2) kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu, dan (3) tanggapan siswa mengenai metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan (4) kesan, pesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang telah dilakukan.

Secara keseluruhan, siswa kelas VIII E SMPN 10 Tegal menerima dengan baik pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang telah dilakukan baik pada siklus I maupun siklus II. Setelah pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dilakukan dengan metode yang berbeda disertai dengan penggunaan media audiovisual, siswa merasakan bahwa pembelajaran tersebut merupakan pengalaman yang baru bagi mereka. Hal itu juga mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Hasil yang diperoleh guru setelah melakukan pendataan berdasarkan catatan harian yang dibagikan pada siswa adalah sebagai berikut. Untuk poin pertama, yaitu perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Tanggapan siswa pada siklus I dan siklus II sama-sama merasa

senang dan pembelajaran yang telah dilakukan tidak membosankan. Kegiatan pembelajaran juga diwarnai dengan adanya diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab. Namun, pada siklus I masih terlihat masih ada siswa yang pasif dan membuat kegaduhan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sementara itu, pada siklus II jumlah siswa yang pasif dan membuat kegaduhan berkurang. Siswa terlihat bersemangat dan berantusias untuk mengikuti pembelajaran. Hal itu juga dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengamati video pembelajaran yang ditayangkan guru dan melakukan investigasi bersama kelompoknya.

Kesulitan yang dirasakan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu adalah ketika praktik menulis petunjuk melakukan sesuatu. Mereka merasa kesulitan untuk membuat petunjuk tertulis dengan bahasa/kalimat yang efektif agar kalimatnya mudah dimengerti. Namun, hal itu terjadi pada siklus I, sedangkan untuk siklus II kesulitan tersebut sudah bisa diatasi. Bahkan pada siklus II sebagian siswa merasa tidak mengalami kesulitan dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain jumlah siswa yang merasa kesulitan pada siklus II berkurang. Kesulitan lain yang dihadapi siswa pada siklus I terletak pada media video pembelajaran. Suara video dirasakan kurang keras sehingga siswa kesulitan untuk menangkap informasi yang disajikan dalam video tersebut. Pada siklus II, hal tersebut bisa diatasi, suara video lebih keras dari disbanding siklus I sehingga tidak mengganggu perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus II siswa juga terlihat lebih serius ketika video ditayangkan dan menjadi paham dengan informasi yang disajikan.

Selanjutnya, tanggapan siswa mengenai metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang digunakan oleh guru. Keseluruhan siswa baik pada siklus I maupun siklus II menganggap penerapan metode dan media tersebut sangat bagus, siswa lebih jelas dan paham sehingga hal itu mempermudah dan membantu siswa dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu.

Kesan, pesan, dan saran yang diberikan siswa terhadap pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran mengenai pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II adalah supaya ditingkatkan lagi sehingga ke depannya bisa lebih maju/baik. Selain itu, baik pada siklus I maupun siklus II siswa menyarankan agar metode pembelajaran tersebut sering dilakukan atau dengan kata lain tidak hanya digunakan untuk materi menulis petunjuk melakukan sesuatu saja, tetapi pada materi lain. Berdasarkan hasil catatan harian siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan respons pembelajaran ke arah yang lebih baik dari siklus I ke siklus II.

Catatan harian guru berisi segala hal yang dirasakan guru selama berlangsungnya pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu. Hal-hal yang diungkap dalam catatan harian guru adalah (1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran, (2) tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu berlangsung, (3) respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (4) tanggapan siswa terhadap metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang

digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu, dan (5) suasana pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Catatan harian tersebut diisi oleh guru setelah berakhirnya pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu.

Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal itu dibuktikan dari kondisi kelas yang lebih kondusif dan respons siswa yang baik. Pada siklus II siswa juga terlihat lebih aktif daripada siklus I, siswa semakin percaya diri/tidak takut dan malu lagi untuk menanyakan pada peneliti tentang hal-hal yang kurang dipahami.

Selanjutnya, tanggapan siswa mengenai metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu. Keseluruhan siswa baik pada siklus I maupun siklus II merespons positif atas metode dan media yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Dengan kata lain, siswa senang dengan pembelajaran dengan metode dan media tersebut karena mempermudah siswa dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu.

Aspek yang terakhir yaitu tentang suasana pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Suasana kelas ketika pembelajaran pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan pada siklus I. Pada siklus II siswa lebih serius dalam

mengikuti pembelajaran menulis petunjuk. Pada praktik menulis petunjuk melakukan sesuatu, siklus II juga lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Siswa lebih mudah dalam mengerjakan tes menulis petunjuk melakukan sesuatu dari peneliti. Sebagian besar siswa terlihat sudah aktif dalam diskusi kelompok. Saat presentasi juga kelas terlihat lebih hidup, sebagian besar siswa aktif menanggapi teman yang maju. Lain halnya pada siklus I, hanya siswa tertentu saja yang berani berpendapat, sedangkan yang lain masih terlihat takut dan malu. Pada siklus I juga masih ada siswa yang membuat gaduh atau mengganggu temannya.

Perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik juga dapat dilihat dari hasil sosiometri. Hasil sosiometri menunjukkan bahwa hubungan sosial yang terjalin antarsiswa dalam satu kelompok menjadi semakin baik. Pada awalnya, mereka merasa canggung karena pada hari-hari biasa mereka jarang bekerja sama, mereka merasa dekat hanya dengan teman-teman sebangku saja. Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa yang tadinya sulit untuk bekerja sama menjadi lebih menyukai untuk bekerja sama dan saling bertukar pendapat. Perubahan ini tentu lebih baik dari sebelumnya. Dari hasil sosiometri dapat dilihat bahwa pada siklus I maupun siklus II terdapat siswa yang pasif dan suka membuat kegaduhan. Namun, siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Perilaku yang negatif tersebut dapat ditekan sehingga siswa cukup aktif dan tidak mengganggu temannya serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Perubahan perilaku siswa ke arah positif juga dapat dilihat dari hasil perekaman. Pengambilan dokumentasi yang berupa foto dilakukan selama kegiatan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode

investigasi kelompok dan media video pembelajaran siklus I dan siklus II pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal berlangsung. Aspek-aspek yang didokumentasikan meliputi (1) kegiatan pada awal pembelajaran/menggali materi petunjuk, (2) kegiatan siswa ketika memperhatikan tayangan video pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu, (3) kegiatan siswa ketika berkelompok dan berdiskusi, (4) kegiatan siswa ketika menulis petunjuk melakukan sesuatu, dan (5) kegiatan siswa ketika mempresentasikan pekerjaan kelompoknya.



Siklus I

Siklus II

Gambar 11 Kegiatan Awal Pembelajaran/Menggali Materi Petunjuk

Pada gambar 11 terlihat perbandingan kondisi siswa ketika menggali materi pembelajaran. Pada siklus I siswa dan peneliti menggali materi tentang petunjuk, sedangkan pada siklus II siswa dan peneliti menggali materi tentang menyunting petunjuk. Pada siklus I siswa terlihat kurang antusias untuk berdiskusi bersama siswa lain dan peneliti untuk menemukan materi tentang petunjuk. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II siswa terlihat lebih antusias

untuk mencari materi tentang menyunting dan mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya.



Siklus I

Siklus II

Gambar 12 Kegiatan Siswa Ketika Memperhatikan Tayangan Video Pembelajaran Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu

Pada gambar 11 terlihat perbandingan kegiatan siswa ketika memperhatikan tayangan video pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu. Pada siklus I siswa kurang antusias dengan video yang diputarkan karena suara yang kurang keras, sedangkan pada siklus II hal tersebut sudah diperbaiki sehingga pembelajaran pun berjalan dengan lancar. Pada gambar 11 terlihat gambar siklus 2 siswa terlihat lebih serius dalam memperhatikan video pembelajaran dibandingkan dengan gambar pada siklus I.



Siklus I

Siklus II

Gambar 13 Kegiatan Siswa Ketika Berkelompok dan Berdiskusi

Gambar 13 adalah kegiatan siswa ketika berkelompok dan berdiskusi. Pada kegiatan ini baik siklus I maupun siklus II, siswa berkelompok yang terdiri atas enam orang. Pada siklus I dan siklus II, setiap kelompok mendiskusikan tayangan video pembelajaran yang telah dilihatnya. Untuk siklus II, ditambah dengan mendiskusikan pekerjaan kelompok lain untuk disunting bersama kelompoknya. Siklus II lebih baik dibandingkan siklus I. Pada siklus II, terlihat siswa serius berdiskusi dengan teman sekelompoknya, sedangkan pada siklus I siswa tertentu saja yang aktif dalam kelompoknya. Pada gambar di atas juga terlihat pada kedua siklus, siswa sudah berani bertanya pada guru tentang apa yang kurang dipahami. Guru terlihat memberi pengarahan serta menjawab pertanyaan siswa ketika berkeliling dan siswa pun memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Namun, untuk siklus I siswa masih malu-malu dan siklus II sudah lebih percaya diri/tidak sungkan untuk bertanya.



Siklus I

Siklus II

Gambar 14 Kegiatan Siswa Ketika Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu

Gambar 14 adalah kegiatan siswa ketika menulis petunjuk melakukan sesuatu. Pada kegiatan ini, setiap siswa menulis petunjuk melakukan sesuatu dari topik yang telah ditentukan oleh guru. Pada siklus I, siswa menulis petunjuk sebanyak dua kali, kelompok dan individu. Untuk siklus II, siswa menyunting hasil tulisan kelompok pada siklus I dan secara individu siswa menulis sebuah petunjuk. Topik didiskusikan dengan kelompoknya, kemudian dikerjakan siswa. Kegiatan menulis petunjuk siklus II lebih baik dibandingkan siklus I. Pada siklus II siswa lebih serius dan bersemangat dalam menulis petunjuk, sedangkan pada siklus I beberapa siswa saja. Hal itu disebabkan pada siklus II siswa sudah merasa lebih paham dengan petunjuk apalagi sudah berlatih menyunting, sedangkan pada siklus I masih merasa kesulitan.



Siklus I

Siklus II

Gambar 15 Kegiatan Siswa Ketika Mempresentasikan Pekerjaan Kelompok

Gambar 15 adalah kegiatan siswa ketika mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok. Pada siklus I, perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil tulisan petunjuk yang dibuat, sedangkan untuk siklus II, perwakilan kelompok maju untuk hasil suntingan mereka terhadap pekerjaan kelompok lain. Pada siklus II siswa sudah lebih percaya diri untuk maju di depan kelas presentasi dan siswa yang lain juga ikut menanggapi, sedangkan pada siklus I siswa masih terlihat malu-malu untuk maju apalagi menanggapi. Seperti pada gambar 15, siswa yang maju mewakili kelompoknya terlihat sedang membacakan hasil suntingannya terhadap pekerjaan kelompok lain. Siswa terlihat serius dalam presentasi tersebut, siswa yang presentasi berusaha mengutarakan pendapat atas hasil suntingan kelompoknya dan menjawab teman yang menanggapi dari apa yang dipresentasikan. Suasana kelas pada siklus II terlihat seru, menyenangkan, dan lebih hidup dengan aktifnya sebagian besar siswa. Namun, pada siklus I hanya beberapa siswa yang aktif. Akhir presentasi pada kedua siklus sama-sama diakhiri dengan tepuk tangan. Hal itu dilakukan guru sebagai wujud penghargaan

pada siswa yang maju dan membuat teman yang lain lebih bersemangat untuk presentasi. Dengan kata lain, presentasi siklus II lebih baik dibandingkan siklus I.

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis petunjuk pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal terbukti dapat membantu kelancaran, aktivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Adanya metode investigasi kelompok membuat siswa dapat bekerja sama dengan temannya dan siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari serta mempermudah siswa dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu. Tidak hanya itu, dengan cara seperti itu juga membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, secara umum dapat disimpulkan bahwa metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis petunjuk siswa. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata prasiklus sebesar 68,27, siklus I sebesar 74,78, dan siklus II sebesar 83,56. Selain dari hasil tes, peningkatan juga dapat diketahui dari perilaku siswa. Siswa merespons positif pembelajaran menulis petunjuk yang telah dilaksanakan. Dengan kata lain, terbukti bahwa terjadi perubahan perilaku siswa kelas VIII E SMP Negeri 10 Tegal ke arah yang lebih baik setelah pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran diterapkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan berikut ini.

- (1) Terjadi peningkatan kemampuan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Tegal setelah diadakan penelitian keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Peningkatan tersebut diketahui dari hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 68,27. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 6,51% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,78. Jumlah siswa yang mengikuti tes pada siklus I berjumlah 36 siswa dan siswa yang mencapai nilai minimal 75 sebanyak 20 siswa. Dengan kata lain, 55,56% siswa sudah mencapai nilai target minimal dan 44,44% siswa belum mencapai nilai target minimal. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,78%, nilai rata-rata kelas pada siklus I 74,78, dan pada siklus II menjadi 83,56. Jumlah siswa yang mengikuti tes pada siklus II berjumlah 36 siswa dan siswa yang mencapai target nilai minimal 75 sebanyak 36 siswa. Dengan kata lain, 100% siswa sudah berhasil mencapai nilai target minimal 75. Peningkatan nilai dari prasiklus ke siklus II adalah 15,29%.

- (2) Terjadi perubahan positif perilaku siswa terhadap proses pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Secara keseluruhan, siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Dengan penggunaan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran pada pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu, siswa menjadi paham dan mengerti pengetahuan tentang bahasa petunjuk. Hal ini diketahui berdasarkan data hasil nontes siklus I dan siklus II. Dari hasil observasi pada siklus I, siswa yang berperilaku positif dalam menulis petunjuk dengan penuh perhatian sebesar 75,56% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,11%. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa siswa yang nilainya rendah mengalami kesulitan dalam memilih bahasa/kalimat petunjuk. Untuk itu, siswa diharapkan dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu dapat melakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian serta siswa harus sering berlatih membuat kalimat yang jelas, efektif, dan menggunakan tanda baca serta ejaan yang benar. Perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik juga dapat dilihat berdasarkan hasil catatan harian siswa dan catatan harian guru serta dari hasil sosiometri. Dari hasil sosiometri, diketahui bahwa hubungan sosial yang terjalin antarsiswa dalam satu kelompok menjadi semakin baik. Hasil nontes berupa dokumen foto merupakan bukti bahwa telah dilaksanakan proses penelitian.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah berikut ini.

- (1) Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memanfaatkan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran sebagai strategi alternatif untuk membantu proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu sehingga guru bisa memberikan pelajaran tersebut dengan mudah karena metode tersebut terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan pemanfaatan media pembelajaran dapat mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal dan proses pembelajaran menulis petunjuk menjadi lebih bermutu. Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dapat ditingkatkan.
- (2) Peneliti lain dapat melakukan penelitian pengembangan lebih lanjut mengenai keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu. Upaya-upaya peningkatan keterampilan siswa, khususnya keterampilan menulis, akan menambah wawasan dan pengetahuan serta akan membantu guru untuk memecahkan hambatan yang sering muncul dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mutu pendidikan di Indonesia dapat berkembang dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Romi Susilo. 2009. *Peningkatkan Kemampuan Pemahaman Unsur Instrinsik Drama dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tawang Sari Tahun Ajaran 2008/2009*.
[Http://www.garuda.dikti.go.id/jurnal/detil/id/20:5110/q/media%20audiovisual/offset/0/limit/15](http://www.garuda.dikti.go.id/jurnal/detil/id/20:5110/q/media%20audiovisual/offset/0/limit/15). Diunduh 9 Juni 2010.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ardiah, Ulin Isna. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Berita melalui Pemanfaatan Media Audiovisual dan Peta Pikiran pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Pemalang." *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni, Unnes.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayudin, Selami. 2010. *A Qualitative Research on Portfolio Keeping in English as a Foreign Language Writing*.
[Http://proquest.umi.com/pqdwweb?did=2073543311&sid=5&Fmt=3&clientId=120889&RQT=309&VName=PQD](http://proquest.umi.com/pqdwweb?did=2073543311&sid=5&Fmt=3&clientId=120889&RQT=309&VName=PQD). Diunduh 17 Juli 2011.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2007. *Menulis Surat, Iklan, dan Poster*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta.
- Irawan, Aguk. 2008. *Cara Asyik menjadi Penulis Beken*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Janah, Miftachul. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Metode Group Investigation pada Kelas VIII E SMP Negeri 2 Ulujami Pemalang." *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.

- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Koptiyanida. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk dengan Menggunakan Gambar Seri Berdasarkan Pendekatan Komunikatif pada Siswa Kelas VIII E SMPN 2 Bawen." *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni Unnes.
- Mudrika, Tenten. 2007. [Penerapan Model Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP \(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VIIC SMPN 39 Bandung pada Pokok Bahasan Perbandingan\)](http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-0622107-101656/). Diunduh 27 April 2010.
- Ngabekti, Sri, *et al.* 2006. "Penerapan Model Investigasi Kelompok dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar pada Materi Makhluk Hidup dan Lingkungannya di SMP 32 Semarang". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 22 Nomor 1, April 2006: 50-53. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Putra, R. Masri Sareb. 2007. *How to Write Your Own Text Book*. Bandung: Kolbu.
- Rahayu, Deni Kurnia. 2007. "Peningkatan Kompetensi Menulis Petunjuk melalui The Real Things Media dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM) pada Siswa Kelas VIII E SMP 1 Kersana Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2006/2007." *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni Unnes.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis...Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sari, Dwi Santi Aprilia. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation pada Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 03 Purwodadi." *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.

Sujanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menuli-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: P2LPTK FKIP UNCEN Jayapura.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning. Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryani, Ani. 2007. *Penggunaan Media Realia dalam Pembelajaran Menulis Petunjuk sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2006/2007*. [Http://www.garuda.dikti.go.id/jurnal/detil/id/7:5113/q/keterampilan%20menulis%20petunjuk/offset/0/limit/2](http://www.garuda.dikti.go.id/jurnal/detil/id/7:5113/q/keterampilan%20menulis%20petunjuk/offset/0/limit/2). Diunduh 9 Juni 2010.

Sutikno, M. Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran "Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil"*. Bandung: Prospect.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.

Tarigan. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Thobroni, M. 2008. *Obsesi: Jadi Penulis Beken*. Jakarta: Mastara.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.

Yahnke, Robert E. 1997. *The "Art" of Audiovisuals and the "Education" of Gerontologists*.

[Http://proquest.umi.com/pqdweb?did=20485677&sid=4&Fmt=3&clientId=120889&RQT=309&VName=PQD](http://proquest.umi.com/pqdweb?did=20485677&sid=4&Fmt=3&clientId=120889&RQT=309&VName=PQD). Diunduh 6 Februari 2011.

LAMPIRAN



Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 10 Tegal
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/1
Standar Kompetensi	: 4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk.
Kompetensi Dasar	: 4.3 Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif
Indikator	: 1. Siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk yang baik. 2. Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah dalam menulis petunjuk. 3. Siswa dapat menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan menggunakan bahasa yang efektif. 4. Siswa dapat menyunting hasil menulis petunjuk yang ditulis teman.
Alokasi waktu	: 4 x 40' (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis suatu petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif.

Karakter siswa yang diharapkan:

1. berani
2. tanggung jawab

3. kerja sama
4. bersahabat/komunikatif

B. Materi Pokok

1. Pengertian petunjuk
2. Bahasa petunjuk
3. Langkah-langkah menulis petunjuk

C. Metode/Teknik

1. Pendekatan : kontekstual
2. Metode dan Teknik : ceramah, tanya jawab, pemodelan, investigasi kelompok, inkuiri, diskusi, penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Metode dan Teknik	Alokasi Waktu
1.	<p><i>Kegiatan Awal</i></p> <p>a. Guru mengondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran.</p> <p>b. Guru menanyakan pengalaman siswa yang berhubungan dengan petunjuk dan memberikan ilustrasi tentang pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan/kompetensi dan manfaat pembelajaran.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	8 menit
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <p>a. <i>Eksplorasi</i></p> <p>1) Guru menayangkan rekaman video "Petunjuk Pembuatan Bunga Plastik Sederhana" untuk diperhatikan dan dipahami siswa.</p>	<p>Pemodelan</p> <p>Diskusi</p>	15 menit

	<p>2) Siswa bersama teman sebangkunya mendiskusikan ciri-ciri bahasa petunjuk dan pengertian petunjuk berdasarkan tayangan yang telah dilihat.</p> <p>3) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi petunjuk.</p>	Tanya jawab	
	<p><i>b. Elaborasi</i></p> <p>1) Siswa berkelompok secara heterogen 5-6 orang.</p> <p>2) Setiap kelompok mengambil kertas undian untuk memilih satu topik.</p> <p>3) Siswa dipandu guru merencanakan kerja sama pada saat di lapangan berdasarkan topik yang telah dipilih.</p> <p>4) Siswa bekerja sama melakukan investigasi terhadap suatu topik yang telah dipilih.</p> <p>5) Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan hasil investigasinya di dalam kelas.</p> <p>6) Siswa menulis petunjuk berdasarkan investigasi yang telah dilakukan.</p> <p>7) Perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil menulis petunjuk di depan kelas.</p> <p>8) Siswa lain menanggapi presentasi kelompok yang maju.</p>	<p>Investigasi kelompok</p> <p>Penugasan</p>	40 menit
	<p><i>c. Konfirmasi</i></p> <p>Guru bersama siswa membahas hasil presentasi kelompok.</p>	Tanya jawab	10 menit
3.	<p><i>Kegiatan Akhir</i></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>b. Guru dan siswa merefleksi</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Refleksi</p>	7 menit

	kegiatan pembelajaran. c. Guru memberi tugas kepada siswa (setiap kelompok melakukan investigasi di lapangan "cara membuat jus alpukat") d. Guru menutup pembelajaran	Penugasan	
--	---	-----------	--

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Metode dan Teknik	Alokasi Waktu
1.	<i>Kegiatan Awal</i> a. Guru menyiapkan siswa agar siap menerima pembelajaran. b. Guru menyampaikan tujuan/ kompetensi dan manfaat pembelajaran.	Ceramah Tanya jawab	8 menit
2.	<i>Kegiatan Inti</i> a. <i>Eksplorasi</i> Guru mengingatkan kembali tentang materi pertemuan sebelumnya dan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari tersebut.	Pemodelan Diskusi Tanya jawab	15 menit
	b. <i>Elaborasi</i> 1) Siswa berkelompok sesuai dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. 2) Guru memberikan sebuah topik kepada siswa untuk dibuat sebuah petunjuk tertulis. 3) Siswa bersama kelompoknya berdiskusi dan mencatat	Investigasi kelompok Diskusi	40 menit
	informasi yang penting berdasarkan topik tersebut. 5) Secara individu siswa menulis petunjuk berdasarkan informasi yang diperolehnya. 6) Guru memilih hasil tulisan terbaik dari masing-masing	Penugasan Evaluasi	

	kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas. 6) Guru bersama siswa menanggapi presentasi dari perwakilan kelompok yang maju.		
	<i>c. Konfirmasi</i> 1) Guru bersama siswa membahas hasil presentasi kelompok. 2) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai kesulitan yang dialami siswa saat menulis petunjuk.	Tanya jawab	
3.	<i>Kegiatan Akhir</i> a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. b. Guru dan siswa merefleksi kegiatan pembelajaran. c. Guru menutup pembelajaran.	Tanya jawab Refleksi	10 menit

E. Sumber dan Media

1. Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII
2. Buku Sekolah Elektronik
3. Video pembelajaran, berupa contoh rekaman menulis petunjuk

F. Penilaian Pembelajaran

a. Penilaian Proses

Penilaian proses merupakan penilaian yang diambil dari sikap siswa selama mengikuti pembelajaran yang berlangsung di kelas. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

b. Penilaian Hasil

Penilaian hasil merupakan penilaian yang diambil dari kinerja siswa dalam menulis petunjuk.

Skor Penilaian Keterampilan Menulis Petunjuk

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Kejelasan petunjuk	20
2.	Ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk	20
3.	Penggunaan ejaan	10
4.	Keefektifan kalimat	20
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk	20
6.	Kemenarikan tampilan petunjuk	10
Jumlah		100

Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Petunjuk

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Kategori	Kriteria
1.	Kejelasan petunjuk a. Tidak membingungkan dan mudah diikuti. b. Diksi/bahasa yang digunakan dan keruntutan uraian. c. Menggunakan nomor urut untuk membedakan antarlangkah. d. Menggunakan istilah-istilah yang lazim. e. Petunjuk dilengkapi dengan unsur gambar.	4	5	Sangat baik	Semua unsur terpenuhi, mudah dipahami.
			4	Baik	4 unsur terpenuhi dan mudah dipahami.
			3	Cukup	3 unsur terpenuhi dan mudah dipahami.
			2	Kurang	2 unsur terpenuhi dan dapat dipahami.
			1	Sangat kurang	1 unsur terpenuhi dan tidak dapat dipahami.
2.	Ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk	4	5	Sangat baik	5 langkah urut. Urutan langkah-langkahnya tepat.
			4	Baik	4 langkah urut.
			3	Cukup	3 langkah urut.
			2	Kurang	2 langkah urut.

			1	Sangat kurang	Hanya ada 1 langkah. Urutan langkahnya tidak tepat.
3.	Penggunaan Ejaan a. Ejaan (huruf) sesuai EYD. b. Tanda baca sesuai dengan EYD. c. Tanda baca tepat. d. Penggunaan tanda baca dapat memperjelas maksud petunjuk.	2	5 4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	Semua unsur terpenuhi. Tiga unsur terpenuhi. Dua unsur terpenuhi. Satu unsur terpenuhi. Semua unsur tidak terpenuhi.
4.	Keefektifan kalimat a. kalimat pendek tepat/tidak panjang. b. mudah dipahami c. tidak mubazir d. komunikatif	4	5 4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	Semua unsur terpenuhi. Tiga unsur terpenuhi. Dua unsur terpenuhi. Satu unsur terpenuhi. Semua unsur tidak terpenuhi.
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk a. Singkat b. Informatif c. Logis d. Langsung menuju hal-hal yang akan dilakukan. e. Sistematis	4	5 4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 unsur terpenuhi. 4 unsur terpenuhi. 3 unsur terpenuhi 2 unsur terpenuhi 1 unsur terpenuhi
6.	Kemenarikan tampilan petunjuk a. Dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan petunjuk.	2	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang	Semua unsur terpenuhi dan tampilan sangat menarik. Semua unsur terpenuhi. 2 unsur terpenuhi Hanya 1 unsur yang

	b. Tampilan bersih. c. Tampilan sederhana.		1	Sangat kurang	terpenuhi. Semua unsur tidak terpenuhi.
--	---	--	---	---------------	--

Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Petunjuk

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59
5.	Sangat kurang	0-49

Rincian Perolehan Nilai Tiap Siswa

Nomor Responden	Aspek Penilaian						Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6		
R.1								
R.2								
dst.								

Keterangan:

1 = Kejelasan petunjuk

2 = Ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk

3 = Penggunaan ejaan

4 = Keefektifan kalimat

5 = Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk

6 = Kemenarikan tampilan petunjuk

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Tegal, Februari 2011

Peneliti

Sutiyowati, S. Pd.

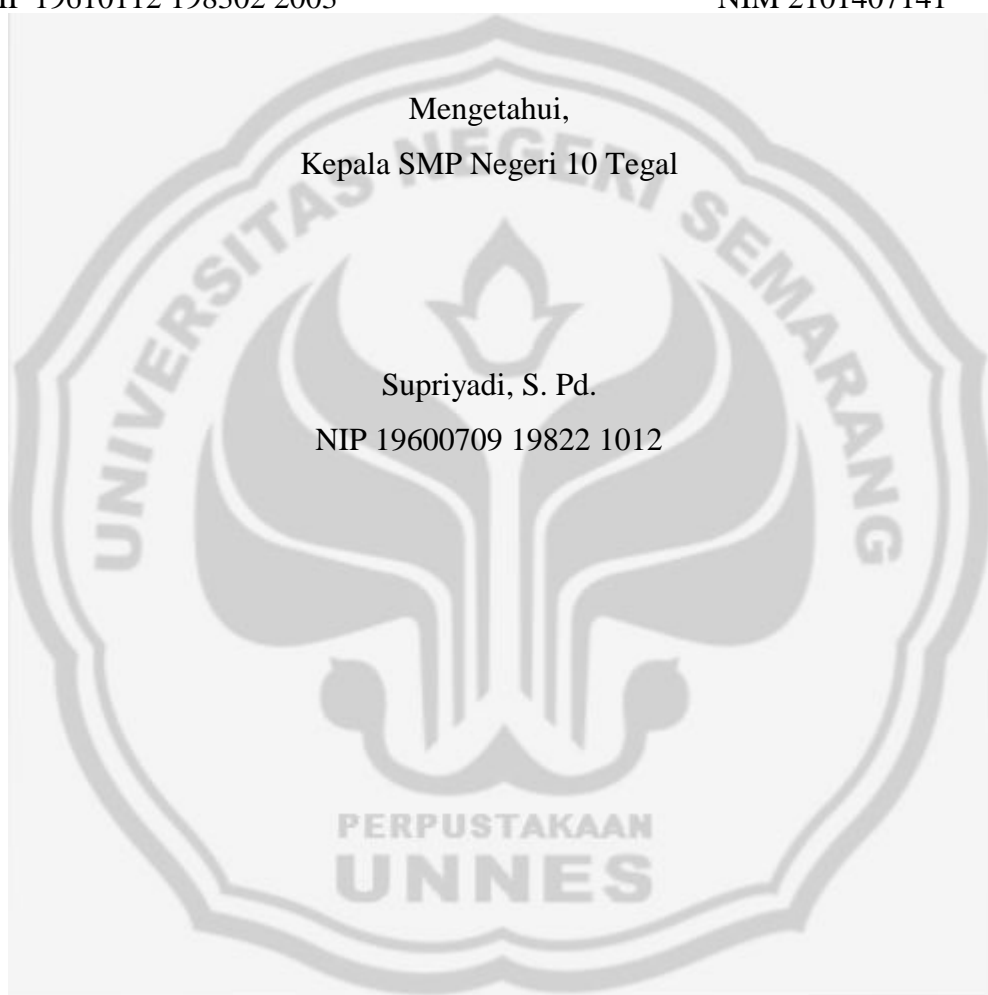
Emy Rofi'ah

NIP 19610112 198302 2003

NIM 2101407141

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 10 Tegal

Supriyadi, S. Pd.
NIP 19600709 19822 1012



Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 10 Tegal
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/1
Standar Kompetensi	: 4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk.
Kompetensi Dasar	: 4.3 Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif
Indikator	: 1. Siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk yang baik. 2. Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah dalam menulis bahasa petunjuk. 3. Siswa dapat menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan menggunakan bahasa yang efektif. 4. Siswa dapat menyunting hasil menulis bahasa petunjuk yang ditulis teman.
Alokasi waktu	: 4 x 40' (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif.

Karakter siswa yang diharapkan:

1. berani
2. tanggung jawab

3. kerja sama
4. bersahabat/komunikatif

B. Materi Pokok

1. Pengertian petunjuk
2. Bahasa petunjuk
3. Langkah-langkah menulis petunjuk

C. Metode/Teknik

3. Pendekatan : kontekstual
4. Metode dan Teknik : ceramah, tanya jawab, pemodelan, investigasi kelompok, inkuiri, diskusi, penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Metode dan Teknik	Alokasi Waktu
1.	<p><i>Kegiatan Awal</i></p> <p>a. Guru mengondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran.</p> <p>b. Guru membagikan hasil menulis petunjuk yang dikerjakan secara berkelompok pada siklus I .</p> <p>c. Guru menjelaskan tujuan/ kompetensi dan manfaat pembelajaran.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	8 menit
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <p>a. <i>Eksplorasi</i></p> <p>1) Guru menayangkan rekaman video "Petunjuk Pembuatan Teh Tradisional" untuk diperhatikan dan dipahami siswa.</p> <p>3) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi petunjuk berdasarkan contoh rekaman petunjuk yang ditayangkan pada siklus 1 dan siklus 2.</p>	<p>Pemodelan</p> <p>Diskusi</p>	25 menit

	4) Guru dan siswa membahas materi tentang menyunting petunjuk tertulis.	Tanya jawab	
	<p><i>b. Elaborasi</i></p> <p>1) Siswa berkelompok secara heterogen 5-6 orang.</p> <p>2) Siswa bekerja sama melakukan melakukan investigasi terhadap topik yang didapat dari hasil pekerjaan kelompok lain.</p> <p>3) Siswa berlatih menyunting hasil menulis petunjuk pada siklus I.</p> <p>4) Perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil suntingannya di depan kelas.</p> <p>5) Siswa lain menanggapi presentasi kelompok yang maju.</p>	<p>Investigasi kelompok</p> <p>Penugasan</p> <p>Evaluasi</p>	30 menit
	<p><i>c. Konfirmasi</i></p> <p>1) Guru bersama siswa membahas hasil presentasi kelompok.</p> <p>2) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai kesulitan yang dialami siswa saat menulis petunjuk.</p> <p>3) Guru memberikan motivasi kepada siswa, khususnya kepada siswa yang kurang, bahkan belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	10 menit
3.	<p><i>Kegiatan Akhir</i></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>b. Guru dan siswa merefleksi kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Guru memberi tugas kepada siswa (setiap kelompok melakukan investigasi "cara mencangkok")</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran.</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Refleksi</p>	7 menit

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Metode dan Teknik	Alokasi Waktu
1.	<p><i>Kegiatan Awal</i></p> <p>a. Guru mengondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran.</p> <p>b. Guru membagikan hasil menulis petunjuk yang dikerjakan secara individu pada siklus I.</p> <p>c. Guru menjelaskan tujuan/ kompetensi dan manfaat pembelajaran.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	8 menit
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <p><i>a. Eksplorasi</i></p> <p>Guru mengingatkan kembali tentang materi pertemuan sebelumnya dan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari serta menyampaikan kekurangan-kekurangan dari hasil menulis petunjuk pada siklus I.</p>	<p>Diskusi</p> <p>Tanya jawab</p>	15 menit
	<p><i>b. Elaborasi</i></p> <p>1) Siswa berkelompok sesuai dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>2) Guru memberikan sebuah topik kepada siswa untuk dibuat sebuah petunjuk tertulis.</p> <p>3) Siswa bersama kelompoknya berdiskusi dan mencatat informasi yang penting berdasarkan topik tersebut.</p> <p>5) Secara individu siswa menulis petunjuk berdasarkan informasi yang diperolehnya.</p> <p>6) Siswa menukarkan hasil menulis petunjuk dengan teman sekelompoknya untuk dikoreksi hal-hal yang kurang benar.</p>	<p>Investigasi kelompok</p> <p>Diskusi</p> <p>Penugasan</p>	40 menit
	<p>7) Guru memilih hasil terbaik dari masing-masing kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas.</p> <p>8) Guru bersama siswa menanggapi presentasi dari perwakilan</p>	<p>Evaluasi</p>	

	kelompok yang maju.		
	<i>c. Konfirmasi</i> 1) Guru bersama siswa membahas hasil presentasi kelompok. 2) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai kesulitan yang dialami siswa saat menulis petunjuk. 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa, khususnya kepada siswa yang kurang, bahkan belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.	Tanya jawab Ceramah	10 menit
3.	<i>Kegiatan Akhir</i> a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. b. Guru dan siswa merefleksi kegiatan pembelajaran. c. Guru menutup pembelajaran.	Tanya jawab Refleksi	7 menit

E. Sumber dan Media

1. Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII
2. Buku Sekolah Elektronik
3. Video pembelajaran, berupa contoh rekaman menulis petunjuk

F. Penilaian Pembelajaran

a. Penilaian Proses

Penilaian proses merupakan penilaian yang diambil dari sikap siswa selama mengikuti pembelajaran yang berlangsung di kelas. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

b. Penilaian Hasil

Penilaian hasil merupakan penilaian yang diambil dari kinerja siswa dalam menulis petunjuk.

Skor Penilaian Keterampilan Menulis Petunjuk

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Kejelasan petunjuk	20
2.	Ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk	20
3.	Penggunaan ejaan	10
4.	Keefektifan kalimat	20
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk	20
6.	Kemenarikan tampilan petunjuk	10
Jumlah		100

Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Petunjuk

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Kategori	Kriteria
1.	Kejelasan petunjuk a. Tidak membingungkan dan mudah diikuti. b. Diksi/bahasa yang digunakan dan keruntutan uraian. c. Menggunakan nomor urut untuk membedakan antarlangkah. d. Menggunakan istilah-istilah yang lazim. e. Petunjuk dilengkapi dengan unsur gambar.	4	5	Sangat baik	Semua unsur terpenuhi, mudah dipahami.
			4	Baik	4 unsur terpenuhi dan mudah dipahami.
			3	Cukup	3 unsur terpenuhi dan mudah dipahami.
			2	Kurang	2 unsur terpenuhi dan dapat dipahami.
			1	Sangat kurang	1 unsur terpenuhi dan tidak dapat dipahami.
2.	Ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk	4	5	Sangat baik	5 langkah urut. Urutan langkah-langkahnya tepat.
			4	Baik	4 langkah urut.
			3	Cukup	3 langkah urut.
			2	Kurang	2 langkah urut.
			1	Sangat	Hanya ada 1 langkah.

				kurang	Urutan langkahnya tidak tepat.
3.	Penggunaan Ejaan a. Ejaan (huruf) sesuai EYD. b. Tanda baca sesuai dengan EYD. c. Tanda baca tepat. d. Penggunaan tanda baca dapat memperjelas maksud petunjuk.	2	5 4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	Semua unsur terpenuhi. Tiga unsur terpenuhi. Dua unsur terpenuhi. Satu unsur terpenuhi. Semua unsur tidak terpenuhi.
4.	Keefektifan kalimat a. kalimat pendek tepat/tidak panjang. b. mudah dipahami c. tidak mubazir d. komunikatif	4	5 4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	Semua unsur terpenuhi. Tiga unsur terpenuhi. Dua unsur terpenuhi. Satu unsur terpenuhi. Semua unsur tidak terpenuhi.
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk a. Singkat b. Informatif c. Logis d. Langsung menuju hal-hal yang akan dilakukan. e. Sistematis	4	5 4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 unsur terpenuhi. 4 unsur terpenuhi. 3 unsur terpenuhi 2 unsur terpenuhi 1 unsur terpenuhi
6.	Kemenarikan tampilan petunjuk a. Dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan petunjuk. b. Tampilan bersih. c. Tampilan sederhana.	2	5 4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	Semua unsur terpenuhi dan tampilan sangat menarik. Semua unsur terpenuhi. 2 unsur terpenuhi Hanya 1 unsur yang terpenuhi. Semua unsur tidak terpenuhi.

Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Petunjuk

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59
5.	Sangat kurang	0-49

Rincian Perolehan Nilai Tiap Siswa

Nomor Responden	Aspek Penilaian						Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6		
R.1								
R.2								
dst.								

Keterangan:

1 = Kejelasan petunjuk

2 = Ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk

3 = Penggunaan ejaan

4 = Keefektifan kalimat

5 = Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk

6 = Kemenarikan tampilan petunjuk

PERPUSTAKAAN
UNNES

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Tegal, 12 Maret 2011

Peneliti

Sutiyowati, S. Pd.

Emy Rofi'ah

NIP 19610112 198302 2003

NIM 2101407141

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 10 Tegal

Supriyadi, S. Pd.
NIP 19600709 19822 1012



Lampiran 3

PEDOMAN PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PETUNJUK

No.	Nomor Responden	Aspek Penilaian						Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1.	R.1								
2.	R.2								
3.	R.3								
4.	R.4								
5.	R.5								
6.	R.6								
7.	R.7								
8.	R.8								
9.	R.9								
10.	R.10								
11.	R.11								
12.	R.12								
13.	R.13								
14.	R.14								
15.	R.15								
16.	R.16								
17.	R.17								
18.	R.18								
19.	R.19								
20.	R.20								
21.	R.21								
22.	R.22								
23.	R.23								
24.	R.24								
25.	R.25								
26.	R.26								
27.	R.27								
28.	R.28								
29.	R.29								
30.	R.30								
31.	R.31								
32.	R.32								
33.	R.33								
34.	R.34								
35.	R.35								
36.	R.36								
	Jumlah								
	Nilai rata-rata								

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS I DAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Hari/Tanggal :

Kelas : VIII E

Tahun Pelajaran : 2010/2011

Berikan tanda *check list* (√) pada kolom lembar observasi berikut.

Nomor Responden	Aspek yang Diamati					Keterangan
	1	2	3	4	5	
R.1						1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan merespons dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan); 2. Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok; 3. Siswa merespons positif (senang) terhadap metode investigasi dan media video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk; 4. Siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan; 5. Siswa menulis petunjuk dengan sikap baik.
R.2						
R.3						
R.4						
R.5						
R.6						
R.7						
R.8						
R.9						
R.10						
R.11						
R.12						
R.13						
R.14						
R.15						
R.16						
R.17						
R.18						
R.19						
R.20						
R.21						
R.22						
R.23						
R.24						
R.25						
R.26						
R.27						
R.28						
R.29						

R.30							
R.31							
R.32							
R.33							
R.34							
R.35							
R.36							
Jumlah							



Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN SIKLUS II

No. Presensi :

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Hari/Tanggal :

Tahun Pelajaran : 2010/2011

Pertanyaan

1. Apakah selama ini Anda berminat dan merasa senang dengan pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran? Berikan alasannya!
2. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk dan apa penyebabnya?
3. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran?
4. Apa harapan Anda mengenai pembelajaran menulis petunjuk dengan menggunakan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran ini?

Lampiran 6

CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

Nama Siswa :
 No. Presensi :
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Hari/Tanggal :
 Tahun Pelajaran : 2010/2011

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran?

Jawab:

2. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk?

Jawab:

3. Bagaimana tanggapan Anda mengenai metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang digunakan oleh guru (mempermudah Anda dalam menulis petunjuk)?

Jawab:

4. Bagaimana kesan, pesan, dan saran Anda terhadap pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang telah dilaksanakan?

Jawab:

Lampiran 7

CATATAN HARIAN GURU SIKLUS I DAN SIKLUS II

Nama Guru :
Sekolah : SMP Negeri 10 Tegal
Kelas : VIII E
Hari/Tanggal :
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Catatan harian guru berisi uraian pendapat yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran. Catatan yang ditulis mencakupi beberapa aspek, sebagai berikut.

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran.
2. Tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran menulis petunjuk berlangsung.
3. Respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Tanggapan siswa terhadap metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis petunjuk.
5. Suasana pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran.

Lampiran 8

ANGKET SOSIOMETRI SIKLUS I DAN SIKLUS II

Tanggal :

Nama siswa (kelompok) :

No. Presensi :

2. Siapakah dua di antara teman kalian dalam satu kelompok yang paling aktif?

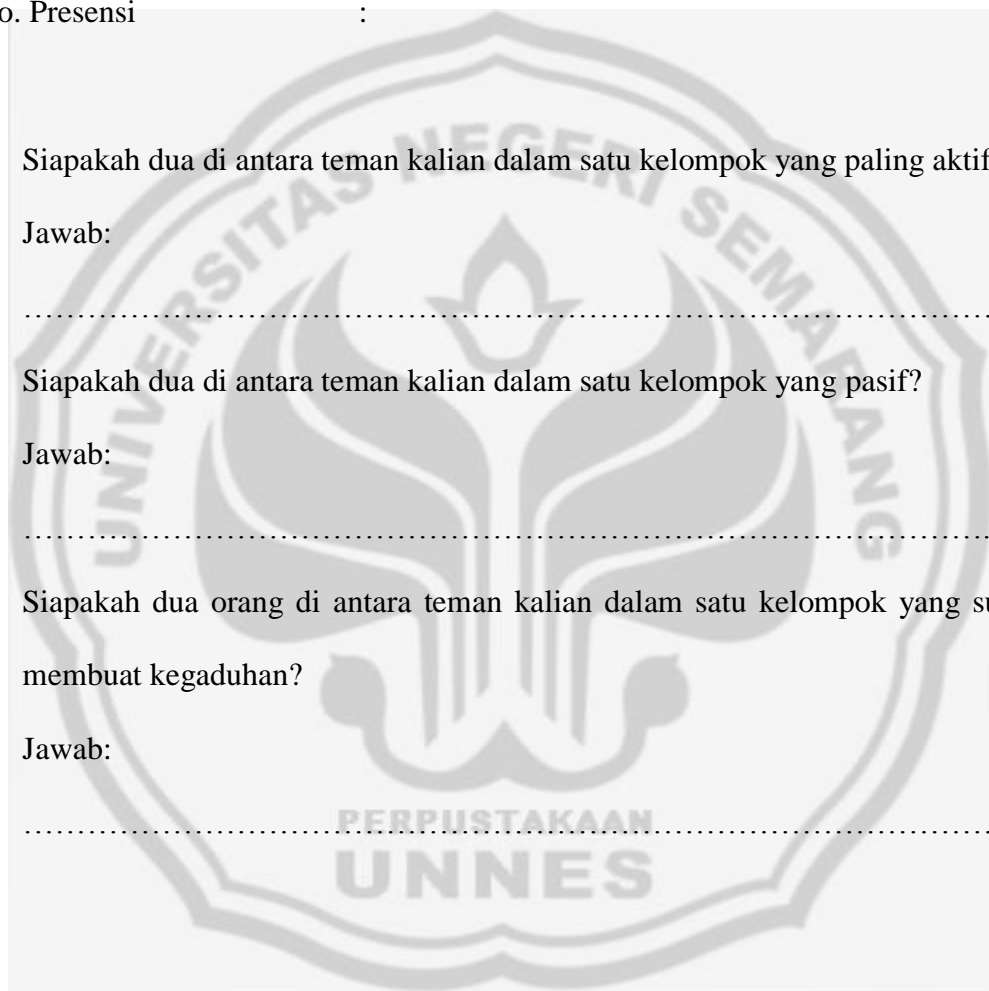
Jawab:

3. Siapakah dua di antara teman kalian dalam satu kelompok yang pasif?

Jawab:

4. Siapakah dua orang di antara teman kalian dalam satu kelompok yang suka membuat kegaduhan?

Jawab:



Lampiran 9

**PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Pengambilan dokumen foto dalam penelitian ini bersamaan aktivitas-aktivitas pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran antara lain:

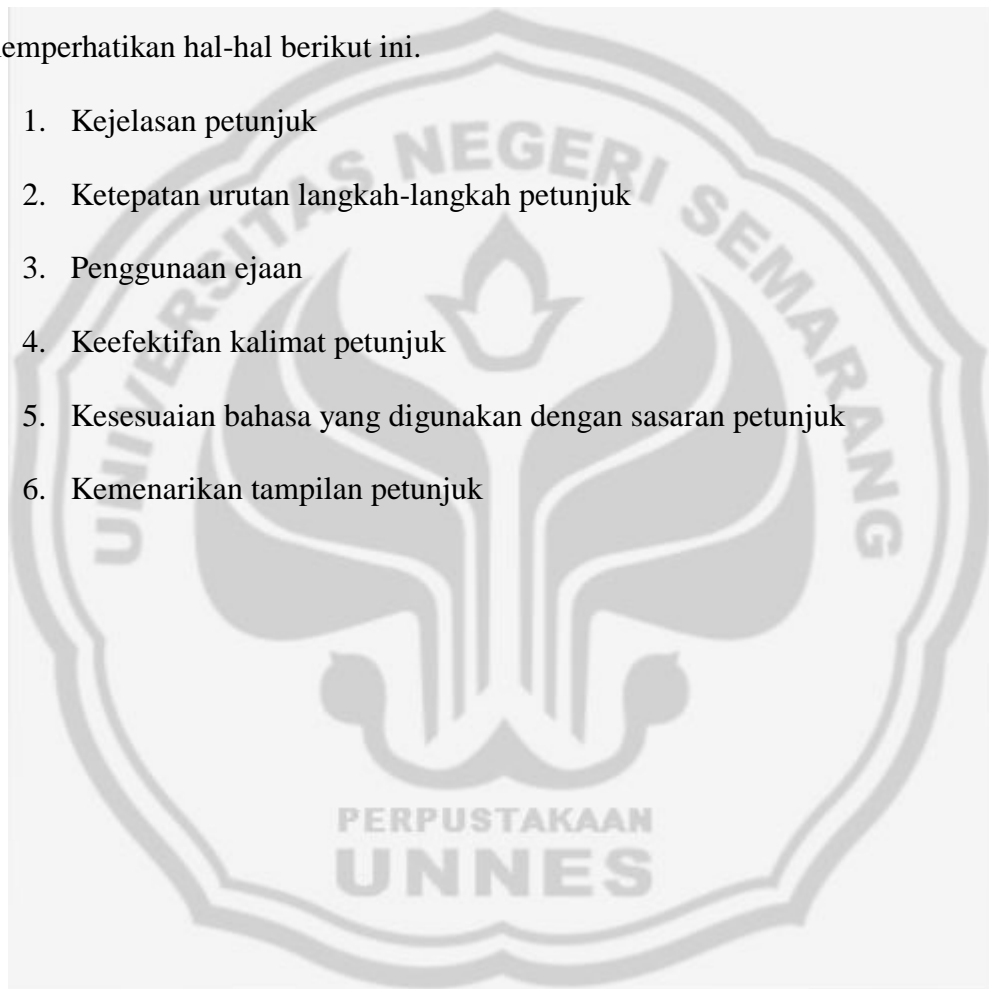
- a. kegiatan awal pada awal pembelajaran/menggali materi tentang petunjuk,
- b. kegiatan siswa ketika memperhatikan tayangan video pembelajaran menulis petunjuk,
- c. kegiatan siswa ketika berkelompok dan berdiskusi,
- d. kegiatan siswa ketika menulis petunjuk, dan
- e. kegiatan siswa ketika mempresentasikan pekerjaan kelompok.

Lampiran 10

INSTRUMEN TES SIKLUS I DAN SIKLUS II**Soal tes**

Buatlah petunjuk cara membuat jus alpukat (siklus I) dan cara mencangkok (siklus II) dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif dengan memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Kejelasan petunjuk
2. Ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk
3. Penggunaan ejaan
4. Keefektifan kalimat petunjuk
5. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk
6. Kemenarikan tampilan petunjuk



Lampiran 11

HASIL OBSERVASI SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Maret 2011

Kelas : VIII E

Tahun Pelajaran : 2010/2011

Nomor Responden	Aspek yang Diamati					Keterangan
	1	2	3	4	5	
R.1	√	√	√	√	√	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan merespons dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan); 2. Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok; 3. Siswa merespons positif (senang) terhadap metode investigasi dan media video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk; 4. Siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan; 5. Siswa menulis petunjuk dengan sikap baik; Ket: √ = ya - = tidak
R.2	√	√	√	√	√	
R.3	-	-	-	-	-	
R.4	√	√	√	√	√	
R.5	√	√	√	-	√	
R.6	√	-	√	-	√	
R.7	√	-	√	-	√	
R.8	-	√	√	√	√	
R.9	√	√	√	-	-	
R.10	-	-	-	-	-	
R.11	√	-	-	-	√	
R.12	√	√	√	√	√	
R.13	√	√	√	-	√	
R.14	√	√	√	-	-	
R.15	-	√	√	-	√	
R.16	√	√	√	√	√	
R.17	√	√	√	√	√	
R.18	√	√	√	√	√	
R.19	-	-	√	-	√	
R.20	√	√	√	√	√	
R.21	√	√	√	-	√	
R.22	√	√	√	√	√	
R.23	√	√	√	-	√	
R.24	√	-	√	√	√	
R.25	√	√	√	-	√	
R.26	√	√	√	√	√	
R.27	-	-	√	-	-	
R.28	√	√	-	√	√	
R.29	√	√	√	√	√	
R.30	-	-	√	-	√	
R.31	√	√	√	√	√	
R.32	√	√	√	√	√	
R.33	√	√	√	√	√	
R.34	√	-	√	-	√	
R.35	√	√	√	-	√	
R.36	√	√	√	√	√	
Jumlah	29	26	32	18	31	

Lampiran 12

HASIL OBSERVASI SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Maret 2011

Kelas : VIII E

Tahun Pelajaran : 2010/2011

Nomor Responden	Aspek yang Diamati					Keterangan
	1	2	3	4	5	
R.1	√	√	√	√	√	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan merespons dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan); 2. Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok; 3. Siswa merespons positif (senang) terhadap metode investigasi dan media video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk; 4. Siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan; 5. Siswa menulis petunjuk dengan sikap baik; Ket: √ = ya - = tidak
R.2	√	√	√	√	√	
R.3	-	-	√	-	-	
R.4	√	√	√	√	√	
R.5	√	√	√	√	√	
R.6	√	√	√	-	√	
R.7	√	√	√	-	√	
R.8	-	√	√	√	√	
R.9	√	√	√	-	√	
R.10	-	-	√	√	-	
R.11	√	√	-	-	√	
R.12	√	√	√	√	√	
R.13	√	√	√	-	√	
R.14	√	√	√	-	√	
R.15	√	√	√	-	√	
R.16	√	√	√	√	√	
R.17	√	√	√	√	√	
R.18	√	√	√	√	√	
R.19	√	√	-	-	√	
R.20	√	√	√	√	√	
R.21	√	√	√	-	√	
R.22	√	√	√	√	√	
R.23	√	√	√	-	√	
R.24	√	√	√	√	√	
R.25	√	√	√	√	√	
R.26	√	√	√	√	√	
R.27	√	-	√	-	-	
R.28	√	√	√	√	√	
R.29	√	√	√	√	√	
R.30	-	√	√	-	√	
R.31	√	√	√	√	√	
R.32	√	√	√	√	√	
R.33	√	√	√	√	√	
R.34	√	√	√	-	√	
R.35	√	√	√	√	√	
R.36	√	√	√	√	√	
Jumlah	33	32	34	23	33	

Lampiran 13

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI SIKLUS I DAN SIKLUS II

No.	Aspek Observasi	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
	Aspek Positif	(%)	(%)	(%)
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan merespons dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan).	80,56	91,67	11,11
2.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.	72,22	88,89	16,67
3.	Siswa merespons positif (senang) terhadap metode investigasi dan media video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk.	88,89	94,44	5,55
4.	Siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan.	50	63,89	13,89
5.	Siswa menulis petunjuk dengan sikap baik.	86,11	91,67	5,56

No.	Aspek Observasi	Kategori	
		Siklus I	Siklus II
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan merespons dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan).	B	SB
2.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.	B	SB
3.	Siswa merespons positif (senang) terhadap metode investigasi dan media video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk.	SB	SB
4.	Siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan.	C	B
5.	Siswa menulis petunjuk dengan sikap baik.	SB	SB

Keterangan:

No.	Kategori	Keterangan
1.	Sangat baik (SB)	Jika 81-100% siswa melakukan tingkah laku yang diamati.
2.	Baik (B)	Jika 61-80% siswa melakukan tingkah laku yang diamati.
3.	Cukup (C)	Jika 41-60% siswa melakukan tingkah laku yang diamati.
4.	Kurang (K)	Jika 21-40% siswa melakukan tingkah laku yang diamati.
5.	Sangat kurang (SK)	Jika 0-20% siswa melakukan tingkah laku yang diamati.

Untuk observasi aspek positif berlaku kebalikannya.



Lampiran 14

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Maret 2011

Tempat : Ruang Kelas VIIIIE SMPN 10 Tegal

Jumlah siswa : 3 Siswa

Berikut ini wawancara dengan ketiga responden:

1. Responden no. 2 siswa yang memperoleh nilai baik/tinggi
 - a. Pendapat siswa yang memperoleh nilai tinggi mengatakan bahwa pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran sangat menyenangkan karena lebih jelas. Tidak hanya itu, dengan adanya pembagian kelompok, siswa bisa saling bekerja sama dan bertukar pikiran dengan temannya.
 - b. Kesulitan yang dialami siswa yang memperoleh nilai tinggi yaitu pemilihan bahasa yang jelas untuk menulis petunjuk.
 - c. Siswa yang memperoleh nilai tinggi beranggapan bahwa pembelajaran dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan materi menulis petunjuk dan sangat bagus karena selain lebih paham dan bisa belajar cara bekerja sama.
 - d. Harapan siswa yang memperoleh nilai tinggi mengenai pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran adalah agar pembelajaran tersebut bisa ditingkatkan lagi.

2. Responden no.17 siswa yang memperoleh nilai sedang

a. Untuk siswa yang memperoleh nilai sedang mengatakan bahwa pembelajaran petunjuk yang telah dilakukan dirasa menyenangkan karena lebih mudah dipahami apalagi dengan penayangan video sebagai media pembelajaran menulis petunjuk dan merupakan pengalaman yang baru bagi siswa.

b. Kalimat yang efektif dan informatif adalah kesulitan yang dialami siswa yang memperoleh nilai sedang.

c. Untuk siswa yang memperoleh nilai sedang mengatakan bahwa metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran sangat mempermudah mereka dalam menulis petunjuk.

d. Harapan siswa yang memperoleh nilai sedang mengenai pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran adalah agar metode tersebut dapat terus dilaksanakan di sekolahnya.

3. Responden no. 7, siswa yang memperoleh nilai rendah

a. Pendapat yang sama juga dikatakan oleh siswa yang memperoleh nilai rendah. Pembelajaran yang telah dilakukan dirasa menyenangkan karena lebih jelas tentang pemahaman materi petunjuk.

b. Kesulitan yang dialami siswa yang memperoleh nilai rendah yaitu pemilihan bahasa.

- c. Untuk siswa yang memperoleh nilai rendah mengatakan bahwa pembelajaran dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran itu membuat siswa dapat bertukar pikiran dengan teman yang lain.
- d. Harapan siswa yang memperoleh nilai rendah mengenai pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran adalah agar pembelajaran yang dilakukan ditingkatkan lagi sehingga ke depannya bisa lebih maju/baik.



Lampiran 15

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Maret 2011

Tempat : Ruang Kelas VIIIIE SMPN 10 Tegal

Jumlah siswa : 3 Siswa

Berikut ini wawancara dengan ketiga responden:

1. Responden no. 2 siswa yang memperoleh nilai baik/tinggi
 - a. Pendapat siswa yang memperoleh nilai tinggi mengatakan bahwa pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran menyenangkan karena dengan metode tersebut dapat bertukar ilmu dengan teman-temannya.
 - b. Kesulitan yang dialami siswa yang memperoleh nilai tinggi yaitu bahasa yang digunakan untuk menulis petunjuk.
 - c. Siswa yang memperoleh nilai tinggi beranggapan bahwa pembelajaran dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan materi menulis petunjuk dan sangat bagus karena lebih paham dengan cara seperti itu.
 - d. Harapan siswa yang memperoleh nilai tinggi mengenai pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran adalah agar pembelajaran tersebut bisa ditingkatkan lagi.

2. Responden no.17 siswa yang memperoleh nilai sedang

- a. Untuk siswa yang memperoleh nilai sedang mengatakan bahwa pembelajaran petunjuk yang telah dilakukan dirasa menyenangkan karena lebih mudah dipahami apalagi dengan penayangan video sebagai media pembelajaran menulis petunjuk.
- b. Menentukan kalimat yang tepat adalah kesulitan yang dialami siswa yang memperoleh nilai sedang.
- c. Untuk siswa yang memperoleh nilai sedang mengatakan bahwa metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran mempermudah dalam pembelajaran menulis petunjuk.
- d. Harapan siswa yang memperoleh nilai sedang mengenai pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran adalah lebih baik dalam pembelajaran sering menggunakan media video supaya dapat lebih dipahami.

3. Responden no. 7, siswa yang memperoleh nilai rendah

- a. Pendapat yang sama juga dikatakan oleh siswa yang memperoleh nilai rendah. Pembelajaran yang telah dilakukan dirasa menyenangkan karena lebih jelas tentang pemahaman materi petunjuk.
- b. Kesulitan yang dialami siswa yang memperoleh nilai rendah yaitu dalam memilih bahasa.
- c. Untuk siswa yang memperoleh nilai rendah mengatakan bahwa pembelajaran dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran itu dapat mempermudah siswa dalam menulis petunjuk.

- d. Harapan siswa yang memperoleh nilai rendah mengenai pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran adalah agar pembelajaran yang dilakukan ditingkatkan lagi sehingga ke depannya bisa lebih baik.



Lampiran 16

HASIL CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS I



Lampiran 17

HASIL CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS II



Lampiran 18

HASIL CATATAN HARIAN GURU SIKLUS I

Nama Guru : Emy Rofi'ah
Sekolah : SMP Negeri 10 Tegal
Kelas : VIII E
Hari/Tanggal : Rabu/2 dan 9 Maret 2011
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran dibuktikan dari respons siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti selama berlangsungnya pembelajaran. Beberapa siswa mulai aktif untuk menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang dipahami dan kurang bahkan sulit dimengerti. Hal yang ditanyakan siswa misalnya tentang kalimat yang efektif untuk membuat suatu petunjuk. Namun, ada juga siswa yang mengajukan pertanyaan di luar materi petunjuk. Sebagai contoh, siswa menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tempat tinggal peneliti dan informasi seputar perkuliahan di Unnes. Sebagian besar siswa bertanya ketika peneliti berkeliling memantau setiap kelompok. Hal itu disebabkan siswa belum terbiasa bertanya di depan banyak orang, mereka merasa malu dan takut akan pertanyaan yang dianggapnya akan ditertawakan teman-temannya.

Selanjutnya, tanggapan siswa mengenai metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan

pembelajaran menulis petunjuk. Siswa merespons positif atas metode dan media yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Hal itu dibuktikan ketika siswa disuruh ke ruang multimedia, itu merupakan hal yang jarang dialami oleh mereka. Siswa terlihat senang karena bisa belajar di luar kelas, terlebih setelah peneliti menayangkan video pembelajaran menulis petunjuk yang ditampilkan dengan layar *LCD*. Mereka memperhatikan tayangan tersebut dengan baik. Hal lain juga dibuktikan ketika siswa disuruh berkelompok dan melakukan investigasi terhadap suatu topik bersama kelompoknya, mereka tampak senang dengan yang dilakukannya. Saat presentasi kelompok dan mengerjakan tugas individu, siswa pun tampak menikmatinya.

Aspek yang terakhir yaitu tentang suasana pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diwarnai dengan adanya komunikasi, baik antarsiswa maupun guru dengan siswa sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi mengasyikkan dan menyenangkan. Kegiatan siswa saat memperhatikan tayangan video terlihat menyenangkan. Siswa dengan serius melihat tayangan tersebut walaupun kadang ada siswa yang berbicara, R.10 contohnya. Di sela-sela penayangan video itu, dia membuat kegaduhan di kelas sehingga suasana yang hening sempat menjadi sedikit gaduh. Namun, hal tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap keseriusan siswa lain dalam memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan guru. Pada kegiatan praktik menulis petunjuk, juga tampak menyenangkan. Siswa terlihat bersemangat dan serius menulis petunjuk, meskipun ada siswa yang kurang serius. Kegiatan siswa saat presentasi petunjuk tertulis yang mereka buat

juga tidak kalah menyenangkan. Siswa bersemangat memberi tanggapan baik berupa kekurangan maupun kelebihan dari presentasi siswa yang maju dan tepuk tangan bersama sebagai bentuk penghargaan pada siswa yang maju dilakukan setelah berakhirnya presentasi.



Lampiran 19

HASIL CATATAN HARIAN GURU SIKLUS II

Nama Guru : Emy Rofi'ah
Sekolah : SMP Negeri 10 Tegal
Kelas : VIII E
Hari/Tanggal : Sabtu dan Rabu/12 dan 16 Maret 2011
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal itu dibuktikan dari kondisi kelas yang lebih kondusif dan respons siswa yang baik. Pada siklus II siswa juga terlihat lebih aktif daripada siklus I, siswa semakin percaya diri/tidak takut dan malu lagi untuk menanyakan pada peneliti tentang hal-hal yang kurang dipahami.

Selanjutnya, tanggapan siswa mengenai metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran menulis petunjuk. Keseluruhan siswa baik pada siklus I maupun siklus II merespons positif atas metode dan media yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Dengan kata lain, siswa senang dengan pembelajaran dengan metode dan media tersebut karena mempermudah siswa dalam menulis petunjuk.

Aspek yang terakhir yaitu tentang suasana pembelajaran menulis petunjuk dengan metode investigasi kelompok dan media video pembelajaran. Suasana kelas ketika pembelajaran pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan pada

siklus I. Pada siklus II siswa lebih serius dalam mengikuti pembelajaran menulis petunjuk. Pada praktik menulis petunjuk, siklus II juga lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Siswa lebih mudah dalam mengerjakan tes menulis petunjuk dari peneliti. Sebagian besar siswa terlihat sudah aktif dalam diskusi kelompok. Saat presentasi juga kelas terlihat lebih hidup, sebagian besar siswa aktif menanggapi teman yang maju. Lain halnya pada siklus I, hanya siswa tertentu saja yang berani berpendapat, sedangkan yang lain masih terlihat takut dan malu. Pada siklus I juga masih ada siswa yang membuat gaduh atau mengganggu temannya.



Lampiran 20

HASIL ANGKET SOSIOMETRI SIKLUS I



Lampiran 21

HASIL ANGKET SOSIOMETRI SIKLUS II



Lampiran 22

**CONTOH HASIL KETERAMPILAN
MENULIS PETUNJUK MELAKUKAN SESUATU SISWA**



Lampiran 23

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII E
SMP NEGERI 10 TEGAL
TAHUN AJARAN 2010/2011

No.	NIS	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	6219	Adinda Nur Baety	Perempuan
2.	6113	Aisha Salma Aulia Salsabil	Perempuan
3.	6148	Akhmad Afifudin	Laki-laki
4.	6260	Aulia Rizky Fitri Ellant Putri	Perempuan
5.	6186	Awwalia Azizah Rahmawati	Perempuan
6.	6187	Debby Catur Pamungkas	Laki-laki
7.	6152	Desy Andriyani Susanto	Perempuan
8.	6120	Diah Igun Wahyu Ningtiyas	Perempuan
9.	6192	Ersa Fredella Nathania	Perempuan
10.	6226	Fajaroby Adi Pratama	Laki-laki
11.	6227	Feni Eka Fiyanti	Perempuan
12.	6266	Gesti Annisa Innayatuhibbah	Perempuan
13.	6128	Hajar Rif'at Nur Halimah H.	Laki-laki
14.	6200	Heppy Triwidagdo	Perempuan
15.	6268	Hildan Febianto	Laki-laki
16.	6159	Imam Faiz Septian	Laki-laki
17.	6131	Kayis Sya'bana	Laki-laki
18.	6234	Laelatul Maghfiroh	Perempuan
19.	6162	Martyana Putri Tamila	Perempuan
20.	6272	Maulida Nur Azkiya	Perempuan
21.	6206	Mohamad Ilham Sunjoyo	Laki-laki
22.	6166	Muhammad Hasanudin	Laki-laki
23.	6237	Muhammad Syathiri	Laki-laki
24.	6209	Nadya Kartika	Perempuan
25.	6281	Nurul Amalia Sabrina	Perempuan
26.	6172	Quinna Nurul Hijriana	Perempuan
27.	6282	Rafi Setiawan	Laki-laki
28.	6243	Ratih Kusumaningtyas	Perempuan
29.	6138	Rezqi Dwi Setyono	Laki-laki
30.	6214	Riesda Novia Handayani	Perempuan
31.	6140	Rosi Ariyani	Perempuan
32.	6288	Tati Maulidia	Perempuan
33.	6180	Tiara Irene Putri	Perempuan
34.	6250	Tomy Kusnanto	Laki-laki
35.	6251	Vinia Anggraeni	Perempuan
36.	6253	Yusril Ihza	Laki-laki
		Laki-laki = 14	Perempuan = 22

Lampiran 24

Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Prasiklus

No.	Nomor Responden	Aspek Penilaian						Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1.	R.1	12	16	6	12	12	4	62	Cukup
2.	R.2	16	16	8	12	16	8	76	Baik
3.	R.3	12	16	6	12	16	4	66	Cukup
4.	R.4	12	16	6	16	16	4	70	Baik
5.	R.5	16	16	8	12	16	6	74	Baik
6.	R.6	12	12	4	16	12	4	60	Cukup
7.	R.7	12	12	6	12	12	6	60	Cukup
8.	R.8	8	16	6	16	16	4	66	Cukup
9.	R.9	12	16	4	12	12	4	60	Cukup
10.	R.10	12	12	8	12	16	6	66	Cukup
11.	R.11	8	16	6	16	16	4	66	Cukup
12.	R.12	16	16	6	12	16	6	72	Baik
13.	R.13	16	16	6	12	12	6	68	Cukup
14.	R.14	8	16	6	16	16	4	66	Cukup
15.	R.15	12	16	6	16	16	4	70	Baik
16.	R.16	16	16	8	12	16	6	74	Baik
17.	R.17	16	16	8	12	16	6	74	Baik
18.	R.18	16	16	8	12	16	6	74	Baik
19.	R.19	12	16	6	12	16	4	66	Cukup
20.	R.20	12	16	8	16	16	6	74	Baik
21.	R.21	8	12	6	16	16	4	62	Cukup
22.	R.22	8	16	8	12	12	4	60	Cukup
23.	R.23	8	16	6	16	16	4	66	Cukup
24.	R.24	12	16	6	12	12	6	64	Cukup
25.	R.25	12	16	8	16	16	6	74	Baik
26.	R.26	12	16	8	16	16	6	74	Baik
27.	R.27	8	16	6	16	16	6	68	Cukup
28.	R.28	8	16	6	12	16	6	64	Cukup
29.	R.29	16	16	6	16	16	6	76	Baik
30.	R.30	12	12	6	12	16	4	62	Cukup
31.	R.31	16	16	6	12	16	6	72	Baik
32.	R.32	16	16	6	16	16	6	76	Baik
33.	R.33	16	16	8	16	16	6	78	Baik
34.	R.34	8	16	8	12	16	4	64	Cukup
35.	R.35	12	16	8	12	12	6	66	Cukup
36.	R.36	12	16	8	12	16	4	68	Cukup
Jumlah		440	556	240	492	544	186	2458	
Nilai rata-rata		61,11	77,22	66,67	68,33	75,55	51,67	68,27	Cukup

Lampiran 25

Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Siklus I

No.	Nomor Responden	Aspek Penilaian						Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1.	R.1	12	16	6	16	16	4	70	Baik
2.	R.2	16	16	8	16	16	10	82	Baik
3.	R.3	12	16	6	16	12	6	68	Cukup
4.	R.4	12	16	8	16	20	8	80	Baik
5.	R.5	16	16	8	16	16	6	78	Baik
6.	R.6	12	16	6	16	12	4	66	Cukup
7.	R.7	8	16	6	12	12	6	60	Cukup
8.	R.8	12	16	6	16	20	6	76	Baik
9.	R.9	12	16	6	12	12	4	62	Cukup
10.	R.10	12	16	8	12	16	6	70	Baik
11.	R.11	12	16	6	16	16	4	70	Baik
12.	R.12	16	16	8	16	20	6	82	Baik
13.	R.13	16	16	6	12	16	8	74	Baik
14.	R.14	12	16	6	20	16	6	76	Baik
15.	R.15	12	16	6	16	20	4	74	Baik
16.	R.16	16	16	8	16	16	6	78	Baik
17.	R.17	16	16	8	16	16	6	78	Baik
18.	R.18	16	16	8	16	16	6	78	Baik
19.	R.19	16	16	6	12	16	6	72	Baik
20.	R.20	12	16	8	16	20	6	78	Baik
21.	R.21	12	16	6	16	20	4	74	Baik
22.	R.22	12	16	8	16	16	4	72	Baik
23.	R.23	12	16	8	20	16	6	78	Baik
24.	R.24	12	16	6	16	16	6	72	Baik
25.	R.25	16	16	8	16	16	8	80	Baik
26.	R.26	16	16	8	16	16	8	80	Baik
27.	R.27	12	16	6	16	16	6	72	Baik
28.	R.28	12	16	8	16	16	6	74	Baik
29.	R.29	16	16	8	16	16	6	78	Baik
30.	R.30	16	16	8	16	16	6	78	Baik
31.	R.31	16	16	8	16	16	6	78	Baik
32.	R.32	12	16	8	16	20	6	78	Baik
33.	R.33	16	16	8	16	20	6	82	Baik
34.	R.34	12	16	8	16	12	4	68	Cukup
35.	R.35	16	16	8	16	16	6	78	Baik
36.	R.36	16	16	8	16	16	6	78	Baik
Jumlah		492	576	260	564	588	212	2692	
Nilai rata-rata		68,33	80	72,22	78,33	81,67	58,89	74,78	Baik

Lampiran 26

Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Siklus II

No.	Nomor Responden	Aspek Penilaian						Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1.	R.1	12	16	8	16	20	8	80	Baik
2.	R.2	20	20	8	16	20	10	94	Sangat baik
3.	R.3	16	16	8	16	16	8	80	Baik
4.	R.4	16	20	8	16	16	8	84	Baik
5.	R.5	20	20	10	16	16	10	92	Sangat baik
6.	R.6	16	16	8	16	20	6	82	Baik
7.	R.7	12	20	6	16	16	6	76	Baik
8.	R.8	12	20	8	16	16	6	78	Baik
9.	R.9	12	20	6	16	20	6	80	Baik
10.	R.10	16	16	8	16	20	8	84	Baik
11.	R.11	12	20	6	20	16	8	82	Baik
12.	R.12	16	20	8	16	20	6	86	Sangat baik
13.	R.13	20	20	6	16	20	8	90	Sangat baik
14.	R.14	12	20	6	20	16	8	82	Baik
15.	R.15	12	20	6	16	20	6	80	Baik
16.	R.16	20	16	8	16	20	8	88	Sangat baik
17.	R.17	20	16	8	16	20	10	90	Sangat baik
18.	R.18	16	20	8	16	20	8	88	Sangat baik
19.	R.19	12	20	8	16	16	6	78	Baik
20.	R.20	16	20	6	16	20	10	88	Sangat baik
21.	R.21	16	16	6	16	20	8	82	Baik
22.	R.22	16	20	8	16	16	8	84	Baik
23.	R.23	16	20	8	16	16	8	84	Baik
24.	R.24	12	20	6	16	20	6	80	Baik
25.	R.25	12	20	8	16	16	8	80	Baik
26.	R.26	12	20	8	16	16	6	78	Baik
27.	R.27	16	16	8	16	16	8	80	Baik
28.	R.28	16	16	8	16	16	10	82	Baik
29.	R.29	16	16	8	20	20	8	88	Sangat baik

30.	R.30	12	20	8	16	16	6	78	Baik
31.	R.31	16	20	8	16	20	6	86	Sangat baik
32.	R.32	16	20	8	16	16	10	86	Sangat baik
33.	R.33	20	20	8	16	20	8	92	Sangat baik
34.	R.34	16	20	8	16	16	6	82	Baik
35.	R.35	12	20	6	16	20	6	80	Baik
36.	R.36	16	16	10	16	20	6	84	Baik
Jumlah		548	676	272	588	652	272	3008	
Nilai rata-rata		76,11	93,89	75,56	81,65	90,55	75,56	83,56	Baik



Lampiran 27

SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING



Lampiran 28

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



Lampiran 29

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



Lampiran 30

SURAT KETERANGAN LULUS UKDBI



Lampiran 31

LEMBAR BIMBINGAN



Lampiran 32

LEMBAR SELESAI BIMBINGAN

